KUNCI IBADAH

(PANDUAN SHALAT LENGKAP)

MOH. FACHRURROZY



PENERBIT PUSTAKA AMANI JAKARTA

MOH. FACHRURROZY

KUNCI IBADAH

Panduan Shalat Lengkap

PENERBIT "PUSTAKA AMANI" JAKARTA

KUNCI IBADAH

Panduan Shalat Lengkap

Penyusun:
Moh. Fachrurrozy

Setting & Lay Out: Ideal Printing Surabaya
Diterbitkan Oleh: Pustaka Amani - Jakarta

Cet. II, Muharram1421 H./ April 2000 M.

MUQADDIMAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّنِيْ أَنَا اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِيْ وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ. (طه : ١٤)

INNANII ANALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA ANAA FA'BUDNII WA AQIMISHSHALAATA LIDZIKRII

Artinya: *"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku."* **(QS. Thaahaa : 14)**

Shalat berarti doa, sedangkan doa itu sendiri berarti suatu permintaan atau permohonan dari hamba Allah kepada *Khaliq*nya, yaitu Tuhan yang disembahnya dan doa itu merupakan ruh ibadah. Ini pengertian shalat menurut bahasa.

Sedangkan arti shalat menurut istilah syara' (agama Islam), ialah suatu tata cara ibadah (persembahan) yang terdiri dari beberapa perkataan (ucapan yang berisi doa yang harus diucapkan dengan bahasa Al-Qur'an (Arab) dan tidak bisa diganti dengan bahasa lainnya) dan beberapa perbuatan (gerakan-gerakan tingkah laku tertentu) dimulai dengan ucapan **"ALLAAHUAKBAR"** (takbiratul ikhram) dan duisudahi dengan ucapan **"ASSALAAMU 'ALAIKUM WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH"** (salam); yang kesemua ucapan dan perbuatan itu dengan syarat-syarat tertentu.

Shalat itu suatu ibadah dalam agama Islam yang perintah mengerjakannya diterima oleh Nabi Muhammad Saw. sewaktu beliau melakukan perjalanan Isra' dan Mi'raj dan diterima langsung dari hadirat Allah *subhaanahu wata'aalaa* (Swt.), berbeda dengan ibadah lainnya seperti *shiyam* (puasa), zakat dan haji yang diterima perintahnya melalui perantaraan Malaikat Jibril.

Karena shalat yang harus didirikan itu mempunyai fungsi un-

tuk mengingat pada Allah Swt. dalam arti yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam melakukan hubungan antara makhluk dengan khaliknya, maka pelaksanaannya telah diatur oleh penerima perintah pertama, yaitu Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wasallam* (Saw.) melalui contoh-contoh yang dilakukan oleh beliau.

Sabda Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadis:

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِىْ أُصَلِّىْ . الحديث

SHALLUU KAMAA RA-AITUMUUNII USHALLII

Artinya: *"Hendaklah kamu kerjakan shalat itu dengan mengambil contoh bagaimana caranya aku shalat."*

Selain itu, shalat merupakan amal ibadah yang dampaknya secara positif bukan hanya sebagai realisasi rasa syukur kita kepada Allah Swt. serta untuk lebih menanamkan rasa ketakwaan kita kepada-Nya, tapi lebih dari itu. Jika shalat yang kita lakukan dengan benar, maka dengan shalat akan mencegah kita dari perbuatan-perbuatan keji dan kemungkaran, dan lebih dari itu pula, shalat juga merupakan suatu amal ibadah yang mula pertama akan ditanya oleh Allah Swt. di hari kiamat di mana dari evaluasi shalat ini akan ditemukan amal-amal manusia lainnya, yaitu jika shalatnya baik, amal-amal lainnya akan dipandang baik, dan jika shalatnya dinilai jelek, amal-amal lainnya pun tentu jelek.

Buku kecil ini mengandung tentang tuntunan shalat dengan nama *"KUNCI IBADAH"* adalah di antara bilangan dari jumlah buku-buku shalat yang ada sebelumnya, kami persem-bahkan kepada para pembaca dan yang berminat dengan maksud untuk ikut membantu bagi yang akan belajar shalat dengan mudah dan praktis.

Tentunya tak ada gading yang tak retak, bahwa sesuai dengan kemampuan penyusun yang baru seumur jagung, pasti di sana-sini masih ada kekurangan-kekurangan dan mungkin banyak salah pasang, maka teguran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. *Billaahit taufiq wal Hidayah*. Aamiin.

Ramadhan 1404 H

PENYUSUN

DAFTAR ISI

BAB III. DZIKIR DAN DOA

BAB I
IMAN, ISLAM DAN IHSAN

A. AGAMA ISLAM

Ad-Diinul Islamy atau agama Islam adalah suatu ajaran yang berujud wahyu Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang berisi perintah, larangan dan petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia, agar para pemeluknya mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Allah Swt. sebagai Dzat pencipta atau *Al-Khaliq* menurunkan *ad-diin* atau agama dengan suatu nama, yaitu Islam, semenjak Nabi Adam *'alaihissalaam* (a.s.) sebagai manusia pertama di dunia dan merupakan bapak manusia, para nabi berikutnya, seperti Nabi Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s. sampai kepada Nabi Muhammad Saw., yaitu nabi kita sekalian kaum muslimin, dan merupakan penutup bagi sekalian nabi dan rasul Allah.

Ini dibuktikan dengan penegasan Allah Swt. dalam wahyu-Nya yang tertera dalam Kitab Suci Al-Qur'anul Kariim yang merupakan sumber pokok dari agama Islam yang diterima oleh Nabi terakhir. Ayat itu sebagai berikut:

إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْإِسْلَامُ . (آل عمران : ١٩)

INNADDIINA 'INDALLAAHIL ISLAAMU

Artinya: *"Sesungguhnya agama (ad-diin) pada sisi Allah itu adalah Islam."* **(QS. Ali Imran: 19)**

Jadi, hanya ada satu agama saja yang datangnya dari Allah, yaitu Islam, sekalipun penyebutan istilah "Islam" itu mungkin berbeda-beda, tetapi yang dimaksud tiada lain Islam juga, yaitu agama Allah, Tuhan Pencipta alam semesta ini.

Pembedaan istilah itu perbedaan bahasa saja, sebagaimana kata "buku", bisa diucapkan "book" dalma bahasa Inggris atau

Belanda, dapat juga diucapkan: دَفْتَرٌ (*daftarun*) atau: كُرَّاسَةٌ (*kurraasatun*) dalam bahasa Arab, yang dimaksud ialah buku tulis.

Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu dalil *naqli* dari Al-Qur'an bahwa para nabi sebelum Nabi Muhammad Saw., agama yang dipeluknya dan yang dibawanya dari Allah Swt. tiada lain juga Islam, sekalipun mungkin bunyi aslinya lain tetapi dalam bahasa Al-Qur'an "Islam" juga namanya. Sebab, sebagaimana Nabi Ibrahim a.s. yang bahasanya Ibrani ataupun nabi-nabi dari Bani Israil seperti Nabi Musa a.s., Nabi Yusuf a.s. dan sebagainya.

Tersebut dalam firman Allah yang tertera dalam Al-Qur'an:

مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ. (الحج: ٧٨)

MILLATA IBRAAHIIMA HUWA SAMMAAKUMUL MUSLIMIINA

Artinya: *"Agama (ayahmu semua), yakni Ibrahim. Dialah yang memberikan na na kepadamu semua sebagai semua sebagai kaum muslimin (para pemeluk agama Islam)."* **(QS. Al-Haj: 78)**

Nabi Ibrahim adalah ayah yang menurunkan bangsa Yahudi dan bangsa Arab, bahkan secara tegas Nabi Ibrahim adalah nenek moyang dari Nabi Isa a.s. dan Nabi Muhammad Saw., seperti yang diungkapkan dalam salah satu bait dari sanjak penyair Amir Hamzah yang terdapat dalam kumpulan sanjaknya "Nyanyi Sunyi" dengan judul "Hanya Satu", yaitu:

Bersemayam sempana di jemala gembala
juriat jelita bapakku Ibrahim
keturunan intan dua cahaya
pancaran putera berlainan bunda

Kini kami bertikai
di antara dua mana mutiara
jauhari ahli lalai menilai
lengah langsung melewat abad

Dari ayat Al-Qur'an tersebut, nyatalah bagi kita bahwa Nabi Ibrahim a.s. yang sebutannya beragama Tauhid pada hakekatnya juga bergama Islam. Kemudian doa Nabi Yusuf a.s. bin Nabi Ya'qub a.s. tertera pula bahwa beliau pun beragama Islam.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

اَنْتَ وَلِيّٖ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ، تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ. (يوسف، ١٠١)

ANTA WALIYYII FID-DUN-YAA WAL AAKHIRATI, TAWAFFAANII MUSLIMAN WA ALHIQNII BISHSHAALIHIIN

Artinya: *"Ya Tuhan, Engkau yang menguasai diriku di dunia dan di akhirat, matikanlah aku dengan menetapi agama Islam (menjadi manusia muslim) dan peretemukanlah aku dengan kaum shalihin (orang-orang yang baik-baik budi pekertinya)."*

(QS. Yusuf : 101)

Juga para ahli sihir Fir'aun yang kalah dalam pertandingan adu kebolehan dengan mu'jizat Nabi Musa a.s. setelah beriman kepada Nabi Musa a.s. sewaktu diancam bunuh secara sadis oleh Fir'aun, mereka berdoa:

رَبَّنَا اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّتَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ. (الاعراف، ١٢٦)

ROBBANAA AFRIGH 'ALAINAA SHABRAA, WATAWAFFANAA MUSLIMIIN

Artinya: *"Ya Tuhan kami, penuhilah hati kami dengan kesabaran dan matikanlah kami sebagai pemeluk agama Islam."*

(QS. Al-A'raf, 126)

Juga wasiat Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ya'qub a.s. kepada putera-puteranya:

وَوَصّٰى بِهَآ اِبْرٰهٖمُ بَنِيْهِ وَيَعْقُوْبُ، يٰبَنِيَّ اِنَّ اللّٰهَ

اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ.
(البقرة، ١٣٢)

WAWASHSHAA BIHAA IBRAAHIIMU BANIIHI WAYA'QUUBA, YAA BANIYYA INNALLAAHASH-THAFAA LAKU-MUDDIINA, FALAA TAMUUTUNNA ILLAA WA ANTUM MUSLIMUUN

Arinya: *"Dengan agama itulah, Nabi Ibrahim a.s. berwasiat kepada putera-puteranya, demikian pula Nabi Ya'qub a.s. Katanya, 'Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu semua, maka dari itu janganlah kamu semua mati, melainkan kamu semua tetap menjadi kaum muslimin (pemeluk Islam).'"* **(QS. Al-Baqarah : 132)**

Dari keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama Allah yang diberikan dan diperuntukkan bagi ummat manusia sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat.

Berbahagialah kita yang hidup di saat ini yang merupakan ummat Muhammad Saw. yang memeluk agama Allah Swt., yakni Islam.

Selanjutnya di tempat yang lain dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ
فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ. (آل عمران، ٨٣)

WAMAN YABTAGHI GHAIRAL ISLAAMA DIINAN FALAN YUQBALA MINHU WAHUWA FIL AAKHIRATI MINAL KHAASIRIIN

Artinya: *"Bahwa barangsiapa yang mencari agama selain Islam, maka tidak diterima daripadanya, dan orang itu di akhirat termasuk golongan orang yang merugi."* **(QS. Ali Imran : 83)**

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi penutup, yaitu

Muhammad Saw. merupakan agama yang telah sempurna, mencakup isinya dari semua ajaran yang pernah disampaikan oleh para nabi dan rasul sebelum beliau, yaitu menghilangkan yang itdak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi saat itu, menggantinya dengan hal-hal yang sesuai serta menambah dan menyempurnakan ajaran-ajaran yang sesuai, sehingga agama Islam itu dapat diterima dan diterapkan dalam segala waktu dan tempat sampai akhir zaman. Hal ini dibuktikan dari firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang merupakan ayat terakhir diturunkan yaitu:

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَ

رَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا . المائدة ٣

Al-YAUMA AKMALTU LAKUM DIINAKUM WA ATMAMTU 'ALAIKUM NI'MATII WA RADHIITU LAKUMUL ISLAAMA DIINAA

Artinya: *"Pada hari ini Aku (Allah) telah menyempurnakan untukmu agamamu, juga telah Kucukupkan kepadamu kenikmatanku, dan Aku telah merelakan bahwa Islam itu menjadi agamamu."* **(QS. Al-Maidah : 3)**

Ajaran agama Islam itu berintikan tiga hal, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan, berkaitan sesamanya dan menjadi ciri dari seseorang yang benar-benar disebut Muslim.

Inti ajaran Islam itu ialah: Iman (kepercayaannya), Islam (penyerahan) dan Ihsan (kebaikan).

B. IMAN

Iman, ialah kepercayaan dan keyakinan dalam hati yang dapat mempengaruhi diri seseorang sehingga bertindak mantap sesuai dengan keyakinannya.

Pengertian iman dalam agama Islam telah dijelaskan oleh Rasulullah Saw. dalam sebuah hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Beliau bersabda:

اَلْإِيْمَانُ عَقْدٌ بِالْقَلْبِ وَاِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ.
(رواه مسلم)

AL-IMAANU AQDUN BIL QALBI WA IQRAARUN BILLISAANI, WA 'AMALUN BIL ARKAANI

Artinya: *"Iman ialah mengiktikadkan dengan dengan yakin di dalam hati, dan mengikrarkan dengan lisan serta mengerjakan dengan anggota."* **(H.R. Muslim)**

Dari hadis tersebut dapat dimengerti bahwa tidak cukup dengan mempercayai dan meyakini sesuatu itu dengan hati saja, tetapi harus diucapkan dengan lisan atau isyarat bagi yang tuna wicara dan mestilah segala yang diyakini dalam hati dan diucapkan dengan lisannya, itu dibuktikan pula dengan perbuatan anggota badan sesuai dengan yang diyakininya itu.

Iman atau kepercayaan dalam Islam itu ada enam macam, sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam sabdanya, yaitu:

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيْمَانِ، قَالَ اَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه مسلم)

QAALA: FA AKHBIRNII 'ANIL IIMAANI, QAALA: AN TU'MINA BILLAAHI WAMALAAIKATIHI, WAKUTUBIHI, WARUSULIHI WAL YAUMIL AAKHIRI, WA TU'MINA BIL QADARI KHAIRIHI WASYARIHI

Artinya: *"Kata orang itu (seorang laki-laki yang berpakaian serba putih dan berambut sangat hitam, yang datang dalam majelis Rasulullah Saw., di saat beliau sedang memberi pelajaran pada para sahabatnya), 'Terangkanlah kepadaku perihal Iman!' Sabda Nabi Muhammad Saw., 'Engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari*

akhir (hari kiamat), dan engkau percaya akan qadar-Nya, baik dan buruknya.'" (HR. Muslim).

1. Iman dan Bagian-bagiannya

Enam macam kepercayaan yang harus diyakini dan dipercayai benar-benar itu, yang merupakan pokok *aqaid* atau *aqidah Islamiyah* disebut Rukun Iman.

a. Iman Kepada Allah

Pokok dari agama Islam yang utama dan pertama sekali ialah kita harus mengenal Allah, yaitu bahwa kita wajib percaya bahwasanya Allah itu adalah Tuhan (sesembahan kita) dan Dialah Tuhan yang sebenar-benarnya, di mana tak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah yang menciptakan segala sesuatu. Dialah yang mesti adanya, yang awal tiada bermula, dan yang akhir tiada berkesudahan, tiada sesuatupun yang menyerupainya, Maha Esa (Tunggal) dalam ketuhanan-Nya, sifat-Nya maupun *af'al*-Nya (pekerjaanNya), Yang Maha Hidup lagi berdiri sendiri, Maha Mendengar, Maha Melihat, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Apabila berkehendak atas sesuatu, Dia berkata "jadilah", maka sesuatu itu jadi. Dan Dia bercakap-cakap tiada bisu, serta terjauh dari sifat kekurangan. Tegasnya, Allah itu bersifat dari segala sifat yang Maha Sempurna, Maha Suci dari sigat-sifat yang tercela.

b. Iman Kepada Malaikat

Allah Yang Maha Kuasa itu menciptakan makhluk-Nya yang tercipta dari nur atau cahaya, yaitu malaikat, makhluk yang tidak sama dengan kita (manusia) tentang sifat dan bentuknya serta pekerjaannya, mereka bukan laki-laki dan bukan pula perempuan, tiada makan dan tiada minum, tiada tidur dan tak tampak terlihat oleh mata biasa.

Kita wajib percaya bahwa Allah mempunyai malaikat yang bersayap, dua-dua, tiga-tiga dan empat-empat. Mereka itu merupakan pesuruh-pesuruh dari Allah Swt. yang mengurus segala pekerjaan apa saja menurut perintah Allah. Dan malaikat

itu adalah hamba Allah yang dimuliakan, tidak pernah membantah kepada Allah sebarang apa yang ditugaskan kepadanya.

Mereka semua memahasucikan nama Tuhan siang malam tanpa berkeputusan; masing-masing mempunyai kedudukan dan tugas tertentu, ada yang memikul Arasy, ada yang menjadi penyampai wahyu kepada para nabi dan rasul seperti malaikat Jibril, pembagi rezeki seperti malaikat Mikail, pencabut nyawa seperti malaikat Izrail, penanya dalam kubur seperti malaikat Munkar dan Nakir, pencatat amal baik dan amal buruk seperti malaikat Raqib dan 'Atid, peniup sangkakala malaikat Israfiil, penjaga surga malaikat Ridwan, dan penjaga neraka malaikat Malik.

Kita tidak diperbolehkan menyifati malaikat itu selain dengan apa yang telah diterangkan oleh syara' (agama Islam).

c. Iman Kepada Kitab

Untuk mengatur kehidupan manusia, maka telah dititahkan beberapa aturan dan hukum yang diberikan kepada para rasul (utusan) Allah yang dikumpulkan oleh tiap-tiap rasul yang disebut kitab-kitab Allah.

Kita wajib percaya kepada Allah Swt. telah menurunkan beberapa kitab kepada utusan-utusan-Nya untuk memperbaiki dan penuntun bagi manusia tentang agama dan dunia mereka.

Adapaun kitab-kitab itu ialah Zabur diberikan kepada Nabi Daud a.s., Taurat kepada Nabi Musa a.s., Injil diberikan kepada Nabi Isa a.s., dan Al-Qur'an diberikan kepada Nabi penutup para nabi, yaitu Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an inilah merupakan kitab Allah diturunkan paling akhir yang memuat semua ajaran yang tercantum dalam kitab-kitab sebelumnya, seperti syariat agama, hukum dan akhlak budi pekerti sesuai dengan tempat dan waktu pada zamannya.

d. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Allah Swt. telah memilih pada suatu masa yang lalu seseorang rasul di antara ummat manusia untuk menyampaikan

perintah-perintah-Nya kepada manusia yang menjadi ummatnya berupa perintah-perintah untuk kebaikan di dunia dan di akhirat.

Kita wajib percaya bahwa Allah yang Maha Bijaksana telah mengutus beberapa utusan (rasul) untuk menuntun dan menunjukkan ummat manusia ke arah jalan yang lurus dengan memberi kabar gembira dan kabar yang menakutkan dengan maksud agar manusia tidak lagi beralasan membantah kepada Allah sesudah kedatangan rasul-rasul itu.

Utusan (rasul) Allah itu adalah juga manusia seperti kita; bedanya mereka adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah. Mereka juga makan-minum, beristeri, beranak, berniaga dan sebagainya.

Karena rasul itu bertugas menyampaikan ajaran dari Allah (wahyu), mereka itu semua bersifat benar (*ash-shiddiiq*), bukan pendusta (*al-Kidziib*), lurus (jujur = *al-amaanah*) dapat dipercaya, menyampaikan segala apa yang diperintahkan Allah (*at-tabliigh*) serta cerdas pandai (*al-fathaanah*) memahami dan dapat memahamkan orang, mengerti dan dapat mengartikan kepada orang lain.

Untuk lebih meyakinkan manusia yang menerima ajarannya, para rasul diberi kelebihan berupa mu'jizat, yaitu sesuatu yang luar biasa dari adat kebiasaan yang hanya lahir di tangan rasul.

Para rasul itu juga bisa menderita, tapi tidak sampai mengurangi martabat kerasulannya, dan mereka terpelihara dari dosa (*ma'shum*).

Tiap masa (zaman) ada seorang rasul di mana orang yang pada zaman itu harus turut dan mengikuti ajaran rasul yang ada pada saat itu; apabila kemudian datang seorang rasul lagi setelah yang pertama tiada, orang di zaman itu harus mengikuti rasul yang ada pada saat itu; tidak diperbolehkan berpegang pada ajaran rasul yang terdahulu. Oleh karena Nabi Muhammad Saw. adalah rasul yang penghabisan, berarti semua manusia di dunia ini wajib beriman dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan sebahagian nama-nama

para rasul itu, yaitu : Adam, Idris, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, Yusuf. Luth, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Muhammad *'alaihimushshalaatu wassalaam*.

Dan di antara rasul-rasul itu ada yang tiak dikisahkan oleh Allah kepada kita.

e. Iman Kepada Hari Akhir (Kiamat)

Hari akhir (kiamat) ialah hari yang penghabisan sekali, berarti tak ada lagi siang maupun malamnya. Pada masa itulah sekaian makhluk Allah akan binasa dan sekalian manusia akan dibangkitkan kembali dari kuburnya untuk diperiksa segala amal yang baik dan amal yang jahat masing-masing.

Kita wajib percaya akan datangnya masa itu, yaitu hari kiamat dan segala apa yang terjadi di hari itu, seperti akan hancurnya alam ini, begitu juga segala yang telah diterangkan oleh Rasulullah Saw. kepada kita seperti bangkit dari kubur, mahsyar, hisab (pemeriksaan), saat pembalasan, neraka, surga dan sebagainya.

Keputusan terakhir dari pengadilan Yang Maha Adil itu berupa: dari antara mereka manusia ada yang masuk neraka kekal selama-lamanya, yaitu bagi orang kafir dan musyrik, tetapi ada pula yang akhirnya dapat keluar dari neraka, yaitu orang mukmin yang maksiat, dan sebagian lagi masuk surga, tempat bahagia selama-lamanya, kekal di dalamnya bagi orang-orang mukmin yang benar.

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Segala yang telah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi, semua telah ditentukan oleh Allah; jahat maupun baik.

Kita wajib percaya bahwasanya Allah itu akan menjadikan segala sesuatu, memerintah dan melarang; perintahnya pasti dan tentu, sesuatu telah ditentukan dahulu sebelum terjadinya menurut kehendak dan kemauan Allah.

Semua amalan dari hamba Allah itu sebenarnya menurut Qadha dan Qadar dari Allah, dari ketentuan Allah. Adapun

bagi hamba Allah hanyalah boleh berikhtiar sekuat tenaga. Dengan demikian, kepastian (takdir) itu memang dari Allah secara mutlak. Sedang usaha pekerjaan itu dari hamba Allah.

Kita telah diberi akal dan pikiran merupakan alat untuk melaksanakan perintah-perintah Allah, sehingga kalau ada sesuatu kebaikan memang dari Allah, tetapi kalau ada kejahatan atau keburukan, ini dari diri kita sendiri, sebab Allah memang maunya baik, tinggal kita saja dapatkah kita mempergunakan akal kita apa tidak. Jadi, dengan beriman kepada Qadha dan Qadar, mendorong kita untuk selalu berusaha dan berikhtiar sekuat tenaga kita, tidak berarti harus pasrah menyerah kalah tanpa ikhtiar dan usaha apa-apa.

C. ISLAM

Islam berarti penyerahan, yaitu penyerahan diri secara utuh krepada Allah Swt. dengan berbakti kepada-Nya untuk memperoleh keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Kalau iman pokok-pokok kepercayaannya terletak pada keyakinan yang teguh dalam hati mesti dibuktikan dengan ikrar pernyataan lidah dan perbuatan anggota, maka dengan Islam ini juga mempunyai sendi-sendinya sebanyak 5 (lima) macam dan disebut sebagai rukun Islam, yang merupakan realisasi dari iman dalam bentuk perbuatan.

Tentang pengertian Islam, telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada kita dengan sabdanya, sebagaimana disampaikan kepada seorang laki-laki berpakaian serba putih dan berambut sangat hitam yang datang di majelis Rasulullah Saw. (laki-laki itu sebenarnya malaikat Jibril a.s. yang datang mengajar pada Nabi Saw.). Kata laki-laki itu: "Wahai Muhammad, katakanlah padaku dari hal Islam!" Maka jawab Rasulullah Saw.:

اَلْاِسْلَامُ اَنْ تَشْهَدَ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُوْمَ
رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ اِنِ اسْتَطَعْتَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا.

AI ISLAAMU AN TASYHADA AN LAA ILAAHA ILLALLAAHU WA ANNA MUHAMMADAN RASUULULLAAHI, WA TUQIIMUUSHSHALAATA, WA TU'TIYAZZAAKATA, WA TASHUUMA RAMADHAANA, WA TAHUJJAL BAITA iNISTATHA'TA ILAIHI SABIILLAN

Artinya: *"Islam, ialah engkau menyaksikan bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan bahwa Muhammad Saw. itu utusan Allah, engkau menegakkan shalat, engkau memberikan zakat, engkau shiyam Ramadhan dan engkau berhaji ke Baitullah bila engkau kuassa ada jalan ke sana."* **(HR. Muslim)**

Jadi, sendi-sendi Islam atau rukun Islam itu ada 5 perkara:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat,
2. Menegakkan/mendirikan shalat,
3. Mengeluarkan/membayar zakat,
4. Ber*shiyam* Ramadhan dan
5. Pergi haji.

1. Dua Kalimat Syahadat

Syahadat berarti kesaksian atau pengakuan. Yaitu pengakuan (kesaksian) bahwa:

a. Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah dengan sebenarnya kecuali Allah, ini disebut syahadat tauhid.

b. Bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw. itu sebenarnya utusan Allah kepada sekalian manusia; ini disebut syahadat rasul.

Dua kalimat syahadat itu berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

ASY-HADU AN LAA ILAAHA ILLALLAAHU, WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN RASUULULLAAHI

Artinya: *"Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan yang patut disembah dengan sebenarnya kecuali Allah. Dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu pesuruh Allah."*

Kriteria yang pertama bagi seseorang yang disebut Muslim ialah bersedia dengan mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat ini dengan penuh keikhlasan dan kesadaran hati.

Secara lahiriyah, dengan pengucapan dua kalimat syahadat itu dengan lidahnya, berarti seseorang kita kenal sebagai Muslim, adapun urusan hatinya terserah kepada Allah Swt. Yang Maha Mengetahui urusan yang gaib (yang tak tampak) atau yang syahadah, yang lahir (yang tampak).

Pengucapan dua kalimat syahadat ini merupakan ikrar yang fundamentil (mendasar) bagi seorang Muslim dan sebagai pengejawantahan kepribadian Muslim yang sebenarnya, sebab ia tidak mau menyembah apapun selain Allah, dan ini kesaksian yang sebenarnya, kemudian kesaksian bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah.

Selanjutnya pengucapan syahadat itu diucapkan berulangkali setiap hari di saat ia melakukan shalat dan pada kesempatan lainnya.

Dengan diucapkannya syahadat untuk pertama kalinya seseorang secara lahir telah dinyatakan sebagai Muslim. Apabila diucapkan dengan benar dan yakin, berarti dia telah melakukan sumpah setia di hadapan Allah, bahwa hanya Allah yang ia sembah, bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah panutan hidupnya dalam beragama.

Selanjutnya bukan syahadat saja yang diucapkan, melainkan sendi-sendi lainnya harus dilaksanakan, shalatnya, *shiyam*nya, zakatnya dan juga hajinya jika ada kemampuan sebagai penyempurnaan rukun Islam.

2. Mendirikan Shalat

Shalat adalah merupakan penyerahan mutlak manusia Muslim kepada Allah Yang Maha Esa yang wajib dilakukannya sebanyak 5 kali sehari semalam dengan tulus ikhlas sebagai pembuktian keimanannya.

Seorang Islam (Muslim) wajib mendirikan shalat 5 kali sehari semalam, yaitu pada 5 waktu:

1. Shalat Shubuh, sebanya 2 rakaat, waktunya saat terbit fajar hingga terbit matahari.
2. Shalat Zhuhur, sebanyak 4 rakaat, waktunya saat matahari tergelincir ke barat hingga bayang-bayang sesuatu benda sama panjang dengan bendanya.
3. Shalat Ashar, sebanyak 4 rakaat, waktunya saat bayang-bayang sesuatu benda sama panjang dengan bendanya hingga terbenam matahari.
4. Shalat Maghrib, sebanyak 3 rakaat, waktunya saat terbenam matahari hingga hilangnya teja merah di sebelah barat.
5. Shalat Isya, sebanyak 4 rakaat waktunya saat hilangnya teja merah hingga terbit fajar di waktu pagi (Shubuh).

Kewajiban melakukan shalat ini memang secara mutlak dituntut dan merupakan syarat wajib bagi shalat 5 waktu, yaitu bagi seseorang yang telah:

1. Islam, berarti bagi yang belum Islam dengan menyatakan diri memeluk agama Islam dengan cara mengucap syahadat (dua kalimat syahadat), tidak diwajibkan shalat. Apabila telah menyatakan Islam, maka ia terkena kewajiban untuk shalat 5 waktu, tak ada satu alasanpun untuk membebaskan diri dari shalat, kecuali yang telah ditetapkan oleh syara' (agama Islam).
2. Suci dari haid dan nifas, khusus bagi wanita. Selagi masih dalam keadaan haid (menstruasi = darah bulanan) atau nifas (darah yang keluar setelah melahirkan), maka seorang perempuan dibebaskan dari shalat tanpa kewajiban meng*qadha* (mengganti) di waktu suci, lain, halnya kalau ia ber*shiyam*, maka ia wajib meng*qadha*nya kalau telah suci.
3. Berakal sehat. Bagi akalnya yang tidak waras, tidak ada kewajiban untuk shalat.
4. Baligh (sampai umur dewasa), yaitu bagi mereka yang telah berumur sampai 15 tahun atau telah keluar sperma (air mani), atau telah bermimpi bersetubuh atau mulai keluar darah haid (menstruasi) bagi perempuan. Namun demikian, semenjak usia 7 tahun bagi kanak-kanak, orang tua menyuruhnya

melakukan shalat untuk melatih agar terbiasa.

5. Sampainya seruan (dakwah) tentang perintah Rasulullah Saw.; maka jika satu saatpun ia belum menerima perintah itu, ia tak wajib shalat sekalipun sampai mati. Urusan selanjutnya adalah terserah pada kemurahan Allah Swt.
6. Dalam keadaan jaga, bukan sedang tidur atau sedang sadar bukan lupa.
7. Bagi mereka yang melihat dan mendengar, artinya apabila sejak lahir sudah buta dan tuli, ia tidak wajib shalat. Sebab, tidak ada kesempatan baginya untuk mempelajari hukum-hukum agama (syara').

Dari keterangan tersebut, maka seseorang yang telah menyatakan dirinya Islam, wajib baginya mendirikan shalat, kecuali apabila termasuk dalam halangan-halangan yang telah digariskan oleh syara'.

Selanjutnya, tentang *kaifiyah* shalat dan amaliyah shalat selengkapnya dijelaskan dalam buku ini pada halaman-halaman di belakang.

3. Membayar Zakat

Agama Islam telah mengatur bagi pemeluknya bahwa ia diwajibkan membayar sebagian dari harta miliknya, baik berupa binatang ternak, benda maupun bahan makanan. Pembayaran ini dinamakan zakat, sebab mempunyai maksud agar harta miliknya itu menjadi suci karena padanya ada hak yang harus diterima oleh *mustahiq*nya (yang berhak), yaitu orang-orang yang perlu mendapat bantuan seperti umpamanya fakir dan miskin serta beberapa orang yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Adapun harta benda yang wajib dizakatkan itu (dikeluarkan zakatnya) ialah:

1. Perak, jika jumlahnya minimal (mencapai *nishab*) 200 dirham atau sekitar 625 gram.
2. Emas, jika jumlahnya minimal 20 mitsqal atau sekitar 95 sampai 100 gram.
3. Harta perniagaan (*tijarah*), jumlahnya seperti senilai perak

atau emas menurut modalnya.

Perak, emas dan harta perniagaan dikeluarkan zakatnya setelah berjalan 1 tahun, sebanyak masing-masing 2 1/2 persen.

4. Hasil pertanian, jumlahnya minimal 5 wasaq atau sekitar 960 kg, dikeluarkan zakatnya 10 % setiap kali panen yang pengairannya dari air sungai atau hujan; atau 5 % jika irigasinya (pengairannya) dengan biaya yang mahal.
5. Binatang ternak, yang wajib dikeluarkan zakatnya:
   a. Unta, jika jumlahnya minimal 5 ekor, zakatnya seekor kambing.
   b. Kerbau/sapi, jumlahnya minimal 30 ekor, zakatnya seekor kerbau/sapi yang berumur 1 tahun lebih.
   c. Kambing, jumlah minimalnya 40 ekor, zakatnya seekor kambing yang berumur 2 tahun lebih.

   Binatang ternak dikeluarkan zakatnya setelah satu tahun dimiliki yang digembalakan di padang bebas atau dengan cara lain.
6. Hasil tambang dan harta karun (terpendam), dikeluarkan zakatnya begitu didapat yang jumlahnya minimal serupa dengan harga/nilai emas atau perak, zakatnya 20 %.

Zakat yang dikeluarkan itu diperuntukkan bagi orang-orang yang memerlukan bantuan, sesuai dengan ketentuan dari Allah Swt., yaitu bagi 8 golongan (*ashnaf*):

1. Fakir, orang yang hidupnya serba sengsara.
2. Miskin, orang yang penghasilannya tiada menentu, tiada mencukupi untuk keperluan hidup.
3. Amil, pengurus zakat.
4. Muallaf, orang yang diharapkan keislamannya.
5. Riqab, orang yang terbelenggu dalam perbudakan agar dapat bebas karenanya.
6. Sabilillah, untuk keperluan agama Islam.
7. Ibnu Sabil, bagi musafir yang kehabisan bekal.
8. Gharim, yaitu orang yang dihimpit oleh utang.

Selain harta milik yang dalam istilah zakatnya dinamakan

zakatul maal, zakat harta benda, diwajibkan bagi muslim yang kaya raya dengan hartanya itu, ada pula zakat yang mengenai badan setiap muslim, yaitu zakat fitrah atau zakat diri.

Zakat fitrah ini dikeluarkan hanya pada saat setelah akhir Ramadhan, di mana dengan zakat fitrah ini dimaksudkan untuk membersihkan diri orang yang ber*shiyam* dari cela-cela yang mengurangi nilai *shiyam*nya yang diperuntukkan buat makanan bagi fakir dan miskin agar ikut serta merasakan kegembiraan orang-orang muslim yang baru lepas (usai) *shiyam*nya satu bulan.

Zakat fitrah ini berupa makanan pokok yang dibayar setiap jiwa satu sha' atau 2 1/2 kg atau dapat juga diganti uang seharga 2 1/2 kg bahan makanan pokok itu.

Yang wajib mengeluarkan zakat fitrah, ialah seorang yang beragama Islam yang hidup sebelum Idul Fitri bagi yang mempunyai kelebihan bahan makanan. Dengan demikian, orang miskin tidak terkena kewajiban bahkan berhak menerimanya.

Jadi, zakat fitrah itu hanya diberikan khususnya untuk 2 golongan orang, yaitu fakir dan miskin saja sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw.

Adapun orang-orang yang kaya, atau yang telah punya penghasilannya sendiri, orang yang kafir sama sekali tak tergerak hatinya terhadap Islam bahkan anti pati, orang yang menjadi tanggungan orang yang berzakat dan keluarga Bani Hasyim tidak berhak menerima zakat.

4. *Shiyam* Ramadhan

Shiyam atau *shaum* ialah menahan diri dari makan dan minum serta bercampur suami isteri di siang hari dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

Selain menahan diri dari makan minum dan bercampur suami isteri, diharuskan pula kita menjaga lidah dari ucapan-ucapan yang tak patut diucapkan, telinga kita dari mendengarkan omongan yang tidak baik, mata kita dari melihat yang tak pantas, tangan dan kaki kita dari laku yang buruk, tegasnya seluruh anggota badan juga harus dijaga selama masa melakukan *shiyam*.

Shiyam Ramadhan bagi kaum muslimin dilakukan setiap tahun satu bulan penuh yang adakalanya 30 hari, adakalanya 29 hari.

Shiyam ini bukan sekali-kali jenis pertapaan yang melelahkan dan menghabiskan semua energi yang ada pada badan manusia, namun tetap dalam ukuran bagi setiap orang yang telah baligh mampu melakukannya.

Cara melakukan *shiyam*, yaitu berniat dalam hati di malam Ramadhan, bahwa besoknya akan melakukan *shiyam*; dan di malam hari itu kita makan sahur, sekedar penjagaan agar di siang harinya tidak terlalu payah menahan lapar, maka seyogyanya agar makan sahur itu sebaiknya pada dua pertiga malam atau kira-kira seperempat jam menjelang waktu Shubuh.

Di siang hari, agar benar-benar menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia agar *shiyam* kita terpelihara dari cacat yang mengurangi kesempurnaan *shiyam*. Selama melakukan *shiyam* agar diperbanyak membaca Al-Qur'an di malam hari, dapat pula di siang hari, melakukan shalat tarawih setelah shalat Isya, banyak berdzikir (ingat) pada Allah Swt., beristighfar (minta ampunan) pada Allah Swt., dan banyak bersedekah.

Shiyam dapat batal (rusak) karena 2 hal :

1. makan minum dengan sengaja,
2. bercampur suami isteri dengan sengaja di siang hari.

Shiyam wajib dilakukan oleh setiap muslim kecuali bagi yang berhalangan, tidak diwajibkan, yaitu :

1. Bagi orang yang sakit, orang musafir dan wanita yang haid, tetapi harus diganti ber*shiyam* di hari lain setelah tidak berhalangan lagi.
2. Bagi perempuan yang mengkhawatirkan akan kandungan-nya, yang menyusui dan orang tua renta serta orang yang bekerja berat, tapi harus membayar *fidyah* berupa memberi makan seorang miskin setiap harinya sebanyak 1/2 kg makanan pokok.

Selain *shiyam* Ramadhan yang diwajibkan setiap muslim yang beriman sebulan penuh setiap tahun, dianjurkan pula melakukan *shiyamus sunnah*, tidak wajib, namun siapa melakukannya memperoleh pahala, tapi kalau tidak melakukan tidak berdosa, yaitu :

1. *Shiyam* 6 hari di bulan Syawwal, yang dimulai pada hari kedua setelah hari Raya Fitri, boleh berurutan atau berselang seling asal di bulan Syawwal.
2. *Shiyam Asyura,* pada tanggal 10 Muharram.
3. *Shiyam Tasu'a,* pada tanggal 9 Muharram.
4. *Shiyam* hari Senin dan Kamis.
5. *Shiyam* 3 hari setiap bulan Qamariyah, yaitu tiap tanggal 13, 14 dan 15.
6. *Shiyam* Nabi Dawud, sehari *shiyam* sehari tidak.
7. *Shiyam* di bulan Sya'ban.
8. *Shiyam* Arafah.

Ada beberapa hari di mana orang dilarang keras (haram) untuk melakukan *shiyam* yaitu :

1. Pada 3 saat yalah: 1) Tanggal 1 Syawwal (hari Raya Idul Fitri), 2) Tanggal 10 Dzulhijjah (hari Raya Qurban), dan 3) Hari tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah).
2. *Shiyam* hanya di hari Jum'at saja.
3. *Shiyam* terus, yaitu *shiyam* setiap hari tanpa diselingi berbuka lagi (selain 1 bulan di bulan Ramadhan).
4. Hari *syak*.

5. Haji Ke Baitullah

Bagi seorang muslim yang mempunyai kemampuan hartanya (bekal yang cukup untuk pergi dan yang ditinggalkan), sehat badannya, aman perjalanan dan ada kendaraan; maka ia diwajibkan sekali umur hidupnya untuk beribadah haji ke Mekkah untuk mengunjungi Baitullah guna melakukan beberapa ibadah yang telah ditentukan oleh agama (syara').

Ketentuan ibadah haji yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan; yang apabila ibadah itu ditinggalkan tidak bisa diganti melainkan harus dikerjakan, disebut rukun haji, meliputi:

1. Ihram, berpakaian serba putih (tak berjahit bagi laki-laki) yang merupakan niat mulai berhaji.
2. Thawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah tujuh kali.
3. Sa'i, ialah berlari-lari kecil pulang balik antara Shafa dan

Marwa tujuh kali.

4. Wukuf (berhenti) di padang Arafah. (berhenti dan bermalam di sana).
5. Bercukur.

Selain itu, ada juga ketentuan ibadah dalam haji yang apabila ditinggalkan harus diganti dengan dam (denda) berupa menyembelih hewan yang disebut wajib haji, yaitu:

1. Ihram dari *miqat* (tempat dan waktu tertentu).
2. Bermalam di Muzdalifah, setelah siangnya wukuf di Arafah.
3. Melontar *Jumratul Aqabah* dengan batu-batu kecil (batu kerikil).
4. Melontar tiga jumrah.
5. Bermalam di Mina.
6. Thawaf Wada' (pamitan sewaktu akan meninggalkan Mekkah).
7. Menjaga diri dari larangan-larangan dalam haji.

Adapun larangan-larangan yang tak boleh dilanggar, misalnya:

1. Memakai pakaian yang berjahit (bagi laki-laki) sewaktu ihram,
2. Memakai wewangian (harum-haruman),
3. Bercukur atau memotong kuku sebelum thawaf, sa'i dan wukuf,
4. Bercampur suami isteri,
5. Berburu binatang, dan sebagainya.

Bersamaan pula dengan ibadah haji, ialah ibadah umrah yang merupakan haji kecil, hanya bedanya umrah dapat dikerjakan di sembarang waktu, tidak harus di musim haji (di bulan Dzulhijjah), boleh di luar waktu musim haji dan juga cukup dikerjakan sekali seumur hidup.

Hanya saja keduanya, haji dan umrah memang merupakan suatu kewajiban yang telah ditentukan oleh Allah Swt. untuk melakukannya bagi yang ada kemampuan jalan ke sana.

D. IHSAN

Ihsan, berarti kebijaksanaan atau kebaikan.

Dengan iman dan Islam sebagaimana diterangkan terdahulu, maka akan lahirlah manusia yang berbuat baik secara atomatis (dengan sendirinya). Apabila imannya itu benar-benar dihayati akan menimbulkan kesadaran jiwa dan menimbulkan himmah (semangat kuat) untuk mengamalkan ajaran Islam, rukun demi rukun dengan penuh rasa tanggung jawab karena Allah semata, tidak karena yang lain.

Dengan iman dan Islam yang telah mendarahdaging itulah seorang muslim akan senantiasa melakukan amal saleh setiap saat. Inilah yang disebut Ihsan sebagai watak (karakter) seorang muslim.

Tegasnya, ihsan merupakan perwujudan atau pengejawantahan dari iman dan Islam.

Untuk pengertian ihsan secara jelas adalah sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah Saw. atas pertanyaan seorang lelaki yang datang di majlis Rasulullah Saw. dengan berpakaian serba putih sedang rambut di kepalanya hitam pekat, yaitu :

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ، قَالَ ، أَنْ تَعْبُدَ اللهَ
كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (مسلم)

QAALA, FA AKHBIRNII 'ANIL IHSAANI! AN TA'-BUDALLAAHA KA-ANNAKA TARAAHU, FA-IN LAM TAKUN TARAAHU FA-INNAHU YARAAKA

Artinya: *"Berkatalah laki-laki itu, 'Maka beritahukanlah kepadaku hakekat dari Ihsan! Rasulullah Saw. menjawab, 'Berbuatlah ibadah (menyembah) kepada Allah Swt. sekana-akan engkau melihat-Nya, dan apabila engkau tidak melihat-Nyaa, sesungguhnya Dia (Tuhan) selalu melihat engkau."*

Apabila orang selalu berbuat sesuatu dengan kesadaran bahwa ia selalu diamati dan diawasi oleh Allah Swt., maka tentulah ia akan berbuat dengan perbuatan yang diridhai oleh Allah Swt.

Inilah pengertian ihsan yang merupakan mata rantai dari iman dan Islam, dan ia juga sebagai ukuran bagi seseorang muslim dan mukmin.

Dari ketiga pengertian iman, Islam dan ihsan itulah seorang muslim benar-benar dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah Swt., sehingga ia akan menjadi orang yang *muttaqiin* (selalu bertakwa), menjaga diri, mukmin (benar-benar dalam golongan orang yang beriman, muslim (yang berserah diri hanya kepada Allah, baik hidupnya maupun matinya karena Allah), muhsin (senantiasa berbuat kebaikan beramal saleh), dan kesemuanya itu didasarkan atas mukhlis (penuh keikhlasan semata-mata dengan hati yang putih, suci bersih karena Allah Swt).

BAB II
SHALAT

A. ARTI SHALAT

Shalat berasal dari kata *shallaa* = صَلَّى yang berarti berdoa dan mendirikan sembahyang.

Sebenarnya istilah sembahyang kurang tepat kalau dipakai untuk mengartikan atau menerjemahkan kata shalat itu, sebab sembahyang yang berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yang disatukan, yaitu: sembah dan Hyang yang berarti: menyembah dan memuja Hyang atau Dewata.

Agama Islam tidak mengajarkan pada pemeluknya untuk menyembah dan memuja Dewata (Hyang), tetapi Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menyembah dan memuja serta taat dan berbakti hanya kepada Allah Swt. saja, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan demikian itulah agama yang lurus."* **(QS. Al-Bayyinah: 5)**

Sebagaimana *shiyam* atau *shaum* untuk perkataan puasa, yang juga berasal dari bahasa Sanskerta dan juga terdiri dari dua suku kata yang disatukan, yaitu upa dan wasa. Upa berarti butiran nasi, wasa berarti meninggalkan atau menjauhi, sehingga artinya menjadi: meninggalkan atau menjauhi nasi. Nasi untuk kebanyakan penduduk Indonesia adalah merupakan makanan pokok yang mengenyangkan, sehingga puasa berarti meninggalkan segala yang mengenyangkan.

Baik istilah "sembahyang" maupun "puasa" menurut arti tersebut dalam tata cara peribadatan Islam tidaklah sama dengan tata cara shalat dan *hiyam*. Kalau kata sembahyang untuk shalat dan kata puasa untuk *shiyam* masih dipakai baik dalam tutur kata orang Islam sehari-hari maupun dalam tulisan-tulisan di buku-buku agama ataupun majalah dan sebagainya,

itu hanyalah karena sudah "salah kaprah" saja.

Namun demikian, hendaknya kita lebih tepat menggunakan kata "shalat" untuk istilah sembayang, dan kata "shiyam" atau "shaum" untuk istilah puasa. Hal ini selain kita menggunakan bahasa aslinya, yaitu bahasa Al-Qur'an yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa lain, bahasa Indonesianya misalnya atau bahasa lainnya, itu tidak akan tepat betul, malah terkadang bisa jauh dari yang dimaksud.

Secara kebetulan bahasa Al-Qur'an berbahasa Arab, karena memang Al-Qur'an diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad Saw. baik beliau maupun ummatnya waktu itu berbangsa dan berbahasa Arab pula. Tapi bahasa Arab Al-Qur'an itu sangat halus dan mengandung arti yang dalam serta luas dibandingkan dengan bahasa Arab biasa atau sehari-hari penduduk negeri Arab sendiri.

Maka dengan mempergunakan istilah shalat untuk kata sembahyang dan istilah *shiyam* atau *shaum* untuk kata puasa bukanlah berarti kita akan menjadi sok Arab atau ke-Arab-araban, sama sekali tidak.

Sehingga dalam buku ini, hanya akan kita dapatkan istilah shalat yang merupakan suatu ibadah atau pengabdian kita terhadap Allah Swt. sebagai realisasi dalam mengingat kepada Allah (*dzikrullah*), menyatakan rasa terima kasih (*tasyakkur*) atas segala nikmat yang kita terima dan juga sebagai realisasi dalam menyatakan rasa ketakwaan dan ketaatan kita kepada-Nya.

B. MACAM SHALAT

Shalat itu terbagi atas 2 macam :

1. Shalat Fardhu atau shalat wajib.
2. Shalat *nawafil* atau shalat *tathawwu'* atau shalat sunnah.

Shalat fardhu (wajib) dibagi menjadi 2 macam:

1. Shalat Fardhu 'ain. Misalnya shalat yang dilakukan 5 (lima) kali sehari semalam seperti: Zhuhur, Ashar, Naghrib, Isya dan Shubuh.

   Disebut dengan fardhu 'ain karena merupakan kewajiban

yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan, yang berakal sehat, baligh (sampai umur tertentu), bersih dari haid dan nifas bagi wanita. Menurut ilmu Fikih, hukum fardhu 'ain disebutkan bahwa barangsiapa meninggalkan berdosa (disiksa) dan barangsiapa mengerjakan berpahala.

2. Shalat fardhu kifayah. Misalnya shalat atas jenazah.

   Disebut Fardhu kifayah, karena merupakan satu kewajiban yang apabila suatu pekerjaan telah dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah bagi sebagaian yang lain.

Shalat sunnah (*tathawwu'*) terbagi atas 2 macam:

1. Shalat sunnah *rawatib*, yaitu shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu yang lima.
2. Shalat Sunnah *nawafil*, yaitu shalat sunnah yang berdiri sendiri, ada yang dikerjakan bersama-sama (jama'ah). Shalat sunnah ini ada yang dilakukan karena ada sebab, ada pula yang dilakukan tanpa sebab.

C. YANG DILAKUKAN SEBELUM SHALAT

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum shalat dan merupakan penilaian bagi sahnya shalat:

1. Badan, pakaian dan tempat shalat harus suci dari najis (misalnya najis yang berupa air kencing, darah,nanah, muntahan, kotoran manusia, arak, air liur anjing, bangkai kecuali bangkai ikan dan manusia).
2. Suci dari hadas, ialah ketidak sucian yang mengenai rohani. Ada 2 macam hadas, yaitu hadas kecil yang dapat suci setelah berwudhu, dan hadas besar yang bisa suci karena mandi.
3. Menutup aurat, yaitu bagian badan yang harus ditutup sewaktu shalat.
4. Mengetahui dan sudah masuk waktu shalat, awal waktunya maupun akhir waktunya, terutama bagi shalat fardhu.
5. Menghadap kiblat bagi orang yang mengetahui arahnya, yaitu ke Ka'bah di kota Mekkah.

1. Najis

Najis adalah sesuatu benda kotor yang menjijikkan dipandang mata atau perasaan kebersihan yang dapat menghalangi sahnya shalat.

Dalam membersihkan benda yang terkena oleh najis ada kalanya cukup dipercikkan dengan air bersih di atasnya, seperti air kencing anak laki-laki yang masih kecil yang belum makan sesuatu yang mengenyangkan selain air susu ibunya. Ada kalanya harus dicuci dengan air sampai bersih sehingga bekasnya yang berwarna maupun bau dan rasanya hilang, seperti air kencing orang dewassa, bangkai, nanah dan sebagainya. Ada juga yang harus dicuci sampai 7 kali setelah dihilangkan najisnya, salah satu dari 7 siraman dicampur dengan debu atau tanah yang suci, seperti najisnya air liur anjing. Dan adakalanya najis itu tidak perlu dibersihkan karena dimaafkan, seperti kotoran lalat, darah nyamuk dan sebagainya (sebangsa najis dari jenis barang yang sukar untuk menghilangkannya).

2. Hadas

Hadas, sebagaimana dengan pengertian najis, juga ia menghalangi sahnya shalat, hanya saja hadas berkaiatan dengan rohani.

Hadas kecil, misalnya kentut, buang air kecil atau besar, menjamah farji (kemaluan, bagian depan maupun belakang; qubul atau dubur), karena hilang akal tersebab tidur, mabuk dan sebagainya.

Hadas kecil tersebut dapat suci jika telah berwudhu, berarti jika anggota badan kita terkena oleh salah satu sebab hadas kecil tersebut, wudhu kita menjadi rusak (batal), dan harus berwudhu lagi jika akan mendirikan shalat. Sabda Nabi Muhammad Saw., yang artinya: *"Allah tidak dapat menerima shalat seseorang yang sudah batal wudhunya kecuali jika ia berwudhu lagi."*

Hadas besar adalah disebabkan oleh haid (menstruasi) dan nifas (sehabis melahirkan anak) bagi kaum wanita, melakukan hubungan seks (*cuitus* = *jima'* = persetubuhan), keluar *nuthfah* (sperma = air mani).

Kesucian hadas besar itu dapat dilakukan dengan mandi sekujur badan sehingga rata betul, yang juga disebut mandi jinabah (mandi karena sehabis bersetubuh). Dan mandi serupa ini juga disebut mandi wajib.

3. Aurat

Aurat ialah bagian badan orang laki-laki maupun perempuan, sewaktu shalat harus ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi tampaknya warna kulit. Aurat dibedakan antara aurat laki-laki dan aurat perempuan.

Aurat laki-laki dalam shalat yang harus ditutupi ialah sekurang-kurangnya antara pusat (wudel: Jawa) dan lutut.

Dalam prakteknya, sekalipun aurat laki-laki yang ditutup hanya antara pusat dan lutut, namun tidak berarti kalau kita mendirikan shalat menghadap Allah Swt. tanpa mengenakan baju, hanya bercelana atau mengenakan kain sarung. Sedapat-dapatnya kita harus berusaha sewaktu menghadap Allah Swt. dengan tutup aurat (berpakaian) yang tertib dan rapi, tidak perlu berlebih-lebihan, namun tidak boleh seenaknya asal menutup aurat.

Aurat perempuan dalam shalat seluruh anggota badan harus ditutup rapat kecuali bagian muka dan kedua tapak tangannya.

Pada umumnya wanita Islam di Indonesia menggunakan telekung yang berwarna putih sewaktu mendirikan shalat. Tetapi sebenarnya dapat juga dalam keadaan darurat memakai pakaian biasa, kain dan baju kebaya yang bahan dan warnanya tidak menonjolkan bentuk tubuh dan warna kulitnya, kemudian mengenakan tutup kepala misalnya kerudung, sehingga menjadikan seluruh badan tertutup kecuali bagian muka dan tapak tangannya.

Aurat dan Pakaian Shalat



4. Waktu-waktu Shalat

Shalat fardhu atau shalat wajib ada 5 waktu dalam sehari semalam yaitu: Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh.

Zhuhur: awal waktunya dimulai sejak matahari condong (tergelincir) ke barat, dan akhir waktunya ialah di saat bayangan sesuatu benda sama betul panjangnya dengan benda itu.

Jadi, kira-kira mulai jam 11.50 sampai dengan jam 15.05 WIB. Shalat Zhuhur ada 4 rakaat, tiap 2 rakaat duduk untuk membaca *tasyahhud* awal dan *tasyahhud* akhir.

Ashar: awal waktunya, setelah waktu Zhuhur habis, yaitu ketika bayangan sesuatu benda sama panjang dengan bendanya dan berakhir setelah terbenamnya matahari. Kira-kira jam 15.05 sampai jam 17.52 WIB.

Shalat Ashar ada 4 rakaat, tata caranya sama dengan shalat Zhuhur.

Maghrib: awal waktunya setelah terbenamnya matahari dan berakhir apabila *syafaq* (teja = mega) yang merah hilang. Ini kira-kira antara jam 17.52 sampai dengan jam 19.01 WIB.

Shalat Maghrib ada 3 rakaat, yaitu 2 rakaat pertama duduk *tasyahhud* awal kemudian ditambah lagi 1 rakaat setelah itu baru duduk *tasyahhud* akhir.

Isya: awal waktunya, setelah hilangnya teja merah sampai terbitnya fajar *shadiq*, yaitu kira-kira jam 19.01 sampai dengan jam 04.34 WIB pagi.

Shalat Isya ada 4 rakaat, setelah 2 rakaat diselingi duduk *tasyahhud* awal dan duduk *tasyahhud* akhir.

Shubuh: awal waktunya setelah terbit fajar *shadiq* sampai terbitnya matahari, kira-kira jam 04.43 WIB pagi sampai dengan jam 05.45 WIB.

Shalat Shubuh ada 2 rakaat, satu kali duduk setelah rakaat yang ke dua yaitu duduk *tasyahhud* akhir.

Penjelasan

Dari 5 waktu sehari semalam tersebut, ada 6 tingkatan

waktu, yaitu:

1. *Fadhilah* atau waktu utama, yaitu shalat di awal waktu sehingga selesai.
2. *Jawaz* atau waktu usaha dan waktu ikhtiar ialah setelah habis waktu utama tersebut, yang kurang utama kalau mau menunda lagi untuk shalat.
3. *Karahah* atau waktu makruh, yaitu waktu kalau untuk mengerjakan shalat dengan syarat dan rukunnya sudah habis waktunya sehingga tak patut lagi kalau masih menuda-nunda untuk shalat.
4. *Dharurat* atau waktu terpaksa, yang tidak cukup lagi untuk mendirikan shalat kecuali bagi orang yang terkena penghalang sehingga ia tidak dapat shalat dengan cukup waktu sampai masuk ke dalam waktu yang sesudahnya. Begitu penghalangnya hilang, maka orang tersebut harus mengerja-kan shalat yang waktunya sudah hilang (habis) bersama dengan shalat yang waktunya baru masuk. Misalnya shalat waktu Zhuhur, hilang waktunya dilakukan bersama shalat Ashar, atau shalat Maghrib dilakukan bersama shalat Isya, sebab kedua waktu shalat tersebut (Zhuhur dan Ashar, Maghrib dan Isya) bisa dikerjakan bersama-sama atau disebut juga dapat dikerjakan dengan jamak, yaitu mengumpulkan dua waktu shalat menjadi satu.
5. *Tahrim* yaitu waktu haram (larangan keras) jika mau menunda lagi untuk shalat, padahal waktu sudah tidak cukup lagi untuk shalat. Tertundanya waktu tersebut memang disengaja, bukan karena dharurat atau sebab adanya penghalang yang tidak dapat diatasi.
6. *Udzur*, yaitu waktu karena adanya halangan sekalipun saat itu kalau bukan adanya halangan masih dapat untuk shalat. Misalnya waktu shalat Zhuhur masih di atas kendaraan, jika ia mau dan mungkin, ia dapat saja mendirikan shalat dengan cara sebisa-bisanya, tetapi adanya kemurahan dari Allah (*rukhsah*), maka kemudian ia menunda shalatnya dibersamakan dengan shalat Ashar. Cara ini disebut dengan shalat jamak *ta'hir* (pengumpulan waktu shalat yang pertama dengan yang kedua).

5. Kiblat

Arah menghadap waktu shalat adalah ke Ka'bah di kota Mekkah. Kiblat bagi orang Islam di Indonesia sewaktu mendirikan shalat ialah menghadap arah ke jurusan barat dengan menyerong ke utara sampai 24 1/2 derajat. Sekarang hampir masjid-masjid dam mushalla-mushalla di Indonesia dibangun sengaja menghadap arah kiblat yang betul, sehingga apabila orang shalat di dalamnya tak perlu lagi menyerongkan sajadahnya ke kanan, sebab apabila ia menghadap lurus ke dinding di depannya, arahnya sudah ke barat serong ke utara 24 1/2 derajat. Arah ini sudah tepat pada bagian salah satu sisi bangunan Ka'bah di *Makkatul Mukarramah* di Arab Sa'udi, di mana bangunan Ka'bah yang dibangun oleh Nabiyullah Ibrahim a.s. bersama puteranya Nabiyullah Isma'il a.s. itu berbentuk kubus.

Kiblat bagi orang yang shalat ada 3, yaitu:

1. Dada = dihadapkan ke arah Ka'bah di Mekkah,
2. Mata = dihadapkan ke arah sajadah (tempat bersujud),
3. Hati = dihadapkan mengingat kepada Allah Swt.

Bagi orang yang mendirikan shalat wajib, harus berdiri tegak menghadapkan dadanya ke arah kiblat. Sedangkan bagi orang yang tidak mampu berdiri karena terkena udzur sakit atau udzur lainnya yang menyebabkan kaki tidak mampu berdiri, maka tepat melaksanakannya dengan duduk, atau berbaring kalau tak dapat, boleh dengan terlentang. Bagi yang shalatnya duduk, menghadapnya ke kiblat serupa benar dengan jika ia shalat berdiri.

Bagi yang shalatnya dengan berbaring, maka muka, dada dan kakinya di hadapkan ke arah kiblat dengan cara mengatur letak kepala dan telinganya di bawah, badannya menjulur ke utara-selatan, jadi kepalanya di bagian utara sedangkan telinga bagian kanan berada di bawah tertindih oleh kepalanya, atau bisa juga dengan menjulur ke selatan-utara, dengan telinganya bagian kiri tertindih kepalanya.

Bagi yang shalatnya terlentang, maka kepalanya ditinggikan dengan bantal di arah timur supaya mukanya menghadap ke

arah kiblat, kedua kakinya diluruskan dihadapkan ke arah kiblat juga.

Pada shalat sunnah diperbolehkan dengan cara duduk sekalipun dapat melakukannya dengan berdiri.

Apabila dalam perjalanan di atas kendaraan dan ia melakukan shalat sunnah, diperbolehkan tidak menghadap arah kiblat, tapi sewaktu takbiratul ikhram harus menghadap kiblat, seterusnya menghadap ke arah tujuannya.

Sedangkan apabila dalam keadaan takut atau arah kiblat tidak diketahuinya, diperbolehkan ia shalat menghadap ke arah manapun, tetapi hatinya harus tetap menghadap kepada Allah Swt.

Bagi orang yang tidak dapat melakukan shalat dengan aturan tertentu, karena adanya udzur, dapat shalat dengan isyarat, yaitu dengan kedua pelupuk matanya di gerak-gerakkan di saat sampai pada gerakan ruku' dan sujud, atau dengan isyarat hati tentang tingkah laku atau gerak-geriknya shalat.

D. BERWUDHU, MANDI DAN TAYAMUM

a. Berwudhu

Untuk dapat suci dari hadas kecil hendaknya kita berwudhu. Tuntunan dan aturan wudhu yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dengan urutan sebagai nerikut:

1. Kita membaca Basmalah yaitu: **BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM**. Artinya: *"Dengan nama Allah Yang Pemurah lagi Penyayang"*; seraya hati berniat dengan ikhlas karena Allah Swt., yaitu: "Saya bersuci (berwudhu) karena Allah".
2. Kedua tapak tangan dibersihkan dengan air yang bersih sam-pai kedua pergelangan tangan sebanyak tiga kali dengan membersihkan celah-celah jari tangan (Gambar: 1, lahat halaman 36).
3. Berkumur dan sambil menghirup air ke dalam hidung lalu disemburkan kembali, sebanyak tiga kali. Sewaktu berkumur hendaknya gigi digosok-gosok; dan cara menghirup air ke dalam hidung ialah dari tangan sebelah kemudian disemburkan keluar.

Kalau sedang melakukan *shiyam*, tidak usah menghirup air ke dalam hidung, sedang berkumurnya tidak perlu bersungguh-sungguh (Gambar: 2, lihat halaman 36).

4. Mencuci (membasuh) muka dengan mangusap kedua sudut mata kanan kiri, sebanyak tigakali, seraya digosok-gosok dan menambah basuhannya (Gambar: 3, lihat halaman 36).
5. Mencuci (membasuh) kedua tangan sampai kedua siku dengan digosok-gosok, masing-masing sebanyak tiga kali, didahului dari bagian yang kanan baru berpindah ke bagian yang kiri (Gambar: 4, lihat halaman 36).
6. Mengusap (menyapu) rambut dengan air (tangannya berair) ke seluruh kepala; mulai dari bagian depan (pangkal rambut di kening) hingga ke belakang (ke tengkuk), kemudian disapukan lagi ke muka diteruskan menyapu (mengusap) kedua telinga bagian luar dan dalam (ibu jari di bagian luar telinga sedangkan jari telunjuk di bagian dalam) yang dikerjakan cukup sekali usapan saja (Gambar: 5, lihat halaman 36).
7. Mencuci (membasuh) kedua kaki hingga kedua mata kaki, dimulai dari bagian yang kanan dengan mencelah-celahi jari-jari kaki, masing-masiı.g dikerjakan tiga kali (Gambar: 6, lihat halaman 37).
8. Selesai pekerjaan wudhu secara teratur (urutan). Kemudian membaca doa wudhu dengan menengadahkan kedua tangan, yaitu:

ASY-HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAH,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ.

WA ASY-HADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDU-HUU WARASUULUH

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Artinya: *"Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa tak ada satupun sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. adalah hamba dan utusan-Nya."*

Doa ini dapat juga ditambah seperti ini:

ALLAAHUMMAJ 'ALNII MINATTAWWAABIINA WAJ' ALNII MINAL MUTATHAHHIRIIN

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِى مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِى مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

Artinya: *"Ya Allah, jadikanlah aku daripada golongan orang-orang yang ahli bertobat, dan jadikanlah pula aku dari golongan orang-orang yang bersih (suci)."*

b. Mandi

Untuk bersuci dari hadas besar yang disebabkan oleh hal-hal seperti tersebut di muka, maka kita harus melaksanakan mandi yang sempurna, yang disebut juga mandi janabah atau mandi wajib.

Yang dimaksud mandi di sini, bukan sebagaimana mandi biasa yang sifatnya untuk menyegarkan badan sambilmembersihkan kulit dari kotoran dan sebagainya, akan tetapi mandi yang khas untuk menghilangkan atau mensucikan diri dari hadas besar, yaitu dengan menyiramkan air di ujung rambut di kepala sampai ke ujung kaki.

Caranya:

1. Mengucap Basmalah: **BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM**, dengan berniat dalam hati secara ikhlas karena Allah, yaitu: *"Saya sengaja mandi wajib ini karena Allah."*
2. Membasuh (mencuci) farji (kemaluan) dengan tangan kiri, sedangkan tangan yang kanan mengucurkan air kepadanya.
3. Berwudhu, seperti wudhu untuk shalat.
4. Menyiram air ke seluruh badan dari ujung rambut kepala sampai kaki setelah sela-sela rambut kepala digosok-gosok dengan jari tangan yang basah kena air. Dalam menuangkan air itu hendaklah dari bagian kanan kepala sebanyak tiga kali, lalu mengucurkan air ke seluruh badan.
5. Mencuci kedua kaki dimulai dari bagian kanan, kemudian barulah ke bagian yang kiri.

Dengan usainya cara mandi serupa ini maka apabila hendak mendirikan shalat, tak perlu lagi berwudhu.

c. **Tayamum**

Tayamum adalah suatu cara berwudhu (*thaharah*) dengan menggunakan debu yang suci.

Tayamum dipergunakan untuk menghilangkan hadas kecil maupun hadas besar dikarenakan 2 hal:

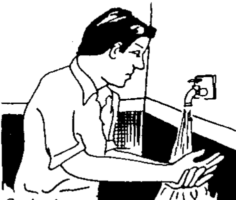
1. Karena sakit yang tidak boleh terkena air seperti demam, sakit gatal pada kulit dan sebagainya yang apabila terkena air sakitnya akan bertambah parah.
2. Karena sukar memperoleh air di saat akan shalat, baik sewaktu dalam bepergian dengan kendaraan maupun karena musim kemarau yang betul-betul sulit untuk mendapatkan air, misalnya untuk mandi wajib.

Debu yang suci untuk bertayamum dapat diperoleh di mana saja, mungkin pada tanah, pada dinding atau benda lainnya yang mudah dijamah.

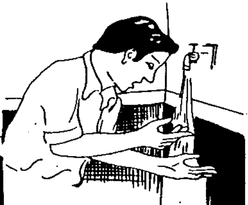
Cara bertayamum:

1. Membaca **BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM** seraya berniat dalam hati dengan ikhlas karena Allah, yaitu: *"Saya bersuci (bertayamum) karena Allah,"* sambil menepukkan kedua tapak tangan pada tanah atau dinding yang berdebu, kemudian kedua tangan tersebut dihembus perlahan-lahan agar debu yang kasar dapat hilang.
2. Mengusap kedua tapak tangan yang berdebu ke muka sampai rata diteruskan dengan menyapu kedua punggung tangan kanan hingga pergelangan tangan; yang didahului dari bagian yang kanan oleh tangan yang kiri, kemudian tangan kanan mengusap bagian yang kiri. Pengusapan ini cukup dikerjakan satu kali saja.

Tayamum pada hakekatnya adalah pengganti wudhu dan atau mandi di saat ada udzur (halangan). Dan ini merupakan *rukhsah* (keringanan) dari Allah Swt. kepada hamba-Nya yang muslim. Oleh sebab itu, hukum tayamum sama juga dengan hukum wudhu atau mandi, artinya jika wudhu adalah bersuci untuk shalat beberapa kali selama belum batal, demikian pula dengan tayamum juga tidak terbatas. Semua yang membatalkan wudhu juga membatalkan tayamum.



Gambar 1.
Membasuh kedua tapak tangan sambil membaca Basmalah dan niat berwudhu.



Gambar 2a.
Berkumur-kumur 3 kali kemudian air disemburkan ke arah kiri.



Gambar 2b.
Menghirup air ke dalam hidung dengan tapak tangan kanan dan disemburkan dengan memijitkan hidung oleh tapak tangan kiri.



Gambar 3.
Membasuh muka dengan mengusap kedua sudut mata kanan kiri 3 kali.



Gambar 4.
Membasuh kedua tangan sampai kedua siku, didahului bagian kanan 3 kali.

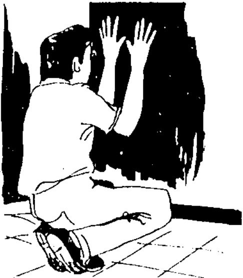


Gambar 5.
Mengusap rambut dengan air keseluruh kepala, mulai dari depan ke belakang, lalu kedepan lagi diteruskan menyapu kedua telinga luar dan dalam, cukup sekali saja.

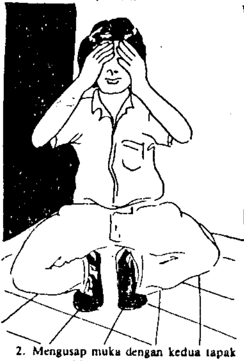


Gbr. 6. Mencuci (membasuh) kedua kaki, dimulai dari bagian yang kanan, 3 kali.

GAMBAR TAYAMUM



1. Membaca Basmalah, berniat tayamum dalam hati, sambil menepukkan kedua tangan ke tanah atau dinding yang berdebu, kemudian kedua tangan dihembus agar debu kasar hilang



2. Mengusap muka dengan kedua tapak tangan hingga rata.



3. Diteruskan menyapu kedua punggung tangan sampai pergelangan, mulai dari bagian yang kanan. Pengusapan cukup sekali saja.

E. ADZAN DAN IQAMAH

1. Adzan

Adzan adalah pemberitahuan tentang masuknya waktu shalat dengan lafal-lafal tertentu. Adzan dilaksanakan setelah masuknya waktu shalat sebagai seruan untuk melakukan shalat berjama'ah dan mengumandangkan syiar Islam. Kalimat-kalimat adzan tidak banyak, akan tetapi mengandung soal-soal aqidah, karena adzan dimulai dengan takbir dan memuat ungkapan wujud Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya, kemudian diiringi dengan kalimat tauhid yang menolak kemusyrikan, lalu menetapkan kerasulan Muhammad Saw., serta seruan untuk patuh dan taat sebagai akibat pengakuan risalat. Setelah itu diserukan panggilan pula untuk menuju kemenangan, yakni kebahagiaan yang abadi di akhirat nanti.

Adzan ini merupakan syiar Islam yang selalu dikumandangkan oleh Rasulullah Saw., baik di kala beliau berada di rumah, di masjid, maupun di dalam perjalanan, sejak disyariatkannya pada tahun pertama hijriyah sampai beliau wafat.

Banyak hadis Rasulullah Saw. yang membicarakan keutamaan adzan, di antaranya:

a. Di dalam hadis dari Abu Hurairah, Rasulullah besabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْأَذَانِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوْا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوْا، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي التَّهْجِيْرِ لَاسْتَبَقُوْا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهَا وَلَوْ حَبْوًا.

(رواه البخاري وغيره)

Artinya: *"Seandainya manusia tahu apa yang terdapat pada*

adzan dan shaf pertama, kemudian tidak ada jalan lagi bagi mereka untuk mendapatkannya kecuali dengan memasang undian, niscaya mereka akan memasang undian itu, dan jika mereka mengetahui apa artinya menyegerakan shalat Zhuhur, tentulah mereka akan berlomba-lomba menyegerakannya, begitu pula jika mereka mengetahui kepentingan shalat Isya dan Shubuh, pastilah mereka akan mendatanginya, meski dengan merangkak sekalipun." **(HR. Bukhari dan lainnya)**

b. Di dalam hadis dari Barra' bin Azib, bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَّ صَوْتِهِ، وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ. (رواه احمد والنسائى)

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat memberi shalawat kepada shaf pertama, sedangkan muadzdzin diampuni dosa-dosanya sepanjang suaranya, ucapannya dibenarkan oleh para pendengarnya, baik dari kalangan yang basah maupun yang kering, dan ia akan beroleh pahala sebanyak orang yang ikut shalat bersamanya."* **(HR. Ahmad dan Nasai)**

Oleh sebab itu, hendaklah dikumandangkan adzan oleh setiap masjid atau mushalla yang ada, manakala waktu shalat telah tiba. Karena hal ini merupakan salah satu di antara syiar Islam. Adapun lafal-lafal adzan yang diajarkan Rasulullah adalah sebagai berikut:

اَللهُ اَكْبَرُ اللهُ اَكْبَرُ ٢ x

أَشْهَدُ أَنْ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ ٢ x

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ ×٢

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ×٢

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ×٢

اَللّٰهُ أَكْبَرُ اللّٰهُ أَكْبَرُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ

ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR
ASY-HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH 2x
ASY-HADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH 2x
HAYYA 'ALASHSHALAAH 2x
HAYYA 'ALALFALAAH 2x
ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR
LAA ILAAHA ILLALLAAH

Artinya:

"Allah Maha Besar Allah Maha Besar
Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah
Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah
Mari kita mengerjakan shalat
Mari menuju kebahagiaan
Allah Maha Besar Allah Maha Besar
Tiada Tuhan selain Allah."

Untuk adzan shalat Shubuh, di antara **"Hayya 'alal falaah"** dengan **"Allaahu Akbar Allaahu Akbar"** ditambah lafal:

اَلصَّلَاةُ خَيْرٌمِنَ النَّوْمِ ×٢

ASHSHALAATU KHAIRUM MINANNAUUM 2x

Artinya: *"Shalat lebih baik daripada tidur."*

Bagi yang mendengarkan adzan, disunnahkan untuk menjawabnya dengan mengucapkan seperti yang diucapkan muadzdzin, kecuali pada **hayya 'alal falaah**, maka jawabnya

adalah:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH

Artinya: *"Tidak ada daya, upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah."*

Sedangkan ketika muadzdzin mengucapkan: **Ashshalaatu khairum minan nauum**, maka hendaklah menjawabnya dengan ucapan:

صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ وَأَنَا عَلَى ذٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ .

SHADAQTA WA BARARTA WA ANA 'ALAA DZAA-LIKA MINASYSYAAHIDIIN

Artinya: *"Benar dan baguslah engkau dan aku termasuk orang yang menyaksikan atas yang sedemikian itu."*

Setelah selesainya adzan disunnahkan bagi muadzdzin maupun bagi orang yang mendengarnya untuk membaca doa:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ ، وَالصَّلَاةِ
الْقَائِمَةِ ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ ، وَابْعَثْهُ
مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ .

ALLAAHUMMA RABBA HADZIHIDDA'WATIT TAAMMATI WASHSHALAATIL QAA-IMATI AATI MUHAMMADANILWASIILATA WAL FADHIILATA WAB'ATS-HU MAQAAMAM MAHMUUDANILLADZII WA'ADTAH

Artinya: *"Wahai Tuhan, Tuhan yang memiliki panggilan yang sempurna yang memiliki shalat yang didirikan ini, berilah kiranya Nabi Muhammad suatu wasilah (perantara) dan keutamaan, serta*

bangkitkanlah beliau pada kedudukan yang terpuji sebagaimana yang telah Engkau janjikan."

2. Iqamah

Iqamah merupakan suatu pemberitahuan bahwa shalat akan segera dilaksanakan. Sebaiknya dikumandangkan oleh orang yang mengumandangkan adzan. Di samping sebagai peringatan akan dilaksanakannya shalat, iqamah juga berfungsi sebagai peringatan agar masuk shalat dengan penuh keimanan, menghadirkan niat, mengikhlaskan pekerjaan hanya untuk Allah Swt., membayangkan kebesaran Allah, dan bermunajat kepada-Nya. Adapun lafal iqamah adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اللّٰهُ اَكْبَرُ .

أَشْهَدُ أَنْ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ .

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ .

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ .

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ .

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ٢ x

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اللّٰهُ اَكْبَرُ .

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ .

ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR
ASY-HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH
ASY-HADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH

HAYYA 'ALASHSHALAAH
HAYYA 'ALALFALAAH
QAD QAAMATISHSHALAAH 2x
ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR
LAA ILAAHA ILLALLAAH

Artinya:

"Allah Maha Besar Allah Maha Besar
Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah
Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah
Mari mengerjakan shalat
Mari menuju kebahagiaan
Shalat benar-benar telah siap untuk dilaksanakan 2x
Allah Maha Besar Allah Maha Besar
Tiada Tuhan selain Allah."

Bagi orang yang mendengarkan iqamah disunnahkan untuk menjawabnya dengan lafal sebagaimana jawaban adzan yang telah diterangkan pada bab adzan, kecuali pada lafal **"qad qaamatishshalaah**, maka jawabnya adalah:

أَقَامَهَا اللّٰهُ وَأَدَامَهَا مَادَامَتِ السَّمٰوَاتُ وَالْأَرْضُ .

AQAAMAHALLAAHU WA ADAAMAHA MAADAAMATISSAMAAWAATI WAL ARDH

Artinya: *"Semoga Allah mendirikan dan melanggengkannya selama langit dan bumi masih tetap ada."*

Seusai iqamah disunnahkan bagi orang yang iqamah maupun yang mendengarkannya untuk membaca doa sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ
الْقَائِمَةِ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰتِهِ سُؤْلَهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

ALLAHUMMA RABBA HADZIHID DA'WATIT-TAAMMATI WASHSHALAATIL QAA-IMATI SHALLI WA SALLIM 'ALAA MUHAMMADIN WA-AATIHI SUAALAHU YAUMAL QIYAAMAH

Artinya: *"Wahai Allah, Tuhan yang memiliki panggilan yang sempurna dan yang memiliki shalat yang ditegakkan, limpahkanlah kesejahteraan atas Nabi Muhammad dan kabulkanlah permohonannya nanti pada hari kiamat."*

3. Hal-hal yang Harus Diperhatikan Oleh Muadzdzin

Demi kesempurnaan adzan, dan mendapatkan ridha dari Allah Swt., maka muadzdzin perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaklah ia mengumandangkan adzan dan iqamah hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt., tanpa mengharap upah dari manusia.
2. Hendaklah ia dalam keadaan suci dari hadas besar maupun hadas kecil.
3. Hendaklah ia berdiri dan menghadap kiblat.
4. Supaya ia menoleh ke sebelah kanan dengan kepala, leher dan dadanya ketika mengucapkan **"HAYYA 'ALASHSHALAAH"** dan menoleh ke sebelah kiri ketika mengucapkan **"HAYYA 'ALALFALAAH"**
5. Memasukkan kedua anak jarinya ke kedua telinganya.
6. Mengeraskan suaranya, walaupun ia berada seorang diri.
7. Melambatkan bacaan adzan dan memisah di antara tiap-tiap dua kalimah dengan berhenti sebentar. Sebaliknya menyegerakkan bacaan-bacaan iqamah.
8. Tidak berbicara sewaktu mengumandangkan adzan maupun iqamah.
9. Adzan dan iqamah hendaklah dilakukan orang yang baik suaranya.
10. Hendaklah ia benar-benar tahu waktu shalat.

F. AMALIYAH WA KAIFIYATUSH SHALAAT
(Praktik dan Tatacara Shalat)

Setelah kita berwudhu atau mandi atau penggantinya tayamum yang kesemuanya itu disebut bersuci, mulailah kita melaksanakan shalat.

1. Berdiri

Kita berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan kaki tegak agak merenggang sekira sejengkal.

2. Niat

Hati kita berniat shalat: *"Saya sengaja shalat fardhu ... semata-mata karena Allah."* Angkat kedua tangan kita setentang bahu dengan jari-jari terbuka agak merapat satu sama lain kecuali ibu jari berdampingan dengan telinga dihadapkan ke arah kiblat sambil mengucapkan:

ALLAAHU AKBAR اَللهُ اَكْبَرُ

"Allah Maha Besar" (Gambar: 1, lihat halaman 59)

Ucapan "Allaahu Akbar" namanya takbir. Sedang takbir di permulaan shalat ini disebut *takbiratul ihram*. Selain ini ada lagi beberapa ucapan takbir yang disebut takbir *intiqal* (takbir untuk perpindahan dari satu gerakan shalat ke gerakan yang lain) dan takbir ini merupakan aba-aba atau komando).

Bersamaan dengan membaca **"ALLAAHU AKBAR"**, kedua tangan bersedekap di dada, yaitu diletakkan di atas dada dengan melipat, tangan kiri lebih dahulu, disusul oleh tangan kanan yang menindih di atasnya, sehingga bertumpuk; tapak tangan kanan memegang lengan tangan kiri dengan ibu jari dan tiga jari lain melingkari lengan tangan kiri, sementara jari telunjuk menjulur di atasnya. Muka dihadapkan merunduk ke arah sajadah (tempat sujud) (Gambar: 2, lihat halaman 59).

3. Bacaan Ketika Berdiri

Setelah tegak dan kedua tangan bersedekap di dada, kita membaca:

a. Doa *iftitah* (doa pemula / pembuka) sebagai pengantar sahalat:

ALLAAHUMA BAA-'ID BAINII WABAINA KHATHAAYAAYA KAMAA BAA-'ADTA BAINAL MASYRIQI WAL MAGHRIBI

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ .

ALLAAHUMMA NAQQINII MINAL KHATHAAYAA KAMAA YUNAQQATS TSAUBUL ABYADHU MINDDANASI

اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ .

ALLAAHUMMAGHFIR KHATHAAYAAYA BIL MAA-I WATSTSALJI WAL BARADI

اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya: *"Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dengan kesalahanku sebagaimana jauhnya antara timur dan barat.*

Ya Allah bersihkanlah diriku dari segala kesalahan sebagaimana bersihnya kain putih dari kotoran.

Ya Allah basuhilah kesalahanku ini dengan air, es dan embun."

Atau dapat juga dibaca doa *iftitah* lainnya sebagai berikut:

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلًا
اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا
وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ . اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ
لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ .

ALLHAAHU AKBAR KABIIRAW WALHAMDU LILLAAHI KATSIIRAW WASUBHAANALLAAHI BUKRATAW WA-ASHIILAA. INNII WAJJAHTU WAJHIYA LILLADZII FATHARASSAMAAWAATI WAL-

ARDLA HANIIFAMM MUSLIMAW WAMAA ANA MINAL MUSYRIKIIN. INNA SHALAATII WANUSUKII WAMAHYAAYA WAMAMAATI LILLAAHI RABBIL 'AALAMIINA LAA SYARIIKA LAHUU WABIDZAALIKA UMIRTU WA-ANA MINAL MUSLIMIIN

Artinya: *"Allah Maha Besar lagi sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah dengan puji yang banyak. Maha suci Allah sepanjang pagi dan petang. Sesungguhnya aku menghadapkan mukaku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri serta bukanlah aku termasuk golongan orang-orang musyrik (orang-orang yang menyekutukan Allah). Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah Tuhan seru sekalian alam; tidak ada sekutu bagi-Nya; dan dengan demikian itulah aku diperintahkan serta aku termasuk golongan orang-orang Islam (orang-orang yang menyerahkan dirinya hanya kepada Allah)."*

b. Setelah membaca doa ***iftitah,*** kita membaca doa *ta'awwudz* (doa minta perlindungan dari Allah), yaitu:

أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'UUDZU BILLAAHI MINASY SYAITHAANIRRAJIIM

Artinya: *"Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan terlaknat."*

c. Sesudah membaca doa ***ta'awwudz*** itu, mulailah kita membaca *Al-Fatihah*, yaitu:

1. BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM	١ - بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
2. ALHAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN	٢ - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
3. ARRAHMAANIR RAHIIM	٣ - اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
4. MAALIKI YAUMID DIIN	٤ - مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ
5. IYYAAKA NA'BUDU WA IYYAAKA NASTA'IIN	٥ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ

6. IHDINASH SHIRAATHAL MUSTAQIIM	٦- اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ
7. SHIRAATHAL LADZIINA AN-'AMTA 'ALAIHIM GHAIRIL MAGHDHUUBI 'ALAIHIM WALADH-DHAALLIIN AAMIIN.	٧- صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ آمِيْنَ .

Artinya:

1. *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Penyayang.*
2. *Segala puji hanya tertuju bagi Allah, Tuhan Pemelihara semesta alam.*
3. *Yang Maha Pemurah lagi Penyayang.*
4. *Raja di hari Pembalasan.*
5. *Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.*
6. *Sampaikanlah kami (ya Allah) ke jalan yang lempeng.*
7. *Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat karunia; bukan jalannya orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula jalannya orang-orang yang sesat.*

- *Kabulkanlah ya Allah, permohonan kami.*

d. Setelah membaca *Al-Fatihah,* kita membaca salah satu surat dari Al-Qur'an, misalnya: surat *Al-Maa'uun:*

BISMILLAAHIR RAHMAA-NIR RAHIIM	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
1. ARA-AITAL LADZZII YUKADZDZIBU BIDDIIN	١- أَرَأَيْتَ الَّذِىْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ
2. FADZAALIKAL LADZII YADU'-'UL YATIIM	٢- فَذٰلِكَ الَّذِىْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ
3. WALAA YAKHUDH-DHU 'A-LAA THA'AAMIL MISKIIN	٣- وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ
4. FAWAILUL LIL MUSHLLIIN	٤- فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ
5. ALLADZIINAHUM 'ANN SHALAATIHIM SAAHUUN	٥- الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ
6. ALLADZIINAHUM YURAA-'UUN	٦- الَّذِيْنَ هُمْ يُرَآءُوْنَ
7. WAYAMNA'UUNAL MAA-'UUN.	٧- وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ .

Artinya:

"Dengan nama Allah Yang Pemurah lagi Penyayang.

1. *Tahukah engkau orang yang mendustakan agama?*
2. *Yaitu orang-orang yang menyia-nyiakan anak yatim.*
3. *Dan tiada mengajak untuk memberi makan orang miskin.*
4. *Maka celakalah orang-orang yang shalat.*
5. *Yang lalai atas shalat mereka.*
6. *Yang mana mereka berlaku ria.*
7. *Dan yang tidak mau memberikan pertolongan (bantuan)."*

4. Ruku' (Gambar: 3, lihat halaman 59)

Setelah selesai membaca *Al-Fatihah* dan salah satu surat dari Al-Qur'an, kemudian ruku' sambil mengucapkan takbir *intiqal*:

ALLAAHU AKBAR اَللهُ أَكْبَرُ
(Allah Maha Besar)

Mengangkat kedua tangan seperti pada saat takbir pertama (takbiratul ihram) lalu membungkukkan badan, kedua tangan memegang kedua lutut dengan menekan lutut, sehingga kedua kakinya tegag. Punggung badan rata membentuk siku-siku terbalik. Kepala tidak merunduk, tapi agak diangkat sedikit, sementara mata tertuju pada sajadah (tempat sujud).

Dalam keadaan ruku' seperti ini, membaca tasbih, yaitu:

SUBHAANAKALLAAHUMMAA RABBANAA WA BIHAMDIKA ALLAAHUMMAGHFIRLII

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ.

Artinya: *"Maha suci Engkau ya Allah, ya Tuhan kami, dengan memuji Engkau, ya Allah, ampunilah kami."*

Atau bisa membaca tasbih yang lain:

SUBHAANA RABBIYAL 'AZHIIM سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ
(Maha suci Tuhanku yang Maha Agung) ٣×

Lamanya ruku' ini sekira lama bacaan tasbih tersebut 10 kali.

Ataau dapat juga membaca tasbih seperti ini:

SUBBUHUN QUDDUUSUN RABBUL MALAA-IKATI WARRUUH

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ .

Artinya: *"Maha suci, Maha bersih Tuhan pemelihara segala malaikat dan juga malaikat Jibril."*

5. I'tidal (Gambar: 4, lihat halaman 60)

Kemudian setelah ruku' ini, kita bangkit berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga sampai jari-jari terbuka seperti pada saat takbir pertama (takbiratul ihram) dengan membaca (mengucapkan) *tasmi'*, yaitu:

SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAH

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: *"Semoga Allah berkenan mendengarkan ucapan orang yang memujinya."*

Setelah tegak berdiri, kedua tangan di lepaskan lurus ke bawah dengan badannya, ini namanya *i'tidal* (bangun dari ruku' dan tegak berdiri dengan tangan lurus ke bawah, mata tertuju ke tempat sujud), terus membaca doa:

RABBANAA WALAKAL HAMD

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Artinya: *"Wahai Tuhan kami, bagi Engkaulah segala puji."*

6. Sujud (Gambar: 5, lihat halaman 60).

Setelah itu kita mengucapkan takbir *intiqal*: ALLAAHU AKBAR, sambil menukikkan kepala ke tempat sajadah di lantai tanpa angkat tangan dengan cara: mula-mula kedua lutut dijatuhkan ke lantai (berlutut), disusul kedua tapak tangan terbuka, kemudian baru direnggangkan dan kedua tapak tangannya setentang dengan dua pundak dan telinganya, kedua siku diangkat; jari-jari kaki berdiri dihadapkan ke kiblat. Pekerjaan ini dinamakan "sujud".

Di saat sujud ini kita membaca tasbih (seperti yang dibaca pada saat ruku'), yaitu:

SUBHAANAKALLAAHUMMA RABBANAA WA BIHAMDIKA ALLAAHUMMAGHFIRLII

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ.

Artinya: *"Maha suci Engkau ya Allah ya Tuhan kami, dengan memuji Engkau ya Allah, ampunilah kami."*

Atau dengan tasbih seperti ini:

SUBHAAN RABBIYAL A'-LAA

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Artinya: *"Maha suci Tuhanku, yang Maha Tinggi."*

Lamanya sujud ini sekira membaca tersebut 10 kali.

7.Duduk (Gambar: 6, lihat halaman 60)

Kemudian setelah sujud, mengangkat kepala sambil mengucapkan takbir *intiqal*: **ALLAAHU AKBAR**, terus duduk dengan tenang. Duduk ini dinamai duduk antara dua sujud. Sebab, setelah duduk seperti ini akan sujud lagi seperti yang dilakukan sebelumnya. Sewaktu duduk kedua tangan berada di atas lutut sambil memegang ujung bagian lutut seakan menggenggamnya. Tapak kaki yang kiri di duduki, tapi kaki yang kanan ditegakkan di lantai, sementara ujung jari kaki menghadap ke arah kiblat. Cara duduk ini disebut duduk *iftirasy* (bersimpuh) (Gambar: 7, lihat halaman 61).

Di saat duduk membaca doa:

ALLAAHUMMAGHFIRLII, WARHAMNII WAJBURNII WAHDINII WARZUQNII

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ.

Artinya: *"Ya Allah, ampunilah daku, kasihanilah daku, cukupkanlah daku, tunjukilah daku dan berilah daku rezeki."*

Atau dapat juga membaca:

RABBIGHFIRLII, RABBIGHFIRLII

رَبِّ اغْفِرْلِيْ رَبِّ اغْفِرْلِيْ

Artinya: *"Ya Allah, ampunilah daku, Ya Allah, ampunilah daku."*

8. Sujud Kedua

Setelah duduk antara dua sujud itu, kemudian sujud kembali untuk yang kedua kalinya dengan cara seperti yang pertama sambil mengucapkan takbir *intiqal* **ALLAAHU AKBAR**, dengan membaca tasbih seperti pada sujud pertama.

Sesampainya sujud kedua ini, shalat telah dihitung satu rakaat.

Jadi, yang disebut satu rakaat terdiri dari:

1. Berdiri dengan tangan bersedekap,
2. Ruku'
3. I'tidal dengan berdiri tampa tangan bersedekap,
4. Sujud,
5. Duduk antara dua sujud, dan
6. Sujud kedua.

Dalam shalat fardhu, setelah rakaat kedua diteruskan dengan duduk kedua, yaitu untuk *tasyahhud awwal*, dan setelah rakaat ketiga atau ke empat juga diteruskan dengan duduk lagi, yaitu untuk duduk *tasyahhud akhir*.

Menuju Ke Rakaat Kedua

Setelah selesai dari sujud yang kedua pada rakaat pertama itu, dengan mencontoh perbuatan Rasulullah Saw., kita duduk dulu sebentar sebelum bangkit berdiri ke rakaat kedua. Duduk semacam ini namanya duduk istirahat. Dalam duduk istirahat tidak membaca apa-apa.

Sewaktu bangkit dari sujud akan duduk istirahat membaca takbir *intiqal*:

ALLAAHU AKBAR اَللّٰهُ أَكْبَرُ

Seterusnya sambil duduk istirahat, kedua tangan kita bertelekan di tanah (lantai), sementara kedua ujung kaki berdiri dan kedua lutut diangkat. Pada saat berdiri ke rakaat kedua ini tanpa mengangkat kedua tangan, namun langsung bersedekap saja.

Perhatian:

Mengangkat tangan sewaktu berdiri hanya ada di 4 tempat:

1. Waktu takbiratul ihram.
2. Waktu akan ruku'.
3. Waktu bangkit dari ruku' akan berdiri untuk i'tidal.
4. Waktu akan berdiri pada rakaat yang ketiga (yaitu bagi shalat yang rakaatnya lebih dari 2 rakaat) setelah duduk pada *tasyahhud awwal*.

Setelah berdiri di rakaat kedua, tanpa membaca lagi doa *iftitah* (doa *iftitah* hanya dibaca di rakaat pertama setelah takbiratul ihram), namun langsung membaca Al-Fatihah dan membaca salah satu surat dari Al-Qur'an yang tidak sama dengan yang dibaca pada rakaat pertama, misalnya sekarang kita baca surat An-Nashr, yaitu:

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. IDZAA JAA-A NASHRULLAAHI WAL FATH
١- اِذَا جَاۤءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ

2. WARA-AITANNAASA YADKHULUUNA FII DIINILLAAHI AFWAAJAA
٢- وَرَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًا

3. FASABBIH BIHAMDI RABBIKA WASTAGHFIRHU INNAHUU KAANA TAWWAABAA
٣- فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ اِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا .

Artinya: *"Dengan menyebut nama Allah yang Pemurah lagi Penyayang.*

1. *Apabila telah datang pertolongan Allah dan waktu kemenangan.*
2. *Sedangkan engkau lihat orang banyak berduyun-duyun masuk agama Allah (Islam).*
3. *Maka memahasucikanlah dengan memuji Tuhanmu serta minta ampunlah, sesungguhnya Tuhan (Allah) itu banyak ampunannya."*

Setelah membaca surat Al-Qur'an pada rakaat yang kedua ini, dilanjutkan dengan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan shalat, seperti pada rakaat yang pertama, yaitu:

a. Ruku', dilakukan seperti rakaat yang pertama, sebelumnya mengangkat kedua tangan sampai ke telinga sambil membaca takbir *intiqal*: ALLAAHU AKBAR. Yang dibaca pada ruku', doa tasbih seperti pada rakaat pertama.
b. I'tidal, bangkit dari ruku' dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga sambil membaca *tasmi'* yaitu: SAMI'AL-LAAHULIMAN HAMIDAH سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

   Kemudian setelah berdiri membaca doa seperti pada rakaat pertama.
c. Sujud dua kali, yang masing-masing didahului takbir *intiqal* ALLAAHU AKBAR, dengan membaca tasbih di masing-masing sujud seperti pada rakaat pertama.
d. Duduk di antara dua sujud, didahului takbir *intiqal*: ALLAA-HU AKBAR, dengan membaca doa seperti pada rakaat pertama.

9. Duduk Membaca Tasyahhud (Tahiyyat)

Setelah sujud yang kedua pada rakaat kedua, diteruskan melaksanakan duduk untuk membaca *tasyahhud (tahiyyat)*.

Disebut *tasyahhud*, karena pada bacaan *tahiyyat* ada dua kalimah syahadat. Sedang disebut *tahiyyat*, karena dimulai dengan kata-kata: *Attahiyyaatu*, yang berarti penghormatan.

Tasyahhud ada 2 macam:

a. *Tasyahhud awwal*.
b. *Tasyahhud* akhir.

Dengan demikian. saat dudukpun ada duduk *tasyahhud awwal* dan duduk *tasyahhud* akhir.

a. Duduk Tasyahhud Awwal (Gambar: 8, lihat halaman 61)

Sikap duduknya disebut duduk *iftirasy* (duduk bersimpuh), yaitu tapak kaki kiri dengan punggung tapak kakinya di bawah dan diduduki, sedangkan tapak kaki yang kanan dengan ujung

jarinya berdiri menghadap ke kiblat, sementara tapak tangan kiri memegang lutut dengan jari-jari terbuka, sedangkan tapak tangan yang kanan menggenggam, ibu jari bertemu gelang dengan jari tengah, jari manis dan kelingking digenggam, sedangkan jari telunjuk diacungkan manunjuk ke arah kiblat.

b. **Duduk Tasyahhud Akhir** (Gambar: 9, lihat halamat 61)

Sikap duduknya disebut duduk *tawarruk*, yaitu duduk dengan kaki kiri di selorohkan di bawah kaki kanan sehingga bersilang, tapak kaki kanan bertumpuk dengan ujung jari yang dilipat menghadap ke kiblat.

Apabila shalatnya hanya 2 rakaat, seperti shalat Shubuh, maka hanya duduk *tasyahhud* akhir, artinya hanya satu kali duduk *tasyahhud* dengan sikap *tawarruk*.

Tetapi kalau shalatnya lebih dari 2 rakaat, misalnya shalat Maghrib yang 3 rakaat, atau shalat Zhuhur, Ashar dan Isya yang 4 rakaat, maka ada dua kali duduk, yaitu duduk *tasyahhud awwal* dengan sikap duduk *iftirasy* setelah selesai 2 rakaat pertama, dan duduk *tasyahhud* akhir dengan sikap duduk *tawarruk* setelah rakaat ketiga atau rakaat keempat.

Bacaan Tasyahhud Awwal

1. ATTAHIYYAATU LILLAAHI, WASHSHALAWAATU WATHTHAYYIBAAT

   ١- اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ. وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ

2. ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHANNABIYYU WA RAHMATULLAAHI WABARAKAATUH

   ٢- اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

3. ASSALAAMU 'ALAINA WA 'ALAA 'IBAADIL LAAHISH SHAALIHIIN

   ٣- اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ.

4. ASY-HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH WA ASY-HADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WARASUULUH

   ٤- اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ. وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

5. ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD

٥- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

6. KAMAA SHALLAITA 'ALAA IBRAAHIIMA WA AALI BRAAHIIM

٦- كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَاٰلِ اِبْرَاهِيْمَ.

7. WABAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA AALI MUHAMMAD

٧- وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ

8. KAMAA BAARAKTA 'ALAA IBRAAHIIMA WA AALI IBRAAHIIM

٨- كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَاٰلِ اِبْرَاهِيْمَ.

9. INNAKA HAMIIDUN MAJIID.

٩- اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

Artinya:

1. *Semua penghormatan milik Allah, begitu pula kesejahteraan dan kebaikan.*
2. *Semoga selamat sejahtera atas engkau wahai Nabi Muhammad, begitu pula rahmat dan barakah Allah.*
3. *Semoga keselamatan bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang saleh-saleh (baik-baik).*
4. *Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad Saw. itu adalah hamba dan utusan Allah.*
5. *Ya Allah, semoga Engkau menambah kesejahteraan atas Nabi Muhammad Saw. dan atas keluarga Nabi Muhammad,*
6. *Sebagaimana Engkau telah memberikannya kepada Nabi Ibrahim a.s. dan keluarganya.*
7. *Dan semoga Engkau memberi barakah kepada Nabi Muhammad Saw. dan atas keluarganya,*
8. *Sebagaimana Engkau telah memberikannya kepada Nabi Ibrahim a.s. dan keluarganya.*
9. *Sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Terpuji dan Maha Mulia.*

Setelah membaca *tasyahhud awwal* dengan sikap kaki *iftirasy* (bersimpuh), sampai pada kata-kata: **INNAKA HAMIIDUN MAJIID,** terus bangkit membaca takbir *intiqal*: **ALLAAHU AKBAR,** ke rakaat yang ketiga dengan cara sebagaimana bangkit untuk rakaat kedua, hanya saja sebelum tangan bersedekap di dada supaya mengangkat kedua tangannya sampai ke telinga.

Bacaan Tasyahhud Akhir

Bacaan *tasyahhud* akhir dilakukan pada duduk *tasyahhud* akhir, yaitu setelah rakaat ketiga (bagi shalat Maghrib) atau rakaat keempat (bagi shalat Zhuhur, Ashar dan Isya) dengan sikap duduk *tawarruk*.

Caranya: membaca pada saat *tasyahhud awwal* sampai dengan kata-kata: **INNAKA HAMIIDUN MAJIID**, kemudian disambung dengan bacaan doa, yaitu:

ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIKA MIN 'ADZAABI JAHANNAMA WA MIN 'ADZAABIL QABRI WAMIN FITNATIL MAHYAA WAL MAMAATI WAMIN SYARRI FITNATIL MASIIHID DAJJAL

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ
جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ
فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ
فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ .

Artinya: *"Ya Allah, saya mohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka Jahannam dan siksa kubur, begitu juga dari fitnah (ujian) hidup dan fitnahan mati, serta dari kejahatannya fitnahan Masih Dajjal."*

10. Salam Penutup (Gambar: 10, lihat halaman 61)

Penghabisan dari pekerjaan shalat ialah dengan mengucapkan salam.

Caranya: tapak tangan kanan dilepas dari genggamannya seperti keadaan tapak tangan kiri. Kepala menoleh ke kanan sehingga pipi kanan tampak terlihat seluruhnya dari arah belakang sambil mengucapkan kata salam:

ASSALAAMU 'ALAIKUM WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH   اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: *"Semoga keselamatan, rahmat Allah dan barakah Allah akan tetap pada kamu sekalian."*

Seterusnya menoleh ke kiri, sehingga pipi yang kiri juga tampak terlihat dari arah belakang dengan mengucap salam seperti yang salam pertama.

Dengan bacaan salam ini, maka selesailah sudah pekerjaan shalat tersebut.



Gambar 1a.
Berdiri tegak menghadap kiblat, kaki merenggang sejengkal. Berniat shalat dalam hati : "Saya sengaja shalat fardhu"



Gambar 1b.
Takbiratul Ihraam, ALLAAHU AKBAR, kedua tangan diangkat sampai kedua telinga.



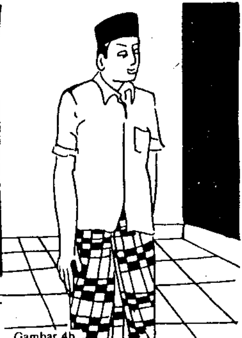
Gambar 2.
Tangan bersedekap di dada, membaca do'a iftitah, ta'awwudz, Al-Fatihah dan surat.-



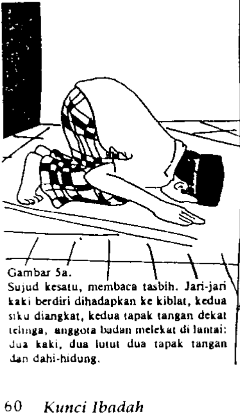
Gambar 3.
Ruku', membaca tasbih. Kedua tangan memegang lutut, punggung rata, kepala menengadah sedikit, mata memandang sajadah.



Gambar 4a.
Berdiri dari ruku' dengan membaca tasmie', kedua tangan diangkat sampai telinga.



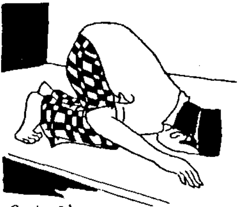
Gambar 4b.
I'tidal, tangan kebawah membaca "RABBANAA WALAKAL HAMD"



Gambar 5a.
Sujud kesatu, membaca tasbih. Jari-jari kaki berdiri dihadapkan ke kiblat, kedua siku diangkat, kedua tapak tangan dekat telinga, anggota badan melekat di lantai: dua kaki, dua lutut dua tapak tangan dan dahi-hidung.



Gambar 6.
Duduk antara dua sujud dengan iftirasy, membaca do'a : Allaahummaghfirli....., kedua tapak tangan di atas lutut terbuka.



Gambar 5.b.
Sujud ke dua. (sama dengan gambar 5a).



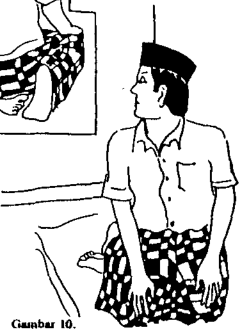
Gambar 8.
Duduk tasyahhud awwal, sikap iftirasy, tangan kanan menggenggam, jari telunjuk diacungkan, tapak tangan kiri terbuka.



Gambar 7.
Bentuk dan sikap duduk iftirasy. Kaki kiri diduduki, kaki kanan tegak berdiri, jari-jari dihadapkan ke kiblat.



Gambar 9.
Duduk tasyahhud akhir, sikap duduknya "tawarruk" kaki kiri bersilang dengan kaki kanan, duduk di lantai tapak kaki kiri di bawah tapak kaki kanan dengan diselorohkan keluar.



Gambar 10.
Salam ke kanan, pipi dipalingkan agak kebelakang sehingga tampak dari belakang, demikian pula salam kekiri.

G. BEBERAPA CATATAN

1. Bahwa dalam shalat, setiap gerakannya didahului dengan ucapan takbir: **ALLAAHU AKBAR**

   yang merupakan aba-aba atau komando.

   Takbir itu ada dua macam:

   a. Takbiratul ihram, ialah ucapan takbir yang pertama di saat mulai mendirikan shalat, di mana mulai saat ini tidak dibenarkan lagi melakukan perbuatan-perbuatan atau ucapan-ucapan selain perbuatan dan ucapan yang ada dalam shalat, seperti yang telah ditentukan. Pikiran-pikiran dan lintasan hati yang tidak karuan tentang soal-soal keduniaan ataupun bisikan jiwa yang bukan-bukan harus dijauhkan, agar shalat yang dikerjakan benar-benar bisa khusyu' (asyik dan tekun) menghadap Allah Swt.

   b. Takbir *intiqal,* ialah takbir yang diucapkan setiap kali akan berpindah dari suatu gerakan (rukun shalat) ke gerakan lainnya dalam shalat, seperti akan ruku', sujud, duduk, baik duduk antara dua sujud maupun duduk untuk *tasyahhud* awwal dan *tasyahhud* akhir, ataupun akan bangkit kembali untuk berdiri ke rakaat kedua, ketiga ataupun keempat. Adapun waktu *i'tidal,* bukan dengan ucapan takbir *intiqal,* tetapi dengan ucapan *tasmi'*: **SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAH.**

2. Pada shalat yang terdiri dari 3 rakaat atau 4 rakaat, maka pada rakaat yang ketiga dan atau yang keempat, setelah membaca Al-Fatihah, tidak lagi membaca surat dari Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat di rakaat yang pertama dan yang kedua.

3. Bacaan doa *iftitah* hanya dibaca setelah takbiratul ihram di rakaat pertama saja.

4. Pada waktu melaksanakan shalat, ada yang boleh dibaca dengan suara keras *(jahr)*, ada pula yang hanya dibaca dengan suara lirih *(sir)* sekedar didengar oleh telinga sendiri.

   Yang dibaca keras, pada seluruh bacaan shalat baik di saat

hanya dibaca keras maupun hanya dibaca lirih, ialah bacaan takbir, baik takbiratul ihram maupun takbir *intiqal*, bacaan *tasmi'*, dan bacaan salam di akhir shalat.

Sedangkan yang dimaksud bacaan keras dan lirih yang waktunya terbatas ialah bacaan Al-Fatihah berikut *Aamiin* (*ta'min*) dan bacaan surat dari Al-Qur'an yang terdapat pada rakaat pertama dan rakaat kedua shalat fardhu.

Waktu untuk bacaan keras yang Al-Fatihah berikut *ta'min* dan suratnya, hanya ada dalam 3 waktu shalat, yaitu shalat Shubuh, Maghrib dan Isya. Adapun untuk bacaan lirih seluruhnya terdapat pada 2 waktu shalat yaitu Zhuhur dan Ashar.

Jadi, pada bacaan keras hanya di rakaat pertama dan kedua. Sedangkan di rakaat ketiga dan atau keempat, hanya Al-Fatihah yang dibaca tanpa surat yang dibaca dengan suara lirih.

5. Semua gerak-gerik dalam shalat saat berdiri, ruku', i'tidal, sujud, bangkit ke rakaat kedua, ketiga dan keempat, harus dilakukan dengan *thuma'ninah* (dengan tenang), tidak boleh gugup dan terburu-buru, sehingga akan diperoleh keutamaan shalatnya, yaitu khusyu'.
6. Untuk memperoleh kekhusyu'an dalam shalat, minimal kita harus mengerti apa yang dibaca, tahu artinya, menjauhkan pikiran-pikiran luar, goresan hati yang tidak-tidak. Ini haruslah diusahakan dengan melatih diri secara terus menerus.
7. Bacaan *ta'awwudz* dibaca setelah doa *iftitah* sebelum membaca Al-Fatihah dan hanya pada rakaat pertama, namun bisa juga setiap dibaca sebelum membaca Al-Fatihah maupun sebelum membaca surat Al-Qur'an.
8. Bacaan *basmalah*: **BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM** pada bacaan keras, baik sebelum Al-Fatihah ataupun sesudahnya, yaitu ketika akan membaca surat Al-Qur'an, dapat dibaca lirih (*sir*) di saat bacaan keras, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah maupun para sahabat besar beliau, seperti Abu Bakar, Umar dan Utsman.
9. Pada bacaan *tasyahhud*, setiap kali membaca Allah, telunjuk digerak-gerakkan. Boleh juga telunjuk digerak-gerakkan sejak

awal membaca *tahiyyat (tasyahhud)* sampai salam. Dengan demikian, telunjuk diacungkan sejak mulai membaca *tahiyyat*.

H. TERTIB SHALAT

Pelaksanaan shalat secara berurutan (tertib), adalah sebagai berikut:

1. Berdiri tegak, kecuali bagi yang tidak mampu berdiri, boleh duduk, berbaring atau telentang bagi yang terkena udzur sakit atau lumpuh.
2. Berniat dalam hati akan melakukan (mendirikan) shalat yaitu: "Saya berniat shalat ...... (katakan Zhuhur, Ashar dan sebaginya) karena Allah."
3. Takbiratul ihram dengan ucapan **ALLAAHU AKBAR** sambil mengangkat kedua tangan sampai ke kedua telinga dengan kedua tapak tangan terbuka menghadap arah kiblat, kemudian bersedekap; tangan kiri di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri memegang lengan kiri, diteruskan membaca doa *iftitah*.
4. Membaca Al-Fatihah dengan didahului membaca *ta'wwudz*: **A'UUDZU BILLAAHI MINASY SYAITHAANIR RAJIIM,** dan memnbaca *ta'min* yaitu: **AAMIIN,** sehabis Al-Fatihah, yang dibaca setelah kata-kata: **WALADH DHAALIIN.** Diteruskan membaca salah satu surat dari Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua.
5. Ruku' dengan *thuma'ninah* (tenang) setelah membaca takbir *intiqal* dengan menundukkan badan rata dengan kepalanya membentuk siku-siku terbalik, kadua tangan memegang kedua lutut, kepala agak ke atas, mata tertuju ke tempat sajadah, kemudian membaca tasbih.
6. I'tidal dengan *thuma'ninah,* bangkit dari ruku' dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga sambil mengucapkan *tasmi'*: **SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAH,** kemudian tangan diluruskan ke bawah, lalu membaca: **RABBANAA WALAKAL HAMD.**
7. Sujud pertama dengan *thuma'ninah* dengan membaca takbir

intiqal, lalu meletakkan kepala ke lantai, kedua tapak tangan di samping kedua pipi dekat telinga di lantai dengan kedua siku diangkat; demikian pula dahi dan hidung menempel di lantai, kedua ujung kaki berdiri ke arah kiblat, sehingga sikap sujud nampak menungging lalu membaca tasbih.

8. Duduk antara dua sujud dengan *thuma'ninah,* didahului membaca takbir *intiqal.* Sikap waktu duduk hendaklah *iftirasy* (bersimpuh), kedua tapak tangan terbuka di atas lutut, lalu membaca doa: **ALLAAHUMMAGHFIRLII** dan seterusnya.
9. Sujud kedua dengan *thuma'ninah* didahului dengan membaca takbir *intiqal* dilakukan seperti pada waktu sujud pertama.

   Sujud kedua ini merupakan batas dari bilangan rakaat yang pertama, yaitu satu rakaat. Kemudian bangkit berdiri lagi untuk melakukan rakaat yang kedua.

   Setelah sujud yang kedua pada rakaat kedua ini, lalu membaca takbir *intiqal,*terus duduk *tasyahhud.*
10. Duduk *tasyahhud awwal.* Duduk *tasyahhud awwal* ini dilakukan jika shalat lebih 2 rakaat; tetapi kalau shalat hanya 2 rakaat, tidak perlu dengan duduk *tasyahhud awwal,* melainkan langsung menuju duduk *tasyahhud* akhir dengan sikap duduk *tawarruk.*

    Pada duduk *tasyahhud awwal,* sikap duduk dengan cara *iftirasy* (bersimpuh), tapak tangan kiri memegang lutut kiri, sedangkan tapak tangan kanan memegang di atas lutut tangan, kecuali jari telunjuk diacungkan ke depan. Yang dibaca ialah: **ATTAHIYATU LILLAAHI** ... samapai dengan **INNAKA HAMIIDUN MAJIID.**

    Setelah selesai membaca *tasyahhud awwal,* kemudian bangkit berdiri ke rakaat ketiga jika shalat Maghrib, atau rakaat ketiga dan keempat jika shalat Zhuhur, Ashar atau Isya.

    Pada rakaat terakhir, setelah sujud kedua, terus membaca takbir *intiqal* untuk duduk *tasyahhud* akhir.
11. Duduk *tasyahhud* akhir. Sikap duduk pada *tasyahhud* akhir

ialah *tawarruk,* kemudian membaca *tasyahhud* akhir. 5

Bacaan *tasyahhud* akhir, sama dengan bacaan *tasyahhud*
awwal, dengan ditambah doa, yaitu: **ALLAAHUMMA** 6
INNII A'UUDZUBIKA ... sampai dengan **FITNATIL MASIIHID DAJJAL**.

12. Membaca salam. Setelah membaca *tasyahhud* selesai, shalat 7
ditutup dengan membaca salam: **ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH** sambil
menengok (memalingkan) pipi ke kanan; pipi kanan tampak 8
terlihat dari belakang, kemudian menengok ke kiri (memalingkan) pipi kiri sambil membaca salam juga, pipi
kiri tampak terlihat dari belakang. 9

Catatan:

Dalam melakukan shalat, tidak ada perbedaan antara cara 10
shalat pria dengan cara shalat wanita.

I. AMALIYAH SHALAT 11.

Setelah kita mempelajari teori shalat tersebut, marilah kita mulai mengamalkan (mempraktekkan) shalat sebagaimana *kaifiyat* (tata cara) dalam teori yang diterangkan di atas.

Pertama, Shalat Zhuhur 4 Rakaat 12

Setelah kita bersuci (berwudhu), kita berdiri di tempat shalat dengan menghadap ke arah kiblat:

1. Niat dalam hati: "Aku berniat shalat Zhuhur karena Al- 13
lah".
2. Takbiratul ihraam: *"Allaahu Akbar".* 14
3. Membaca doa iftitah: *"Allaahumma baa-'id..."* dan seterusnya, atau *"Wajjahtu wajhiya...* dan seterusnya.
4. Membaca Al-Fatihah, didahului membaca ta'awwudz: 15
"A'uudzu billaahi minasysyaithaanir rajiim" (berhenti tarik nafas), lalu membaca: *"Bismillaahir rahmaanir rahiim. Alhamdu*
lillaahi rabbil 'aalaamiin..." dan seterusnya. Lalu membaca surat 16
Al-Qur'an, misalnya: *"Bismillaahir rahmaanir rahiim. Ara-aitalladzzi yukadzdzibu biddiin..."* dan seterusnya.

5. Ruku': *"Allaahu Akbar"*. Lalu membaca tasbih: *"Subhaanakallaahumma rabbanaa..."* dan seterusnya, atau *"Subhaana rabbiyal 'azhiimmi"*.

6. I'tidal dengan membaca tasmi': *"Sami'allaahu liman hamidah"* (mengangkat kedua tangan). Setelah berdiri, tangan lurus ke bawah membaca: *"Rabbana walakal hamd"*.

7. Sujud pertama: *"Allaahu Abar"*. lalu membaca tasbih: *"Subhaanakallaahumma rabbanaa..."* dan seterusnya, atau *"Subhaana rabbiyal a'laa"*.

8. Duduk antara dua sujud: *"Allaahu Akbar"*. Lalu membaca doa: *"Allaahumaagfirlii, warhamnii..."* dan seterusnya.

9. Sujud kedua: *"Allaahu Akbar"*. Lalu membaca tasbih: *"Subhaanakallaahumma rabbanaa..."* dan seterusnya, atau *"Subhaana rabbiyal a'laa"*.

10. Bangkit ke rakaat kedua: *"Allaahu Akbar"* (tanpa angkat tangan).

11. Membaca Al-Fatihah: *"A'uudzu billaahi minasysyithaanirrajiim. Bismillaahir rahmaanir rahiim. Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin..."* dan seterusnya. Kemudian membaca surat Al-Qur'an, misalnya: *"Bismillaahir rahmaanir rahiim. Idzaa jaa-a nashrullaahi..."* dan seterusnya".

12. Ruku': *"Allaahu Akbar"*. Lalu membaca *"Subahaanakallaahumma rabbanaa..."* dan seterusnya, atau *"Subhaana rabbiyal 'azhiim"*.

13. I'tidal: *"Sami'allaahu liman hamidah* (setelah berdiri, tangan di bawah). Lalu membaca *"Rabbanaa walakal hamd"*.

14. Sujud pertama: *"Allaahu Akbar"*. Lalu membaca *"Subhaanakallaahumma rabbanaa..."* dan seterusnya, atau *"Subhaana rabbiyal a'laa"*.

15. Duduk antara dua sujud: *"Alaahu Akbar"*. Dengan duduk iftirasy sambil membaca *"Allaahummaghfirlii..."* dan seterusnya.

16. Sujud kedua: *"Allaahu Akbar"*. Lalu membaca *"Subhaanakallaahumma rabanaa..."* dan seterusnya, atau *"Subhaana*

rabbiyal a'laa".

17. Duduk tasyahhud awwal dengan cara duduk iftirasy: *"Allaahu Akbar"*. Lalu membaca *"Attahiyyaatu lillaahi...* sampai dengan *Innaka hamiidun majiid"*.
18. Bangkit ke rakaat yang ketiga: *"Allaahu Akbar* (mengangkat tangan).
19. Lakukan lagi seperti pada No. 11 samapai dengan 16.
20. Bangkit ke rakaat yang keemapat: *"Allaahu Akbar* (tanpa mengangkat tangan).
21. Lakukan lagi seperti pada No. 11 samapai dengan 16.
22. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri: *"Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh"* (kepala berpaling ke kanan), ulangi ucapan salam itu (kepala berpaling ke kiri).

Catatan:

Semua bacaannya dibaca dengan suara lirih, hanya didengar sendiri, kecuali bacaan takbir (Allaahu Akbar) dan bacaan tasmi' (Sami'allaahu liman hamidah).

Kedua, Shalat Ashar 4 Rakaat

Pelaksanaannya sama dengan shalat Zhuhur, hanya saja surat yang dibaca sebaiknya diganti dengan surat lain dari Al-Qur'an, misalnya surat Al-Kaafiruun di rakaat pertama dan surat Al-Ikhlas di rakaat kedua.

Ketiga, Shalat Maghrib 3 Rakaat

Pelaksanaannya:

1. Rakaat pertama dan kedua sama dengan rakaat pertama dan keduake pada shalat Zhuhur dan Ashar, bedanya: bacaan Al-Fatihah dan Surat dibaca keras (*jahr*) sedangkan *ta'awwudz* dan *basmalah* dibaca lirih (*sir*).
2. Setelah rakaat ketiga, langsung duduk *tasyahhud* akhir, pelaksanaannya sama pada rakaat keempat shalat Zhuhur dan Ashar.

Keempat, Shalat Isya 4 Rakaat

Pelaksanaannya:

1. Rakaat pertama dan kedua sama dengan rakaat pertama dan keduake pada shalat Maghrib, bacaan Al-Fatihah dan surat Al-Qur'an dengan suara keras (*jahr*); sebaiknya bacaan suratnya ganti yang lainnya, seperti surat: Adh-Dhuaa pada rakaat pertama dan surat Al-Insyirah (Alam Nasyrah) pada rakaat kedua.
2. Rakaat ketiga dan keempat sama betul dengan rakaat ketiga dan keempat shalat Zhuhur dan Ashar.

Kelima, Shalat Shubuh 2 Rakaat

Pelaksanaannya:

1. Rakaat pertama dan kedua sama dengan rakaat pertama dan kedua shalat Maghrib dan Isya, hanya saja suratnya yang dibaca sebaiknya ganti yang lain, umpamanya surat At-tiin pada rakaat pertama dan surat At-Takaatsur pada rakaat kedua.
2. Pada rakaat kedua di saat berdiri *i'tidal* setelah membaca *"Rabbanaa wa lakal hamd"* berhenti dulu sejenak jangan langsung sujud sebagaimana biasanya pada shalat-shalat lain.

   Keadaan lama berhenti sejenak ini disebut "Qunut".

   Di saat qunut atau lama berdiri itu sebaiknya membaca doa, misalnya doa mohon kebaikan di dunia dan di akhirat. Doa itu ialah:

RABBANAA AATINAA FID-DUN-YAA HASANATAN WA-FIL AAKHIRATI HASANATAN WAQINAA 'ADZAABAN-NAAR

رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى
الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ
النَّارِ.

Artinya: *"Wahai Tuhan kami, karuniakanlah kami kehidupan di dunia penuh kebaikan dan demikian pula kehidupan di akhirat kelak juga penuh kebaikan serta peliharalah kami dari siksaan api neraka."*

Atau dapat juga dibaca doa yang lainnya. Doa tersebut dibaca dengan suara lirih didengar oleh telinga sendiri, sebagaimana doa-doa pada saat ruku', sujud ataupun duduk di antara dua sujud dan duduk *tasyahhud*.

3. Setelah sujud kedua pada rakaat kedua shalat Shubuh ini, langsung duduk *tasyahhud* akhir didahului takbir *intiqaal*. Setelah duduk dengan sikap *tawarruk*, lalu membaca *tasyahhud* akhir: *"Attahiyyatu lillaahi...* dan seterusnya sampai dengan *fitnatil masiihid dajjaal"*, kemudian ditutup dengan bacaan salam dua kali dengan memalingkan muka ke kanan dan ke kiri.

Keterangan

Tentang qunut yang biasanya terdapat hanya pada shalat Shubuh di saat i'tidal pada rakaat kedua, memang Rasulullah Saw. melakukannya dengan pengertian bahwa beliau lebih lama berdirinya dibanding shalat lainnya.

Doa qunut yang dibaca Rasulullah Saw. tidak hanya di saat shalat Shubuh, bahkan di semua shalat pernah Rasulullah Saw. melakukan qunut dengan membaca doa, yaitu ketika terjadi pembunuhan atas 70 orang ahli baca Al-Qur'an oleh golongan *kuffar*. Doa qunut yang demikian ini disebut *qunut nazilah*, artinya qunut karena ada bahaya. Sehingga Rasulullah pernah selama satu bulan penuh membaca doa qunut terus menerus; tetapi setelah keadaan normal kembali, beliau tidak membaca doa qunut lagi.

Sebenarnya doa qunut itu tidak terbatas letaknya hanya pada saat i'tidal, asal dalam shalat boleh sebelum dan sesudah membaca Al-Fatihah sebelum ruku' atau sesudah ruku'. Tegasnya, membaca doa qunut dalam shalat tidak diwajibkan, tetapi hanya diperkenankan (disunnahkan).

J. SURAT-SURAT PENDEK DARI AL-QUR'AN UNTUK DIBACA SETELAH AL-FATIHAH

1. SURAT AL-IKHLASH

١- سورة الإخلاص

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. QUL HUWALLAAHU AHAD.
2. ALLAAHUSH SHAMAD.
3. LAM YALID WA LAM YUULAD WA LAM YAKUL LAHUU KUFUWAN AHAD.

١- قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ

٢- اَللّٰهُ الصَّمَدُ

٣- لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًا اَحَدٌ.

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*

1. *Katakanlah, "Dia-lah Allah yang Maha Esa.*
2. *Allah tempat bergantung (dihajati).*
3. *Dia tidak beranak dan tidak (pula) diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya.*

2. SURAT AL-KAAFIRUUN

٢- سورة الكافرون

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. QUL YAA AYYUHAL KAAFIRUUN.
2. LAA A'BUDU MAA TA'BUDUUN.
3. WA LAA ANTUM 'AABIDUUNA MAA A'BUD.
4. WA LAA ANA 'AABIDUM MAA 'ABATTUM.
5. WA LAA ANTUM 'AABIDUUNA MAA A'BUD.
6. LAKUM DIINUKUM WA LIYA DIIN.

١- قُلْ يٰاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ

٢- لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ

٣- وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ

٤- وَلَآ اَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ

٥- وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ

٦- لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ.

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*

1. *Katakanlah, "Hai orang-orang kafir (yang tertutup hatinya),*
2. *Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*
3. *Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.*
4. *Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.*
5. *Dan kamu pun tidaj pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.*
6. *Bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku.*

3. SURAT AD-DHUHAA

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM

1. **WADH-DHUHAA**
2. **WAL LAILI IDZAA SAJAA**
3. **MAA WADDA'AKA RABBUKA WAMAA QALAA**
4. **WA LAL AAKHIRATU KHAIRUL LAKA MINAL UULAA**
5. **WA LASAUFA YU'THIIKA RABBUKA FATARDHAA**
6. **ALAM YAJIDKA YATIIMAN FA-AAWAA**
7. **WA WAJADAKA DHAALLAN FA HADAA**
8. **WA WAJADAKA 'AA-ILAN FA-AGHNAA**
9. **FA AMMAL YATIIMA FA LAA TAQHAR**
10. **WA AMMAS SAA-ILA FA LAA TANHAR**
11. **WA AMMAA BI NI'MATI RABBIKA FAHADDITS**

٣- سورة الضحى

بسم الله الرحمن الرحيم

١- والضحى ٢- واليل اذا سجى

٣- ما ودعك ربك وما قلى

٤- وللاخرة خير لك من الاولى

٥- ولسوف يعطيك ربك فترضى

٦- الم يجدك يتيما فاوى

٧- ووجدك ضالا فهدى

٨- ووجدك عائلا فاغنى

٩- فاما اليتيم فلا تقهر

١٠- واما السائل فلا تنهر

١١- واما بنعمة ربك فحدث

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

1. *Demi (waktu) Dhuha,*
2. *Dan demi malam apabila sudah sunyai senyap.*
3. *Tuhanmu tidak meninggalkan kamu dan tidak membenci (mu),*
4. *Sesungguhnya akhir (kehidupan akhirat) lebih baik daripada hidupmu di permulaan (kehidupan dunia).*
5. *Dan kelak Tuhanmu pasti memberimu karunia, sehingga kamu merasa puas (ridha).*
6. *Bukankah Dia mendapati kamu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu?*
7. *Dan Dia mendapatimu sebagai orang yang kebingungan (sesat), lalu dia memberi petunjuk (hidayah)?*
8. *Dan Dia mendapatimu sebagai orang yang kekurangan (melarat), lalu Dia memberikan kecukupan (kekayaan)?*
9. *Maka dari itu terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.*
10. *Dan juga terhadap orang yang meminta-minta, maka janganlah kamu menghardiknya.*
11. *Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah kamu nyatakan (dengan mensyukurinya).*

4. SURAT AL-INSYIRAH (ALAM NASYRAH)

	٤- سورة الإنشراح (أَلَمْ نَشْرَحْ)
BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
1. ALAM NASYRAH LAKA SHADRAK	١- أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
2. WA WADHA'NA 'ANKA WIZRAK	٢- وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ
3. ALLADZII ANQADHA ZHAHRAK	٣- الَّذِيْ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ
4. WA RAFA'NAA LAKAA DZIKRAK	٤- وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
5. FA INNA MA'AL 'USRI YUSRAA	٥- فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
6. INNA MA'AL 'USRI YUSRAA	٦- إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

7. FA IDZAA FARAGHTA FANSHAB	٧- فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ
8. WA ILAA RABBIKA FARGHAB	٨- وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ.

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu?
2. Dan Kami telah menghilangkan beban bagimu?
3. yang memberatkan punggungmu.
4. Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu.
5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai urusanmu, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lainnya.
8. dan hanya kepada Tuhanmu, hendaknya kamu limpahkan segala harapan.

5. SURAT AT-TIIN

	٥ـ سورة التين
BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ
1. WATTIINI WAZZAITUUNI	١- وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ
2. WATTHUURISIINIIN	٢- وَطُورِ سِينِينَ
3.WA HAADZAL BALADIL AMIIN	٣- وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
4. LAQAD KHALAQNAL INSAANA FI AHSANI TAQWIIM	٤- لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
5. TSUMMA RADADNAAHU ASFALA SAAFILIIN	٥- ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
6. ILLAL LADZIINA AAMANUU WA 'AMILUSH SHAALIHAATI FA LAHUM AJRUN GHAIRU MAMNUUN	٦- إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ.
7.FA MAA YUKADZ-DZIBUKA BA'DU BIDDIIN	٧- فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ
8.ALAISALLAAHU BI AHKAMIL HAAKIIMIN	٨- أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

1. *Demi buah Tin dan buah Zaitun,*
2. *demi bukit Sina (Sinai),*
3. *dan Demi negeri ini (Mekkah) yang aman.*
4. *Sungguh telah Kami ciptakan manusia itu dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*
5. *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,*
6. *kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh (kebaikan), maka bagi mereka aganjaran yang tiada putus-putusnya.*
7. *Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan hari pembalasan?*
8. *Bukanlah Allah itu Hakim Yang paling adil?*

6. SURAT AT-TAKAATSUR

	٦ـ سورة التكاثر
BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM	ـ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
1. ALHAAKUMUT TAKAATSUR	١ـ أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ
2. HATTA ZURTUMUL MAQAABIR	٢ـ حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ
3. KALLAA SAUFA TA'LAMUUN	٣ـ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
4. TSUMMA KALLAA SAUFA TA'LAMUUN	٤ـ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
5. KALLA LAUTA'LAMUUNA 'ILMAL YAQIIN	٥ـ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُوْنَ عِلْمَ الْيَقِيْنِ
6. LATARAWUNNAL JAHIIM	٦ـ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَ
7. TSUMMA LATARAWUNNAHAA 'AINAL YAQIIN	٧ـ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِيْنِ
8. TSUMMA LATUS ALUNNA YAWMAIDZIN 'ANIN NA'IIM	٨ـ ثُمَّ لَتُسْئَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

1. *bermegah-megah telah melalaikan kamu,*
2. *hingga kamu masuk ke liang kubur.*
3. *Jangan begitu! nanti kamu akan mengetahui (akibatnya),*
4. *dan jangan begitu, nanti kamu akan mengetahui.*
5. *Jangan begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,*
6. *niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim.*
7. *Kemudian benar-benar kamu akan melihatnya dengan mata yakin (mata kepala).*
8. *Kemudian kamu pasti ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan itu (apa yang diterima ketika di dunia).*

7. AL-'ASHAR

٧ - سورة العصر

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM

بسم الله الرحمن الرحيم

1. WAL'ASHRI

١ - والعصر

2. INNAL INSAANA LAFII KHUSRIN

٢ - إن الإنسان لفي خسر

3. ILLAL LADZIINA AAMANUU WA 'AMILUSH SHAALIHAATI WA TAWAASHAUBILHAQQI WA TAWAASHAU BISHSHABRI

٣ - إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu daalam kerugian.*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal amal saleh dan nasehat menasehati tentang kebenaran serta nasehat menasehati tentang kesabaran.*

8. AL-KAUTSAR

٨ - سورة الكوثر

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM

بسم الله الرحمن الرحيم

1. INNAA A'THAINAAKAL KAUTSAR

١ - إنا أعطيناك الكوثر

2. FA SHALLI LIRABBIKA WANHAR — ٢- فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

3. INNA SYAANI-AKA HUWAL ABTAR — ٣- إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

1. *Sesungguhnya Kami telah memberimu kenikmatan yang banyak.*
2. *Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah.*
3. *Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah orang yang akan punah (terputus).*

K. HAL-HAL YANG MEMBATALKAN (MERUSAKKAN)

1. Wudhu

Wudhu menjadi batal (rusak) karena kedatangan hadas (besar maupun kecil), yaitu:

a. Adanya sesuatu yang kaluar dari dua jalan saluran (dari bagian depan atau qubul seperti air kencing dan sejenisnya; dari bagian belakang atau dubur, seperti buang air besar atau buang angin/kentut).

b. Tidur nyenyak (dalam keadaan berbaring atau terlentang; bagi yang tidurnya duduk sehingga dubur diduduki, tidak membatalkan wudhu).

c. Menyentuh farji (kemaluan: qubul atau dubur) dengan tapak tangan.

d. Hilang akal karena mabuk, pingsan atau gila.

e. Karena bersetubuh (hubungan seksual suami isteri) yang mewajibkan mandi.

2. Tayammum

a. Tayamum adalah pengganti dari wudhu atau mandi. Oleh karena itu, semua yang membatalkan wudhu juga membatalkan tayamum.

b. Mendapatkan air (bagi yang tayamumnya karena ketiadaan air) sebelum melakukan shalat.

3. Shalat

Shalat menjadi rusak (batal) karena:

a. Batal wudhunya atau tayamumnya (bagi yang udzur menggunakan air); sehingga ia harus mengulangi atau memperbaharui wudhunya atau tayamumnya.

b. Meninggalkan salah satu rukun shalat (seperti ruku', i'tidal, sujud atau duduk dan membaca Al-Fatihah) dengan sengaja kecuali karena adanya hal yang membolehkan.

c. Berbicara, tertawa atau makan dan minum serta gerakan-gerakan anggota badan yang tidak ada hubungannya dengan shalat.

L. SHALAT JAMA'AH

Teori yang berupa panduan/tuntunan shalat dan prakteknya sebagaimana diterangkan di muka adalah pedoman shalat yang dilakukan sendiri-sendiri yang disebut shalat *munfarid* dan juga merupakan aturan shalat pada umumnya.

Adapun shalat yang dikerjakan secara bersama-sama disebut shalat jama'ah, aturannya secara umumnya sama. Shalat jama'ah ini sangat ditekankan oleh agama Islam karena besar sekali manfaatnya. Perbedaannya shalat fardhu dengan jama'ah dan shalat fardhu dengan cara *munfarid* (sendirian) ialah bahwa shalat jama'ah berpahala 27 kali lebih besar daripada shalat *munfarid*.

Hendaknya kita selalu berusaha untuk dapat melakukan shalat fardhu itu dengan jama'ah baik di masjid, di mushalla, di rumah atau di tempat lainnya yang patut untuk shalat.

Karena banyaknya manfaat yang diperoleh dalam shalat jama'ah itulah sehingga Rasulullah Saw. sangat menekankan agar kita selalu menggalakkan dalam melakukan shalat jama'ah di kelima waktu shalat fardhu sekalipun hanya dua orang saja. Lebih banyak jumlahnya orang yang berjama'ah akan lebih baik pula faedaahnya.

Pada shalat jama'ah terdapat 2 (dua) golongan orang, yaitu Imam dan makmum.

Imam ialah orang yang berdiri paling depan dan hanya ada seorang saja. Ia bertindak sebagai pemimpin dalam shalat. Oleh karena itu, seorang imam shalat diusahakan orang yang lebih tua, lebih pandai fasih dalam membaca Al-Qur'an dan sebagainya, sebab ia akan diikuti oleh banyak atau orang yang ada di belakangnya.

Makmum ialah orang yang berada di belakang imam, boleh hanya seorang, dua orang atau lebih banyak lebih baik.

1. Tata Cara Shalat Jama'ah

a. Imam bediri di paling depan.

b. Kalau makmum hanya seorang, ia berdiri di sebelah kanan imam agak mundur sedikit.

c. Kalau makmum ada 2 orang, sedang orang yang kedua datang belakangan, maka orang yang kedua ini berdiri di sebelah kiri imam sejajar dengan makmum terdahulu, kemudian kedua makmum bersama-sama mundur selangkah ke belakang berdampingan; atau imamnya yang maju selangkah kalau tempatnya memungkinkan, sedangkan kedua orang makmum hanya bergeser ke kanan ke kiri berdampingan (badan keduanya merapat).

d. Kalau makmum dua orang atau lebih bersamaan datangnya, berdirinya di belakang imam dengan diluruskan barisannya.

e. Usahakan barisan pertma makmum supaya penuh dulu, jangan membuat barisan (shaf) baru sebelum barisan pertama penuh.

f. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imamnya, tetapi ia harus mengikuti apa yang diperbuat imam (dalam shalat).

g. Makmum hanya membaca Al-Fatihah dengan suara lirih tanpa membaca surat Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua sekalipun imam dengan suara keras. Juga makmum membaca Al-Fatihah dengan suara lirih waktu imam membaca dengan suara lirih di rakaat pertama dan kedua, seperti pada shalat Zhuhur dan Ashar.

h. Makmum mengucapkan *"Aamiin"* dengan suara keras ketika

imam membaca: *"...waladhdhaaalliin"* dengan suara keras, di mana imam juga membaca *"Aamiin"*.

i. Imam hendaknya mengucapkan takbiratul ihram, takbir *intiqal, tasmi'* dengan suara yang keras agar didengar makmumnya.

j. Kalau ketinggalan imam sekalipun tinggal bacaan yang terakhir, makmum masih boleh mengikuti imamnya. Apabila pada rakaat pertama, kedua, ketiga atau keempat makmum masih mendapati imam sedang ruku' dan ia mengikutinya, maka makmum dianggap mendapat satu rakaat penuh.

   Kalau ia kebetulan mendapati ruku'nya imam di rakaat pertama, seluruh shalatnya dipandang shalat penuh, berati di kala imam salam, makmum yang hanya menemui imamnya sedang ruku' itu ikut salam pula.

   Tapi kalau ia mendapati imam di rakaat kedua, atau ketiga atau keempat, ia tak boleh ikut salam bersama imam, tapi harus berdiri menambah kekurangan rakaat yang ketinggalan.

k. Sebagai makmum yang datang terlambat, sebaiknya langsung shalat dan mengikuti apa yang sedang dilakukan imam; kalau imam sedang ruku', makmum ikut ruku' setelah takbiratul ihram, kalau imam sujud atau duduk *tasyahhud*, makmum ikut sujud atau duduk begitu setelah takbiratul ihram dan tangan telah bersedekap di dada, hanya saja tidak dihitung satu rakaat (kecuali kalau kita dapat mengikuti ruku' bersama imam); jadi jangan menunggu sampai imam berdiri kembali.

l. Makmum mengucapkan salam dengan ke kanan setelah imam selesai mengucapkan salam yang kedua (saat menoleh ke kiri).

2. Makmum yang Ketinggalan Imam

Makmum yang datang terlambat disebut *masbuq*, yaitu yang tidak mendapati imam takbiratul ihram.

Makmum yang demikian harus melaksanakan beberapa ketentuan, yaitu:

a. Ia harus mengikuti imamnya dalam keadaan apapun.

b. Kalau ia mendapati imam sedang ruku' dan ia dapat meng-

ikuti ruku', dihitung satu rakat penuh.

c. Kalau ia mendapati imam sudah sujud, atau duduk *tasyahhud* lalu ia mengikutinya, tidak dihitung satu rakaat, berarti ia ketinggalan sehingga rakaatnya berkurang.

d. Kurang satu rakaat harus ditambah sendirian setelah imam mengucapkan salam yang kedua. Ia tak usah ikut salam tapi langsung berdiri menambah kekurangannya.

e. Kurang dua, kurang tiga atau kurang empat rakaat juga harus ditambah sendirian; jadi janganlah makmum mengejar kekurangan rakaat yang ketinggalan dengan memisahkan diri dari imam selagi imam belum salam.

f. Makmum yang hanya mendapati dan mengikuti imam *tasyahhud* akhir sudah dipandang ikut shalat jama'ah sekalipun kurang sempurna.

g. Mendapati satu rakaat di shalat Shubuh, berarti ia ikut duduk *tasyahhud* dua kali (sekali bersama imam yang diikutinya dan sekali sendirian), tapi kalau mendapati satu rakaat di shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya ia duduk tiga kali, yaitu 2 kali duduk *tasyahhud* akhir dan satu kali duduk*tasyahhud awwal*. Kalau ia hanya mendapati satu rakaat di shalat Maghrib 3 rakaat, ia duduk *tasyahhud* 3 kali, yaitu duduk *tasyahhud* akhir bersama imam, duduk *tasyahhud awwal* sendirian dan duduk *tasyahhud* akhir sendirian pula.

3. Panggilan Shalat dan Aba-aba Shalat Jama'ah

Untuk menyeru (memanggil) kaum muslimin melakukan shalat jama'ah, maka diadakan panggilan shalat yang disebut adzan.

Adzan, menunjukkan bahwa waktu shalat telah masuk (sudah tiba saatnya) dan kaum muslimin supaya mempersiapkan diri untuk shalat jama'ah.

Lafal kata-kata adzan itu sebagai berikut:

1. ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR 2x	١ - اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ ×٢
2. ASY-HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH 2x	٢ - اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ ×٢

3. ASYH-ADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH 2x — ٣- أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ ٢×
4. HAYYA 'ALASH SHALAAH 2x — ٤- حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ٢×
5. HAYYA 'ALAL FALAAH 2x — ٥- حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ٢×
6. ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR — ٦- اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ
7. LAA ILAAHA ILLALLAAH. — ٧- لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ

Artinya:

1. *Allah Maha Besar, Allah Maha Besar 2x*
2. *Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah 2x*
3. *Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah 2x*
4. *Marilah kita dirikan shalat 2x*
5. *Marilah kita capai kebahagiaan 2x*
6. *Allah Maha Besar 2x*
7. *Tiada Tuhan selain Allah.*

Adzan itu hendaklah disuarakan dengan nyaring (keras) agar dapat didengar orang.

Pada adzan shalat Shubuh hendaklah muadzdzin (orang yang adzan) menambah seruan lagi yang diucapkan setelah kata-kata: **HAYYA 'ALAL FALAAH** sebelum kata-kata: **ALLAAHU AKBAR** yang terakhir, yaitu dengan suara:

ASHSHALAATU KHAIRUN MINANNAUUM — اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ

Artinya: *"Shalat itu lebih baik daripada tidur."*

4. Jawaban Bagi yang Mendengar Adzan

Bagi orang yang mendengar adzan, disunnahkan untuk menjawab adzan yang diserukan oleh si muadzdzin yaitu:

1. Menirukan lafal adzan no. 1 sampai dengan no. 3, dan no. 6 sampai no. 7, dengan suara lirih saja.
2. Pada lafal: *"Hayya 'alashshalaah"* dan *"Hayya 'alal falaah"* yang mendengarnya mengucapkan:

LAA HAULAA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Artinya: *"Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali atas pertolongan Allah."*

3. Pada lafal: **ASHSHALAATU KHAIRUM MINANNAUUM,** yang mendengarnya mengucapkan:

SHADAQTA WABARARTA WA ANAA DZAALIKA MI-NASYSYAAHIDIIN

صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ وَأَنَا عَلَى ذٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ.

Artinya: *"Benarlah engkau dan engkaupun memperoleh kebaikan, sedangkan aku termasuk orang yang menyaksikan."*

Catatan:

Pada waktu hujan lebat atau pada malam yang sangat dingin sekali, maka kata-kata:

HAAYA 'ALASHSHALAAH diganti dengan kata-kata: **ALAA SHALLUU FII RIHAA-LIKUM** atau **ALAA SHAL-LUU FII BUYUUTIKUM.**

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

أَلَا ـ صَلُّوْا فِيْ رِحَالِكُمْ.

أَوْ ـ أَلَا ـ صَلُّوْا فِيْ بُيُوْتِكُمْ

Artinya: *Ingat! Shalatlah kamu di tempat berhentimu"* atau *"Ingat! Shalatlah kamu di rumah-rumahmu."*

Selanjutnya setelah adzan, baik muadzdzin maupun yang mendengar adzan diutamakan untuk berdoa, yaitu:

ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ.

ALLAAHUMMA RABBA HAA-DZIHID DA'WATIT TAAMMA-TI WASHSHALAATIL QAA-IMAATI AATI MUHAMMA-DANIL WASIILATA WAL FA-DHIILATA WAB'ATS-HU MA-QAAMAN MAHMUUDANIL LADZII WA'AD-TAH

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ اٰتِ مُحَمَّدَ نِالْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدَ نِالَّذِيْ وَعَدْتَهُ.

Artinya: *"Ya Allah, berilah kehormatan dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw. dan kepada keluarganya. Ya Allah Tuhannya penggilan yang sempurna ini dan shalat yang didirikan, Berilah wasilah (kemuliaan) dan keutamaan kepada Nabi Muhammad Saw. serta berilah kepadanya kedudukan yang terpuji yang telah engkau janjikan kepadanya."*

5. Aba-aba Shalat Jama'ah

Apabila shalat jama'ah akan dimulai, maka diserukan aba-aba shalat oleh si muadzdzin atau yang lainnya. Aba-aba shalat tersebut dinanami Iqamah.

Lafal atau kata-kata iqamah hampir serupa dengan lafal adzan, perbedaannya hanya dalam pengulangan seruan dan pada tambahan seruan, yaitu bunyinya sebagai berikut:

1. ALLAAHU AKBAR ALLAA HU AKBAR	١- اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ
2. ASY-HADU ALLAA ILAA-HA ILLALLAAH	٢- اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ
3. ASY-HADU ANNA MU-HAMMADAR RASUU-LULLAAH	٣- اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ
4. HAYYA 'ALASH SHALAAH	٤- حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
5. HAYYA 'ALAL FALAAH	٥- حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
6. QAD QAAMATISH SHA-LAAH 2x	٦- قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ٢x
7. ALLAAHU AKBAR ALLAA HU AKBAR	٧- اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ
8. LAA ILAAHA ILLALLAAH	٨- لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ

Terjemahannya sama dengan lafal adzan, kecuali pada lafal nomor 6, yaitu: **QAD QAAMATISH SHALAAH**, artinya: *"Shalat telah akan didirikan (dilaksanakan)."*

Pada saat iqamah diucapkan, semua hadirin harus langsung berdiri mengatur barisan yang lurus sambil menirukan lafal iqamah sebagaimana pada saat adzan diserukan.

Pada kata-kata: QAD QAAMATISH SHALAAH, yang mendengar (hadirin) membaca:

AQAAMAHAL LAAHU WA ADAAMAHAA — أَقَامَهَا اللهُ وَأَدَامَهَا.

Artinya: *"Semoga Allah meneguhkan berdirinya shalat."*

Catatan:

Adzan dan iqamah ini bukan saja untuk shalat jama'ah, tapi juga untuk shalat sendirian. Dan bagi jama'ah shalat yang hanya berisi wanita sebaiknya juga dibacakan adzan dan iqamah juga, hanya suaranya jangan keras-keras, sekedar didengar orang-orang sekitarnya saja.

M. KELUPAAN DALAM SHALAT

Apabila terjadi kelupaan dalam shalat, kita disunnahkan untuk melakukan sujud dua kali kemudian mengucapkan salam dua kali dengan menoleh ke kanan dan ke kiri (memalingkan muka ke kanan dan ke kiri).

Sujud karena kelupaan tersebut disebut "sujud sahwi", artinya: sujud karena adanya kelupaan.

Adapun yang menyebabkan dilakukannya sujud sahwi ialah:

1. Tidak duduk *tasyahhud awwal*, maka sebelum salam hendaklah sujud sahwi dahulu sebanyak 2 kali, kemudian barulah salam mengakhiri shalat.
2. Kekurangan rakaat shalat, misalnya shalat yang 4 rakaat baru dikerjakan 2 rakaat atau 3 rakaat saja lalu salam karena memang lupa. Ketika ingat atau diingatkan orang, maka hendaknya kekurangan rakaat itu ditambah, lalu sujud 2 kali, dan diakhiri dengan salam lagi dua kali, memalingkan muka ke kanan dan ke kiri.
3. Kelebihan rakaat, misal 4 rakaat terlupa dikerjakan 5 rakaat, setelah mengucapkan salam, lalu teringat atau diingatkan orang, maka tanpa menambah rakaat lagi atau mengulangi shalat lagi, cukuplah ia lakukan sujud 2 kali, kemudian salam.
4. Karena ragu-ragu dalam bilangan rakaat, apakah sudah dua

atau tiga atau empat rakaat, supaya diambil keputusan yang yakin yang paling sedikit. Kalau bimbang (ragu), apakah sudah dua rakaat atau tiga rakaat, maka ketetapan kita harus yang 2 rakaat.

Dalam hal ini, sebelum salam sujud sahwi dulu 2 kali, barulah salam.

Pada saat sujud sahwi itu, yang dibaca sama dengan sujud dalam shalat biasanya atau dapat juga dengan bacaan yang lainnya seperti:

SUBHAANA MAN LAA YANAAMU WALAA YASHUU سُبْحَانَ مَنْ لاَيَنَامُ وَلاَيَسْهُوْ

Artinya: *"Maha suci Allah yang tiada tidur dan tiada pula lupa."*

Bacaan doa antara dua sujud sahwi sama seperti bacaan doa duduk antara dua sujud dalam shalat.

Dalam hal kelupaan pada saat shalat jama'ah, bagi makmum yang di belakangnya ada beberapa kewajiban:

1. Mengingatkan imamnya dengan ucapan:

SUBHAANALLAAH سُبْحَانَ اللهِ

(Maha suci Allah)

2. Kalau imam lupa dalam bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca, maka makmum mengingatkan bacaannya yang terlupa.
3. Makmum harus mengikuti imamnya, tidak boleh melakukan gerakan-gerakan sendiri, misalnya kalau imam sujud sahwi, makmum harus ikut, kalau imam tidak sujud sahwi, makmum tidak boleh sujud sendiri.

Catatan:

Sujud sahwi dapat dilakukan pada 2 kemungkinan:

1. Dapat dilakukan sebelum salam, yaitu karena terlupa *tasyahhud awwal* atau keraguan dalam jumlah rakaat.
2. Dapat dilakukan setelah salam sekalipun telah diselingi dengan bercakap-cakap atau pulang ke rumah, yaitu karena kurang atau kelebihan rakaat.

Di samping sujud sahwi, ada 2 macam lagi sujud, yaitu sujud syukur dan sujud tilawat.

Dengan demikian, kita mengenal 4 macam sujud yaitu:

1. Sujud rukun shalat, ada 2 kali sujud setiap rakaat.
2. Sujud sahwi, ada 2 kali di akhir shalat.
3. Sujud syukur, ada satu kali sujud.
4. Sujud tilawat, hanya satu kali sujud.

a. Sujud Syukur

Sujud ini dilakukan di luar shalat, yaitu apabila seseorang memperoleh keni'matan Allah atau terhindar dari bencana/ kesusahan.

Sujud syukur dapat dilakukan di sembarang tempat, boleh tidak dalam keadaan suci (tanpa wudhu), juga tidak harus menghadap ke kiblat. Jadi, boleh langsung sujud begitu menerima kegembiraan. Cukup dilakukan satu kali saja.

Yang dibaca dalam sujud syukur, boleh bacaan apa saja sebagi curahan rasa syukur kepada Allah Swt.

b. Sujud Tilawat

Sujud tilawat dilakukan baik di dalam shalat ataupun di luar shalat yang disebabkan karena membaca atau mendengar ayat Al-Qur'an tertentu, yaitu ayat yang mengandung pengertian/ keterangan tentang tunduknya semesta alam terhadap kekuasaan Allah, yang biasa disebutdengan ayat *"sajdah"*.

Ayat *sajdah* dalam Al-Qur'an terdapat di 15 tempat, misalnya ayat yang berbunyi:

WASJUD WAQTARIB وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

Artinya: *"Sujudlah dan dekatkan dirimu pada Allah."*

Ayat ini terdapat pada akhir ayat Al-'Alaq.

Jika mendengar atau membaca ayat *sajdah* itu di luar shalat, tak perlu harus suci (wudhu).

Yang dibaca dalam sujud tilawat ialah doa seperti berikut:

SAJADA WAJHIYA LILLADZII KHALAQAHU WASHAWWARAHU WA SYAQQA SAM'AHU WA BASHARAHU BI-HAULIHI WA QUWWATIHI

سَجَدَ وَجْهِىَ لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

Artinya: *"Wajahku tunduk (sujud) kepada Tuhan Dzat Yang menciptakannya, Yang melukiskannya (membentuknya), Yang memberi pendengaran dan penglihatan dengan daya dan kekuatan-Nya."*

Sujud *tilawat* cukup dilakukan satu kali saja, sebaiknya sambil mengucapkan takbir:

ALLAAHU AKBAR اَللّٰهُ اَكْبَرُ

c. Memberi Batas dalam Shalat

Sebelum shalat, sebaiknya kita memberi batas tempat shalat dengan dinding atau dengan garis atau dengan menghamparkan tikar atau sajadah, agar tidak ada orang yang melewati (melintas) di depan kita sewaktu sedang shalat.

Lewat (melintas) di depan orang yang sedang shalat hukumnya haram (berdosa), sebagai dikatakan dalam sabda Nabi Muhammad Saw. yang artinya: *"Kalau orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat itu mengetahui kejahatan perbuatannya, tentu lebih baik ia berhenti (menunggu) sampai 40 tahun daripada lewat (melintas) di depan orang shalat."*

O. SHALAT JUM'AT

Pada hari Jum'at setiap muslim laki-laki diwajibkan melakukan shalat Jum'at, yang waktunya tepat di waktu shalat Zhuhur, di dahului membaca khotbah Jum'at yang dilakukan oleh seorang khatib.

Shalat Jum'at dilakukan dengan jama'ah. Pada hakikatnya shalat Jum'at ini merupakan pengganti shalat Zhuhur, sehingga apabila orang telah melakukan shalat Jum'at di masjid baik laki-laki maupun perempuan, maka ia tidak perlu lagi melakukan

shalat Zhuhur, sebab sudah terbayar (diganti) dengan shalat Jum'at.

Bagi musafir (orang yang bepergian jauh) tidak wajib shalat Jum'at.

Adapun bagi orang perempuan tidak diperintahkan untuk shalat Jum'at di masjid, tetapi kalau seorang perempuan melakukan shalat Jum'at, ia sudah gugur kewajiban shalat Zhuhur. Shalat Jum'at hanya 2 rakaat.

Yang perlu dilakukan di saat shalat Jum'at:

1. Sebelum berangkat ke masjid, mandi lebih dahulu.
2. Berpakaian bersih, terutama yang berwarna putih (bajunya), berwangi-wangian (bagi laki-laki), memotong kuku dan menggosok gigi.
3. Sewaktu masuk ke masjid, sebelum duduk hendaklah melakukan shalat 2 rakaat, yaitu shalat sunnah *tahiyyatul masjid* (menghormati masjid).
4. Mendengarkan khatib yang sedang berkhotbah (jangan berbicara sewaktu khatib sedang berkhotbah).
5. Setelah selesai shalat Jum'at, kerjakanlah shalat sunnah 2 rakaat atau 4 rakaat.

P. SHALAT DALAM BEPERGIAN (PERJALANAN JAUH)

Bahwa perintah shalat bagi ummat Muhammad Saw., adalah perintah yang wajib dikerjakan tanpa ada satu jalan keluar-pun untuk dapat bebas dari shalat. Itulah sebabnya, shalat fardhu itu hukumnya fardhu 'ain, setiap orang Islam, laki-laki dan perempuan yang sehat akalnya dan sudah baligh wajib melaksanakan shalat.

Namun demikian, Allah Swt., Yan Maha Rahman dan Maha Rahim memberi kelonggaran atau keringanan (*rukhshah*), yaitu:

1. Bagi orang perempuan yang sedang datang bulan (haid/menstruasi) dan habis melahirkan anak (nifas) diperbolehkan meninggalkan shalat (dilarang mengerjakan shalat, malah

haram hukumnya).

2. Bagi orang yang sedang sakit dapat melakukan shalat menurut kemampuannya, tidak harus shalat sebagaimana peraturan yang sudah ditentukan bagi orang yang sehat.
3. Bagi orang yang sedang bepergian, dapat melakukan shalat dengan cara "jama'" dan "qashar".

a. Shalat Jama'

Shalat jama' yaitu 2 waktu shalat dikerjakan dalam satu waktu sekaligus.

Yang boleh dijama' hanya ada 4 waktu shalat dan rangkaiannya hanya ada 2 macam, yaitu Zhuhur dengan Ashar dan Maghrib dengan Isya.

Shalat Shubuh tidak ada rangkaiannya sehingga tidak mungkin dijama' dengan shalat lain.

Shalat jama' ada 2 cara melaksanakannya:

1. Kalau mengambil waktu yang pertama, misalnya Zhuhur dengan Ashar dikerjakan di waktu Zhuhur, atau Maghrib dan Isya dikerjakan di waktu Maghrib, ini disebut "jama' taqdim" (mendahulukan jama' di waktu yang pertama).
2. Sebaliknya kalau mengambil waktu yang kedua, Zhuhur dikerjakan di waktu Ashar atau Maghrib dikerjakan di waktu Isya disebut "jama' ta'khir" (mengakhirkan jama' waktu pertama di waktu yang kedua).

Pelaksanaan shalat jama' taqdim atau ta'khir yang didahulukan waktunya hendaklah waktu yang pertama dahulu seperti jama' taqdim dikerjakan dahulu Zhuhurnya barulah Ashar dan jama' ta'khirnya juga demikian.

b. Shalat Qashar

Shalat qashar ialah meringkas (memendekkan) 4 rakaat shalat menjadi 2 rakaat, sehingga yang boleh diqashar hanya ada 3 waktu shalat, yaitu shalat Zhuhur, Ashar dan Isya. Dengan demikian, setelah melakukan 2 rakaat dari antara 3 macam shalat itu terus duduk *tasyahhud* akhir kemudian salam seperti shalat Shubuh.

c. Jama' Qashar

Jama' qashar yaitu shalat yang waktunya dirangkap di waktu pertama (jama' taqdim) atau di waktu yang kedua (jama' ta'khir) dengan rakaat yang 4 diringkas menjadi 2 rakaat secara sekaligus.

Jadi, apabila shalat Zhuhur dan Ashar masing-masing shalat dapat dilakukan dengan 2 rakaat saja, tetapi kalau shalat Maghrib dan Isya, Maghribnya tetap 3 rakaat sedangkan Isya dapat dikerjakan 2 rakaat.

Antara shalat yang pertama dengan yang kedua setelah memberi salam pada shalat yang pertama diserukan dahulu iqamah.

Catatan:

1. Membebaskan perempuan yang haid dan nifas dari mengerjakan shalat, shalatnya orang sakit dan shalatnya orang yang bepergian jauh dengan cara jama' dan qashar adalah merupakan suatu *rukhshah* (kemurahan) dari Allah Swt.
2. Apabila terjadi hujan lebat sekalipun tidak dalam bepergian, sedangkan orang berada di masjid, diperbolehkan melakukan shalat jama' taqdim, tapi tidak boleh diqashar, misalnya setelah selesai shalat Zhuhur dapat langsung shalat Ashar atau setelah shalat Maghrib langsung shalat Isya.

Q. SHALAT DALAM KEADAAN UDZUR

Orang yang sedang sakit, apalagi bagi orang sakit yang tak boleh terkena air sewaktu akan mengerjakan shalat, ia boleh tidak berwudhu tetapi diganti dengan bertayamum.

Begitu pula dalam melakukan shalat, karena ia tidak mampu berdiri, boleh dengan duduk, kalau tidak dapat duduk boleh dengan berbaring dan kalau tidak dapat berbaring boleh dengan terlentang.

a. Shalat dengan Duduk

1. Kalau di tempat yang luas seperti di tempat yang biasa untuk shalat, khusus untuk ruku' hanya dengan menggerakkan

kepala ke muka. (Gambar: 11, lihat halaman 93)

Takbiratul ihram, sujud dan seterusnya dilakukan seperti biasa.

2. Kalau di tempat yang sempit termasuk juga bagi orang yang ada dalam kendaraan (bus, kereta api, dan sebagainya), maka ruku' dan sujud hanya dengan menggerakkan kepala ke muka. Jadi, sujudnya tidak dilantai atau di tanah. Duduknya pun tidak memakai cara *iftirasy* maupun *tawarruk*.

b. Shalat dengan Berbaring

1. Muka, dada, perut dan kaki menghadap ke arah kiblat (Gambar: 12, lihat halaman 93).
2. Gerakan shalat dilakukan dengan isyarat kepala dan matanya.
3. Badan menjulur arah utara-selatan atau sebaliknya, sehingga memungkinkan lengan kanan di bawah dan memungkinkan pula lengan kiri yang di bawah, melihat keadaan udzurnya.

c. Shalat Terlentang

1. Kedua kaki diluruskan ke kiblat, kepala ditinggikan dengan bantal dan sebagainya. Jadi, badan menjulur arah timur (kepalanya) dan barat (kakinya). (Gambar: 13, lihat halaman 93).
2. Ruku', i'tidal, sujud dan sebagainya dilakukan dengan isyarat kepala dan kelopak mata.

d. Shalat dalam Keadaan Betul-betul Dharurat

Selain hal-hal tersebut di atas kalau memang keadaan tak memungkinkan untuk melakukan shalat sampai yang paling ringan sekalipun, maka kita dibenarkan melakukan shalat dengan isyarat gerakan kepala atau isyarat lainnya.

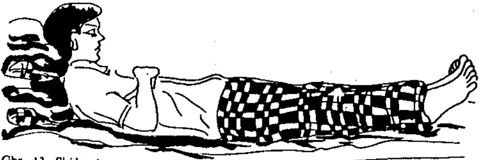
GAMBAR PERAGAAN SHALAT DA LAM UDZUR [sakit dsb].



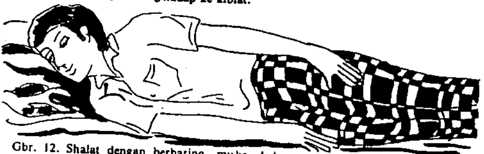
Gbr. 11a. Bersedekap, dalam keadaan duduk.
(Gbr. 11a dan 11b, shalat dengan du duk).



Gbr. 11b. Ruku' dengan hanya mengge rakkan kepala ke muka.
(takbiratul ihram, sujud dsb dilakukan seperti biasa).



Gbr. 13. Shâlat dengan terlentang.
Kedua kaki diluruskan ke kiblat, kepala diganjal dengan bantal agar muka dapat meng hadap ke kiblat.



Gbr. 12. Shalat dengan berbaring. muka, dada, perut dan kaki dihadapkan ke kiblat. Ruku', i'tidal, sujud dsb dilakukan dengan isyarat kepala dan kelopak mata.

Termasuk dalam hal yang sangat takut baik dalam situasi perang maupun takut karena hal yang lain-lain lagi, yang disebut shalat *khauf* (shalat dalam keadaan takut).

Dengan demikian, tidak ada alasan apapun bagi kita untuk meninggalkan shalat wajib barang satu waktupun.

Bagi seorang muslim yang taat melakukan ibadah shalat, hatinya akan merasa berat dibebani dengan beban yang berat sekali, merasa dikejar-kejar, sehingga tindakannya selalu gugup sebelum shalat yang wajib (fardhu) dapat dilakukan dengan cara apapun.

Ia merasa mempunyai utang yang belum terbayar, jika bertemu dengan orang yang mempiutang, hati berdebar-debar ke mana kiranya muka mau dibuang. Demikianlah gambaran seorang muslim yang taat apabila belum melaksanakan shalatnya, apalagi kewajibannya kepada Allah Swt., Tuhan yang telah memberi bermacam kenikmatan yang tak terhingga banyaknya.

R. SHALAT JENAZAH

Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan terhadap jenazah muslim yang cara melaksanakannya hanya dengan berdiri, tanpa ruku', sujud dan duduk.

Yang menjadi cirinya ialah berupa 4 kali ucapan takbir dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga.

Shalat jenazah dilakukan dengan berjama'ah, hanya saja barisan (shaf) dibuat lebih banyak sekalipun jumlahnya yang shalat tidak banyak. Diusahakan agar barisan (shaf) menjadi 3 barisan (shaf), misalnya jumlah orang 7 orang, maka yang seorang menjadi imamnya sedangkan yang 6 orang menjadi makmum dibuat 3 baris, masing-masing 2 orang kalau tempatnya memungkinkan.

Imam berdiri di dekat kepala jenazah laki-laki, atau di dekat pinggang jenazah perempuan.

a. Cara Shalat Jenazah

Setelah jenazah ditempatkan dalam keranda berada di

hadapan orang yang akan menyalatkan, imam mengatur shaf (barisan) orang-orang yang ikut shalat jenazah menjadi 3 shaf yang sama, kemudian mulailah shalat dengan cara sebagai berikut:

1. Setelah berniat shalat dalam hati: *"Saya berniat shalat jenazah karena Allah"*, lalu takbiratul ihram dengan mengangkat dua tangan sampai ke telinga, lalu membaca: Al-Fatihah.
2. Takbir yang kedua juga mengangkat kedua tangan ke telinga, lalu membaca doa shalawat atas Nabi Muhammad Saw. sebagaimana yang dibaca pada saat duduk *tasyahhud awwal* di shalat biasa:

   Jadi, bacaan shalawat itu adalah mulai: **ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD...** sampai dengan **INNAKA HAMIIDUN MAJIID.**
3. Takbir yang ketiga dengan mengangkat kedua tangan sampai kedua telinga dengan membaca doa untuk mayat (jenazah), misalnya dengan doa yang pendek:

ALLAAHUMMAGHFIR LAHU WARHAMHU WA 'AAFIHI WA'FU 'ANHU WA AKRIM NUZULAHU WAWASSI' MADKHALAHU

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ.

Doa ini untuk jenazah laki-laki dewasa, sedangkan kalau jenazah perempuan, kata *"hu"* diganti *"ha"* seperti: **ALLAAHUMMAGHFIR LAHA ...** dan seterusnya).

Artinya: *"Ya Allah, ampunilah dosanya, sayangilah dia, peliharalah dia, maafkanlah kesalahannya, muliakanlah tempatnya dan luaskanlah tempat masuknya."*

Kalau jenazahnya kanak-kanak, doa yang dibaca ialah:

ALLAAHUMMAJ'ALHU LANAA SALAFAN WA FARATHAN WA AJRAN

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا سَلَفًا وَفَرَطًا وَاَجْرًا

Artinya: *"Ya Allah, jadikanlah dia bagi kami sebagai titipan, penghibur dan pahala."*

4. Takbir yang keempat, dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga, lalu membaca doa lagi:

ALLAAHUMMA LAA TAHRIMNAA AJRAHU WALA TAFTINNAA BA'DAHU WAGHFIR LANAA WALAHUU

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ.

Kata *"hu"* diganti *"ha"* kalau jenazahnya perempuan.

Artinya: *"Ya Allah, janganlah Engkau menghalang-halangi kami atas pahalanya, janganlah Engkau memfitnah kami setelah dia tidak ada dan ampunilah kami ya Allah dan ampunilah dia."*

5. Baca salam dengan memalingkan pipi ke kanan dan ke kiri seperti dalam shalat biasa.

b. Shalat Ghaib

Shalat ghaib adalah shalat yang jenazahnya tidak ada di hadapan kita, mungkin di tempat lain, kita hanya mendengar beritanya atau mungkin jenazah itu sudah dikuburkan.

Caranya serupa juga dengan shalat jenazah biasa, hanya bedanya terletak dalam niatnya saja. Imam berdiri seperti shalat biasa, tidak membedakan letaknya berdiri, sebab jenazah tidak di hadapan kita.

S. SHALAT-SHALAT SUNNAH

Shalat sunnah itu ada yang dilakukan dengan berjama'ah, ada pula yang dilakukan sendiri (tidak berjama'ah).

Yang dikerjakan sendiri tanpa jama'ah, misalnya:

1. Shalat rawaatib,
2. Shalat dhuha,
3. Shalat tahiyyatul masjid,
4. Shalat tahajjud,
5. Shalat hajat,
6. Shalat istikharah dan sebagainya.

Adapun yang sebaiknya dikerjakan jama'ah, misalnya:

1. Shalat tarawih dan witir (di malam Ramadhan).
2. Shalat Idul Fitri
3. Shalat Idul Adha
4. Shalat gerhana matahari dan gerhana bulan.
5. Shalat istisqa' (minta hujan) dan sebagainya.

Catatan:

Shalat tarawih dan witir di malam Ramadhan, dapat dikerjakan berjama'ah tapi dapat juga dikerjakan sendiri. Khusus shalat witir tanpa tarawih di lain bulan Ramadhan dikerjakan sendiri.

Shalat Idul Fitri dan lain-lain seperti no 2 s/d 5 dilakukan dengan jama'ah dengan maksud sebagai syiar Islam.

1. Shalat Rawaatib

Shalat sunnah rawaatib adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu yang lima, dikerjakan sebelum atau sesudah shalat fardhu.

Jika dikerjakan sebelumnya dinamakan shalat sunnah *qabliyah*, tetapi jika dikerjakan sesudahnya dinamakan shalat sunnah *ba'diyah*.

Beberapa shalat rawaatib yang sangat penting (*muakkad*) yaitu:

a. 2 rakaat sebelum shalat Shubuh.
b. 2 rakaat sebelum shalat Zhuhur.
c. 2 rakaat sesudah shalat Zhuhur.
d. 2 rakaat sesudah shalat Maghrib.
e. 2 rakaat sesudah shalat Isya.

Pada shalat Jum'at sekalipun dikerjakan di saat waktu shalat Zhuhur, namun tidak ada shalat sunnah sebelum Jum'at (*qabliyah* Jum'at), yang ada hanyalah shalat sesudah Jum'at (*ba'diyah* Jum'at), yaitu 2 rakaat atau 4 rakaat.

Di samping itu, masih ada shalat rawaatib yang lain yang kurang penting kedudukannya (*ghairu muakkad*), yaitu:

a. 2 rakaat sebelum dan sesudah Zhuhur, sehingga shalat sunnah Zhuhur itu ada 4 rakaat sebelum dan 4 rakaat sesudah Zhuhur.

b. Sebelum shalat Ashar 4 rakaat (dengan hanya sekali duduk *tasyahhud*, yaitu *tasyahhud* akhir).

c. Sebelum shalat Maghrib 2 rakaat, yaitu setelah matahari *ghurub* (terbenam).

2. Shalat Nawaafil

Shalat-shalat sunnah yang berdiri sendiri tidak mengiringi shalat fardhu yang lima banyak sekali macamnya, misalnya:

a. Shalat Hari Raya Idul Fithri dan Idul Adha

Caranya:

1. Dikerjakan dengan jama'ah.
2. Shalat Idul Fithri dan Idul Adha ada 2 rakaat.
3. Pada rakaat pertama ada 7 kali takbir, yaitu setelah takbiratul ihram ditambah lagi 6 kali takbir dengan tiap takbir mengangkat dua tangan sampai ke telinga.
4. Pada rakaat kedua ada 5 kali takbir, yaitu setelah takbir *intiqal* ditambah 4 kali takbir dengan mengangkat kedua tangan setiap takbir.
5. Tidak ada adzan dan iqamah atau seruan yang lainnya.
6. Shalat dilakukan sebelum disampaikan khotbah (kebalikan dari shalat Jum'at di mana shalat dilakukan setelah khotbah).
7. Cara pelaksanaan shalat selanjutnya seperti shalat fardhu.
8. Sebaiknya sebelum pergi shalat Idul Fithri makan dahulu sedikit, lain halnya kalau shalat Idul Adha, makan sehabis pulang dari shalat.
9. Sebaiknya berangkat ke tempat shalat dengan berjalan kaki, jalan berangkat tidak sama dengan jalan pulang.
10. Memperbanyak bacaan takbir sewaktu ke tempat shalat Idul Fithri juga sewaktu berada di tempat shalat sampai imam berdiri shalat, dengan takbiran hari raya (lebaran) yaitu:

ALLAAHU AKBAR, ALLAAHU AKBAR, ALLAAHU AKBAR, LAA ILAAHA ILLALLAAHU ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR WALILLAAHIL HAMD

اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ
لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ اَللهُ اَكْبَرُ
اَللهُ اَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

11. Shalat hari Raya (Fitri ataupun Adha) di tanah lapang.
12. Sebelum pergi shalat, mandi, berpakaian bersih dan memakai wewangian.
13. Selesai shalat Idul Fithri, melakukan shilaturrahim dengan sanak keluarga dan handai taulan.

b. Shalat Gerhana (Shalat Kusuf atau Khusuf)

Apabila terjadi gerhana matahari atau gerhana bulan, disunnahkan bagi kaum muslimin untuk melakukan shalat gerhana yang disebut shalat *kusuf* (gerhana matahari) atau shalat *khusuf* (gerhana bulan).

Caranya: (gambar shalat gerhana, lihat halaman 100).

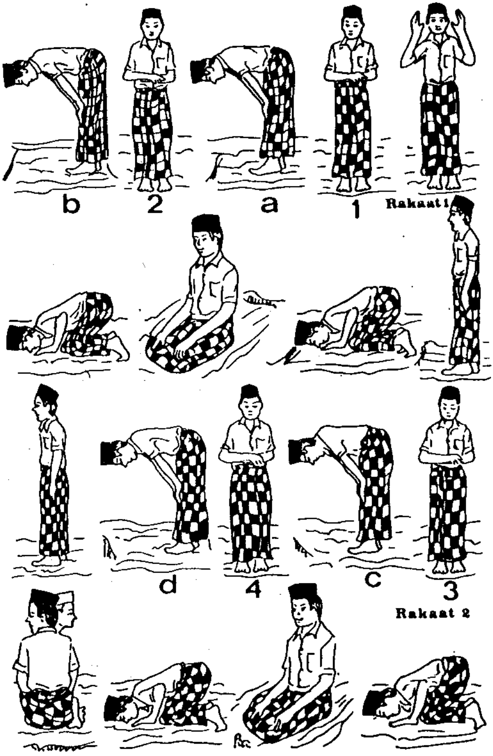
1. Shalat gerhana ada 2 rakaat sebagaimana shalat Shubuh.
2. Tiap rakaat ada 2 kali ruku', 2 kali membaca AL-Fatihah dan surat. Jadi, setelah ruku', bangkit i'tidal lalu tangan bersedekap lagi untuk membaca Al-Fatihah dan surat, kemudian ruku' lagi, i'tidal lagi barulah sujud dan seterusnya.
3. Sebaiknya dilakukan dengan berjama'ah kemudian diteruskan dengan khotbah (seperti shalat hari raya).
4. Setelah shalat, dianjurkan memperbanyak menyebut Allah (dzikrullah), berdoa dan memperbanyak sedekah.

Perlu diketahui bahwa shalat gerhana ini tidak sekali-kali berarti mau menghormati matahari ataupun bulan, melainkan semata-mata untuk mengagungkan kekuasaan Allah Swt. Yang Maha Kuasa menjadikan peristiwa alam berupa gerhana tersebut.

Gambar Peragaan Shalat Gerhana*

---

*Dikutip dari Majalah Haji No. 61 Th. ke IV edisi: April 1983, hal. 39 dan 43, tulisan H. Muhda Hadisaputro, SH, di bawah judul: *Gerhana Matahari Menyongsong Ramadhan 1403 Hijriyah*.


b
2
a
1
Rakaat 1
d
4
c
3
Rakaat 2

Catatan:

Kalau memungkinkan dan ada kesempatan, akan lebih baik jika mau membaca buku *PEDOMAN SHALAT*, karya M. Hasbih Ash-Shiddiqi, pada halaman 236, untuk memudahkan tentang penjabaran sekitar shalat gerahana, yaitu:

Pada berdiri yang pertama dalam rakaat I (gambar 1), imam mebaca fatihah kemudian surat yang panjang (kalau mungkin sepanjang bacaan surat Al-Baqarah). Kemudian ruku' (gambar: a) dengan bacaan yang lama pula (kalau dapat sepanjang bacaan 100 ayat surat Al-Baqarah), lalu berdiri lagi, masih dalam rakaat I. Pada berdiri kedua dalam rakaat I itu (gambar 2), bacaan suratnya lebih pendek namun masih panjang juga (kalau mungkin sepanjang bacaan surat Ali Imran). Kemudian ruku' (gambar b) dengan bacaan yang berkurang lamanya (tapi kalau bisa sepanjang bacaan 80 ayat surat Al-Baqarah). Setelah i'tidal, barulah sujud sebagaimana biasa di shalat yang lain.

Pada saat berdiri pertama dalam rakaat II (gambar 3) bacaan suratnya lebih pendek lagi, namun kalau dapat sekitar 150 ayat. Ruku' pertama pada rakaat II (gambar c), kalau masih kuat selama bacaan 70 ayat Al-Baqarah. Pada berdiri yang kedua dalam rakaat II (gambar 4) bacaannya kalau masih mampu sekedar 100 ayat dan dalam ruku' kedua (gambar d) bacaannya sekedar bacaan sepanjang 50 ayat dari surat Al-Baqarah.

Namun demikian, kalaulah kita tidak dapat sepanjang itu dan mungkin akan sangat melelahkan apalagi anak-anak, kita pun dapat melaksanakannya semampu kita atau sepanjang yang dapat dihapal imam.

Adapun bacaan sujud, *tahiyyat* sampai salam sama sebagaimana dalam shalat lainnya.

Selesai shalat, imam (khatib) berdiri untuk menyampaikan khotbah. Isi khotbah hendaknya antara lain mengajak hadirin untuk meningkatkan ketakwaan. Memberikan penalaran bahwa semua gejala alam semesta adalah wajar dan adalah karena kekuasaan Allah Sang Pencipta yang berkuasa mengatur segala ciptaan-Nya. Dunia dan alam semesta beserta segala isinya

diciptakan Allah untuk sekalian manusia. Tinggal manusia sendirilah bagaimana ia memanfaatkannya, apakah dengan sebaik-baiknya atau semena-mena. Ilmu dan teknologi akan dapat semakin memantapkan keyakinan dan keimanan kita terhadap kebenaran ajaran Islam.

c. Shalat Meminta Hujan (Istisqa')

Shalat istisqa' dilakukan apabila keadaan kemarau panjang dan kita sangat berhajat kepada adanya air.

Ada bermacam-macam cara untuk meminta hujan, yaitu:

1. Cukup dengan berdoa saja, baik sendirian maupun bersama-sama orang banyak.
2. Dapat juga dalam khotbah Jum'at, oleh khatib dalam khotbahnya berdoa minta diturunkan hujan.
3. Dengan cara shalat 2 rakaat di tanah lapang sebagaimana shalat Hari Raya (dengan jama'ah), hanya saja khotbahnya dapat dilakukan sebelum atau sesudah shalat.
4. Dapat juga dengan didahului *shiyam* 4 hari, yaitu 3 hari sebelumnya *shiyam* penuh, dan di hari keempat dalam keadaan *shiyam* juga dengan berpakaian serba sederhana, laki-laki, perempuan, tua, muda, besar, kecil dengan merendah diri mengharap pertolongon Allah, berjalan kaki ke tanah lapang untuk shalat istisqa'. Sepulang dari shalat istisqa' bagi yang *shiyam* diperbolehkan berbuka bagi yang mau membatalkan *shiyam*nya.

d. Shalat Malam (Shalatul Lail)

Dikatakan shalat *lail* atau shalat malam, karena dikerjakan pada waktu malam hari saja.

Untuk menamakan shlat *lail* ada 3 macam:

1. Shalat tarawih, jika dilakukan malam hari bulan Ramadhan yang diakhiri dengan shalat witir (shalat yang ganjil rakaatnya).
2. Shalat tahajjud, jika dilakukan pada malam hari selain bulan Ramadhan yang dilakukan tengah malam setelah tidur,

sebelum datang waktu shalat Shubuh.

3. Shalat witir, yaitu keseluruhan shalat *lail*, sebab jumlah raka-0atnya ganjil.

1. Shalat Tarawih

Tarawih artinya santai (istirahat), sebab dilakukan dalam jangka waktu yang santai, di antaran waktu shalat Isya sampai menjelang terbit fajar. Di zaman para sahabat Nabi Muhammad Saw. shalat tarawih dilakukan setelah 4 rakaat beristirahat dikarenakan lamanya setiap rakaat kaitannya dengan panjangnya surat Al-Qur'an yang dibaca.

Caranya:

Menurut tuntunan Rasulullah Saw.:

1. Setelah shalat Isya, dengan shalat sunnah *ba'diyah* Isya 2 rakaat.
2. Shalat tarawih 4 rakaat, 4 rakaat (8 rakaat), setiap 4 rakaat diakhiri salam tanpa *tasyahhud awwal.*
3. Dapat juga dengan 2 rakaat 2 rakaat dengan 4 kali salam.
4. Diakhiri dengan 3 rakaat shalat witir tanpa *tasyahhud awwal.*
5. Jadi, jumlah rakaat shalat tarawih ada 11 rakaat (8 rakaat tarawih ditambah 3 rakaat witir).
6. Sebaiknya shalat tarawih dilakukan dengan jama'ah di masjid atau musholla sebagai syiar agama Islam, dapat juga dilakukan di rumah dengan jama'ah atau sendirian (*munfarid*).
7. Setiap setelah salam dari shalat tarawih, membaca doa:

ALLAAHUMMA INNAA NASALUKA RIDHAAKA WAL JANNATA WANA'UUDZU BIKA MIN SAKHATHIKA WANNAAR ALLAAHUMMA INNAKA 'AFUWWUN TUHIBBUL 'AFWA FA'FU 'ANNII 3X

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ. اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي ×٣.

Artinya: *"Ya Allah kami mohon keridhaan-Mu dan sorga-Mu, dan kami berlindung diri dari kemurkaan-Mu dan dari siksa api*

naraka-Mu. Ya Allah, Engkaulah Tuhan Maha Pengampun, Dzat yang suka memberi ampun, karena itu ampunilah diriku (hamba-Mu)."

8. Setelah shalat witir, membaca doa:

SUBHAANAL MALIKIL QUDDUU 3X

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ ٣×

SUBBUHUN QUDDUUSUN RABBUNAA WARABBUL MALAA-IKATI WARRUUH

سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّنَا وَرَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ .

Artinya: *"Maha suci Tuhan, Raja Yang Qudus (Suci), Maha suci Tuhan kami, Tuhan segala malaikat dan ruh."*

Catatan:

a. Shalat tarawih kadang-kadang disebut shalat *lail* atau *Qiyaamullail* atau *Qiyaamu Ramadhaan*, sebab memang dilakukan malam bulan Ramadhan.

b. Tentang bilangan rakaat shalat tarawih ada bermacam-macam umat Islam cara melakukannya, yaitu ada 11 rakaat (8 rakaat tarawih dan 3 rakaat witir) seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

   Ada pula yang melakukannya 23 rakaat (20 rakaat tarawih dan 3 rakaat witir dengan tiap 2 rakaat salam 10 kali, dan witir 2 rakaat dan 1 rakaat) seperti mencontoh dari Khalifah Umar bin Khattab. Ada juga yang melakukannya dengan 39 rakaat (36 tarawih dan 1 rakaat witir) seperti yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz di Madinah, bahkan ada pula yang melakukannya dengan 41 rakaat (40 rakaat tarawih dan 1 rakaat witir) yang dilakukan oleh Imam Malik.

   Banyaknya macam bilangan rakaat ini dikarenakan Rasulullah Saw. tidak pernah menentukan dengan sabdanya bilangan rakaat tarawih, tetapi Rasulullah Saw. hanya melakukan shalat di malam Ramadhan maupun di malam lainnya sebanyak 11 rakaat.

c. Waktu shalat tarawih boleh dipermulaan malam setelah shalat Isya, boleh dipertengahan malam dan boleh pula di waktu

hampir makan sahur sebelum terbit fajar Shubuh.

2. Shalat Tahajjud

Shalat tahajjud dilakukan malam hari, sebaiknya di setengah malam atau di dua pertiga malam dan dilakukan setelah bangun dari tidur sebelum datangnya fajar. Dilakukan sendiri tanpa berjama'ah.

Caranya serupa dengan cara shalat tarawih.

Bedanya dengan shalat tarawih ialah:

a. Shalat tarawih dilakukan dengan jama'ah dan dapat juga dengan sendirian (*munfarid*) pada malam Ramadhan, sedangkan tahajjud dikerjakan sendirian (*munfarid*) dilakukan pada malam selain bulan Ramadhan.

b. Waktu shalat tarawih di sembarang waktu malam Ramadhan, sedangkan tahajjud waktu yang paling utama ialah di tengah malam setelah bangun tidur.

Shalat tahjjud ini sekalipun hukumnya sunnah, tetapi Rasulullah Saw. tidak pernah meninggalkannya; setiap malam hari beliau melakukan shalat tahajjud (*shalaatullail*) itu, sehingga tampak kaki beliau bengkak karena lamanya beliau berdiri, sebab yang dibaca beliau setelah mebaca Al-Fatihah ialah surat Al-Qur'an yang panjang-panjang.

Shalat tahajjud ini sebagai realiasi dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 79 yang berbunyi:

WAMINALLAILI FATAHAJJAD BIHII NAAFILATAN LAKA 'ASAA AN YAB'ATSAKA RABBUKA MAQAAMAN MAHMUUDAA

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا. (الاسراء : ٧٩)

Artinya: *"Hendaknya engkau gunakan sebagian waktu malam itu untuk melakukan shalat tahajjud sebagai shalat sunnah bagimu, mudah-mudahan Tuhan akan membangkitkan engkau dengan kedudukan yang terpuji."* **(QS. Al-Isra': 79)**

3. Shalat Witir

Witir artinya gasal (ganjil), yaitu shalat malam yang rakaatnya ganjil, paling sedikit 1 rakaat sampai sebanyak-banyaknya 11 rakaat.

Waktu mengerjakannya sehabis shalat Isya sampai terbit fajar. Cara melakukannya seperti shalat tarawih atau tahajjud, hanya niatnya saja untuk shalat witir. Jadi, tidak bercampur dengan shalat tarawih maupun shalat tahajjud.

Adakalanya yang dikerjakan Rasulullah Saw. 1 rakaat, 3 rakaat tanpa *tasyahhud awwal,* 5 rakaat, 7 rakaat, 9 sampai 11 rakaat.

Kalau 9 rakaat, maka pada waktu rakaat ke delapan duduk *tasyahhud awwal,* lalu ditambah 1 rakaat lagi kemudian duduk *tasyahhud* akhir sampai salam.

Kalau 7 rakaat, caranya 6 rakaat tambah 1 rakaat, tapi kadang-kadang tanpa *tasyahhud awwal,* demikian pula jika hanya 5 rakaat atau 3 rakaat hanya duduk *tasyahhud* akhir.

Sabda Rasulullah Saw., yang artinya: *"Barangsiapa suka mengerjakan shalat witir 5 rakaat hendaknya ia mengerjakannya, barangsiapa suka mengerjakannya 3 rakaat hendaklah ia mengerjakannya dan barangsiapa suka mengerjakan 1 rakaat maka dibolehkan juga."*

Di lain hadis Rasulullah Saw. bersabda, yang artinya: *"Berwitirlah engkau dengan 5 atau 7 atau 9 atau 11 rakaat."*

e. Shalat Tahiyyatul Masjid

Tahiyyatul masjid artinya menghormat masjid. Apabila kita masuk masjid kapan saja waktunya, dalam keadaan berwudhu maka janganlah duduk sebelum melakukan shalat sunnah 2 rakaat.

Di hari Jum'at, di kala melaksanakan shalat Jum'at sekalipun khatib sedang berkhotbah, tak boleh langsung duduk sebelum shalat *tahiyyatul masjid* 2 rakaat. Rasullah Saw. bersabda, yang artinya: *"Apabila seseorang masuk ke dalam masjid, janganlah duduk sebelum shalat 2 rakaat."*

Sewaktu Rasulullah Saw. sedang berkhotbah Jum'at ada seorang yang masuk ke masjid langsung duduk, kemudian ditanya oleh Rasulullah Saw. : "Berdirilah dan shalatlah 2 rakaat." Demikian perintah Rasulullah Saw.

f. Shalat Dhuha

Dhuha berarti waktu pagi, yaitu karena matahari naik setelah terbitnya sekitar jam 08.00 sampai jam 09:00 pagi.

Shalat dhuha paling sedikit 2 rakaat dan paling banyak 8 sampai 12 rakaat, tiap 2 rakaat baca salam.

Sabda Rasulullah Saw. yang diceritakan oleh Abu Hurairah katanya: *"Telah berpesan kepadaku temanku (Rasulullah Saw.) tiga hal yaitu: 1) Shiyam 3 hari tiap bulan (yaitu pada hari putih: tanggal 13, 14 dan 15 bulan Qamariyah), 2) Shalat dhuha 2 rakaat, dan 3) Shalat witir sebelum tidur."* **(HR. Muslim)**

g. Shalat Shafar

Shafar artinya bepergian. Sebaiknya setiap hendak bepergian lebih-lebih kalau bepergian jauh jaraknya, sebelumnya hendaknya melakukan shalat sunnah dahulu 2 rakaat yang disebut shalat shafar.

Shalat shafar dapat dilakukan di rumah. Maksudnya tiada lain agar kita selamat dalam perjalanan.

Kemudian setelah kita kembali dari bepergian itu, hendaknya juga kita lakukan shalat sunnah 2 rakaat, sebaiknya di masjid sebelum berjumpa dengan keluarga dengan maksud: *Pertama,* ialah sebagai ungkapan rasa syukur akan keselamat dalam perjalanan. *Kedua,* mohon kiranya keluarga yang ditinggalkannya sewaktu nanti pulang ke rumah dalam keadaan selamat pula.

Jadi, shalat shafar dilakukan 2 kali, pertama 2 rakaat sebelum berangkat dan 2 rakaat setelah kembali.

h. Shalat Istikharah

Istikharah artinya memilih atau minta dipilihkan, yaitu memilih di antara dua hal atau lebih.

Yang dimaksud ialah memohon petunjuk kepada Allah Swt.

untuk mendapatkan pilihan yang tepat atas beberapa hal atau pekerjaan yan sama-sama disukainya.

Shalat istikharah ialah shalat 2 rakaat yang dikerjakan untuk mohon petunjuk kepada Allah Swt. agar menentukan pilihan yang tepat dari banyak hal yang sama disukai. Misalnya:

1. Ada 2 orang gadis yang sama-sama kita sukai, tapi manakah yang patut akan dijadikan isteri sehingga dapat hidup bahagia bersamanya.
2. Ada 2 macam pekerjaan yang sama-sama mampu untuk dilaksanakan, lalau manakah salah satu yang harus dilakukan?.
3. Dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Di samping untuk minta petunjuk dengan shalat istikharah itu, juga memohon kepada Allah Swt. agar diberi kemampuan untuk melaksanakannya. Permintaan petunjuk dengan shalat istikharah harus pada hal-hal yang tidak menyimpang dari aturan agama Islam. jadi, harus yang halal dan diperbolehkan.

Caranya:

1. Waktunya di sembarang waktu, tapi yang lebih utama di waktu malam hari yang tenang.
2. Shalat 2 rakaat sebagaimana shalat biasa.
3. Setelah selesai shalat, membaca doa istikharah, yaitu:

ALLAAHUMMA INNII ASTAKHIIRUKA BI 'ILMIKA WA ASTAQDIRUKA BIQUDRATIKA WA AS-ALUKA MIN FADHLIKAL 'AZHIIM, FA INNAKA TAQDIRU WALAA AQDIRU, WATA'LAMU WALAA A'LAMU WA ANTA 'ALLAAMUL GHUYUUB.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَ
اَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَاَسْاَلُكَ
مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ فَاِنَّكَ تَقْدِرُ
وَلَا اَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ وَاَنْتَ
عَلَّامُ الْغُيُوْبِ.

ALLAAHUMMA IN KUNTA TA'LAMU ANNA HAADZAL AMRA KHARUN LII FII DIINII WA MA'AASYII WA 'AAQI-

اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنَّ هٰذَا الْاَمْرَ
خَيْرٌ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَ
عَاقِبَةِ اَمْرِيْ فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ

BATI AMRII FAQDIRHU LII WAYASSIRHU LII TSUMMA BAARIK LII FIIHI, WA IN KUNTA TA'LAMU ANNA HAADZAL AMRA SYARRUN LII FII DIINII WA MA'AASYII WA 'AAQIBATI AMRII FASHRIFHU 'ANNII WASHRIFNII 'ANHU WAQDIRLIYAL KHAIRA HAITSU KAANA TSUMMA ARDHINII BIHI

لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ.
وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ
لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي
فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي
عَنْهُ وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ
أَرْضِنِي بِهِ.

Artinya: *"Ya Allah sesungguhnya aku minta petunjuk yang baik dengan pengetahuan-Mu dan aku minta diberi kekuatan dengan kekuasaan-Mu dan aku minta dari karunia-Mu yang luas, karena sesungguhnya Engkau Maha Kuasa, sedangkan aku tak punya kekuasaan apapun, dan Engkau Maha Mengetahui, sedangkan aku tak mengetahui dan Engkau adalah Dzat yang mengetahui segala yang gaib.*

Ya Allah jika menurut pengetahuan-Mu bahwa perkara ini (sebutkan hal apa atau perkara apa yang diminta) baik bagiku dalam hal agamaku dan penghidupanku serta hari kemudianku, maka takdirkanlah bagiku dan mudahkanlah ia bagiku, kemudian berikanlah daku barakah di dalamnya; dan jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini tidak baik (jahat) bagiku dalam hal agamaku dan penghidupanku serta hari kemudianku, maka jauhkanlah ia dari padaku dan jauhkanlah daku daripadanya dan takdirkanlah bagiku kebaikan bagaimanapun keadaannya kemudian ridhailah daku dengannya."

i. Shalat-shalat Sunnah yang Lain

Selain shalat-shalat sunnah tersebut masih ada lagi beberapa shalat sunnah yang lain, misalnya:

1. Shalat *syukrul wudhu* (*thuhur* = suci), yaitu shalat 2 rakaat setelah berwudhu sebagai tanda syukur kepada aAllah Swt. dan berharap ampunan-Nya dari segala kesalahan dan dosa-dosa semua anggota badan yang dicuci dan dibasuhnya.

2. Shalat hajat, yaitu shalat yang dikerjakan karena adanya sesuatu hajat (keperluan) yang diingininya dan mengharap dikabulkan oleh Allah Swt. Dikerjakan setelah berwudhu dengan baik, lalu shalat 2 rakaat dan memanjatkan doa memohon hajat yang dikehendaki.

T. WAKTU-WAKTU YANG DILARANG UNTUK SHALAT SUNNAH

Shalat-shalat sunnah yang diterangkan terdahulu ada yang dikerjakan karena adanya sesuatu sebab, ada pula yang tanpa sebab, juga ada yang sebaiknya dikerjakan sendirian, ada pula yang harus dengan jama'ah. Ada yang ditentukan dengan bilangan rakaatnya, tetapi juga ada yang tidak ditentukan waktunya atau bilangan rakaatnya; disegala waktu boleh untuk melakukan shalat sunnah. Namun demikian, ada beberapa waktu yang tidak diperkenankan untuk melakukan shalat sunnah seperti:

1. Sesudah shalat Shubuh sampai matahari terbit. Jadi, sehabis shalat Shubuh tidak ada shalat sunnah.
2. Ketika matahari sedang mulai terbit sampai sekira setinggi tombak (kira-kira jam 08.00 sebab di saat ini sudah dapat untuk melakukan shalat dhuha).
3. Ketika matahari tepat di tengah, kecuali di hari Jum'at, sebab di hari Jum'at ada kalanya shalat *taiyyatul masjid* di kala khatib masih berkhotbah.
4. Setelah shalat Ashar sampai matahari terbenam.
5. Setelah matahari hampir terbenam sampai sempurna terbenamnya. Sebab, kalau sudah sempurna terbenam, sudah dapat melakukan shalat sunnah sebelum Maghrib.

BAB III.
DZIKIR DAN DOA

A. SETELAH SELESAI SHALAT FARDHU

Selesai dari melaksanakan shalat fardhu hendaknya tetap di tempat, jangan tergesa-gesa pergi dulu, untuk melakukan dzikir dan berdoa kepada Allah Swt. walaupun hanya sebentar, sekalipun seluruh isi bacaan dalam shalat telah mengandung doa.

Dzikir (mengingat Allah = *dzikrullah*), maksudnya mengingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah dan berharap akan keridhaan-Nya serta mengingat akan siksa-Nya yang amat pedih.

Bacaan dzikir sesudah shalat:

1. ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHIIMALLADZII LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WA ATUUBU ILAIH 3 x

   ١- أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ الَّذِىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ ×٣.

2. LAA ILAAHA ILLALLAAH WAHDAHU LAA SYARIIKALAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR.

   ٢- لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

3. ALLAAHUMMA LAA MAANI'A LIMAA A'THAITA WALAA MU'THIYA LIMAA MANA'TA WALAA YANFA'U DZAAL JADDI MINKAL JAD

   ٣- اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا اَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

Artinya:

1. *"Saya mohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, yaitu Dzat yang tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Hidup lagi Berdiri sendiri dan saya bertobat kepada-Nya."*

2. *"Tiada Tuhan melainkan Allah sendirinya, tak ada sekutu bagi-Nya, yang mempunyai segala kerajaan dan yang mempunyai segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."*
3. *"Ya Allah, tiada yang dapat menghalangi dari apa yang Engkau berikan kepada hamba-Mu, dan tiada yang dapat memberikan kepada seseorang dari apa yang telah Engkau halangi. Dan tiada arti (manfaat) kemuliaan itu dihadapan-Mu bagi orang yang mendapat kemuliaan."*
4. **ALLAAHUMMA ANTAS SALAAM WA MINKAS SALAAM, TABAARAKTA YAA DZAL JALAALI WAL IKRAAM.**

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَاذَاالْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

Artinya: *"Ya Allah, Engkau Salam (Dzat yang mempunyai kesejahteraan dan keselamatan) dan dari pada Engkaulah datangnya keselamatan. Maka berbahagialah Engkau wahai Tuhan Yang Mempunyai Kebesaran dan Kemuliaan."*

Kemudian membaca tasbih 33x, tahmid 33 x dan Takbir 33x, yaitu:

SUBHAANALLAAH 33 x
(Maha suci Allah).

سُبْحَانَ اللّٰهِ x ٣٣

ALHAMDULILLAAH 33 x
(Segala puji bagi Allah).

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ x ٣٣

ALLAAHU AKBAR 33 x
(Allah Maha Besar).

اَللّٰهُ اَكْبَرُ x ٣٣

Kemudian membaca:

LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAH, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WA HUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

Artinya: *"Tiada Tuhan selain Allah sendirinya, tiada yang menyekutui bagi-Nya, Dialah yang punya kerajaan dan baginya*

segala pujian dan Dia berkuasa atas tiap sesuatu."

Kemudian berdoa memohon atau meminta apa saja yang baik kepada Allah Swt.

Apabila doa itu dilakukan secara sendirian (*munfarid*) maka dilaksanakan dengan menggunakan kalimat *mufrad* (tunggal) sebagaimana asli kalimat doa tersebut. Sedangkan jika dilakukan secara berjamaah (bersama-sama), maka imam (pemimpin doa) seyogyanya mengganti kalimat *mufrad* tersebut dengan kalimat jamak sebagaimana yang tertera di dalam kurung.

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. **ALHAMDULILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN, HAMDAN YUWAAFII NI'AMAHU WAYUKAAFII MAZIIDAH, YAA RABBANAA LAKAL HAMDU KAMAA YANBAGHII LIJALAALI WAJHIKAL KARIIMI WA'AZHIIMI SULTHAANIK.**

١ - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ.

2. **ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN SHALAATAN TUNJIINAA BIHAA MIN JAMII'IL AHWAALI WAL AAFAATI, WA TAQDHII LANAA BIHAA JAMII'AL HAAJAATI, WA TUTHAHHIRUNAA BIHAA MIN JAMII'ISSAYYIAATI, WATARFA'UNAA BIHAA 'INDAKA A'LADDARAJAATI, WATUBALLIGHUNAA BIHAA AQSHAL GHAAYAATI MIN JAMII'IL KHAIRAATI FIL HAYAATI WA BA'DAL MAMAATI, INNAKA YAA ALLAAH SAMII'UN QARIIBUN MUJIIBUD DA'AWAATI WA QAADHIYAL HAAJAATI.**

٢ - اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْاٰفَاتِ وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ. وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصَى الْغَايَاتِ. مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ اِنَّكَ يَا اَللهُ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ وَقَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

3. **ALLAAHUMMA INNAA NAS-**

٣ - اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً

فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ
وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَةً
فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ
وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً
بَعْدَ الْمَوْتِ. اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا
فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ. وَالنَّجَاةَ
مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ.

ALUKA SALAAMATAN FID DIINI, WA 'AAFIYATAN FIL JASADI, WA ZIYAADATAN FIL 'ILMI, WABARAKATAN FIR RIZQI, WATAUBATAN QABLAL MAUTI, WARAHMATAN 'INDAL MAUTI, WA MAGHFIRATAN 'INDAL MAUTI, ALLAAHUMMA HAWWIN 'ALAINAA FII SAKARAATIL MAUTI WANNAJAATI MINAN NAARI, WAL 'AFWA 'INDAL HISSAAB.

٤ - اَللّٰهُمَّ أَعِنِّي (أَعِنَّا) عَلَى ذِكْرِكَ
وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

4. ALLAAHUMMA 'AINNII ('AINNAA) 'ALAA DZIKRIKA WA SYUKRIKA WA HUSNI 'IBAADATIK.

٥ - اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ عُمْرِي (عُمْرِنَا)
آخِرَهُ وَخَيْرَ عَمَلِي (عَمَلِنَا)
خَوَاتِمَهُ وَخَيْرَ أَيَّامِي (أَيَّامِنَا)
يَوْمَ أَلْقَاكَ (نَلْقَاكَ). اَللّٰهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ (إِنَّا نَعُوذُ) بِكَ
مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ
الْقَبْرِ.

5. ALLAAHUMMAJ'AL KHAIRA 'UMRII ('UMRINAA) AAKHIRAHU WAKHAIRA 'AMALII ('AMALINAA) KHAWAATIMAHU WA KHAIRA AYYAAMII (AYYAAMINAA) YAUMA ALQAAKA (NALQAAKA). ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU (INNAA NA'UUDZU) BIKA MINAL KUFRI WAL FAQRI WA 'ADZAABIL QABRI.

٦ - اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ (إِنَّا نَعُوذُ)
مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ
(وَنَعُوذُ) مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ
وَأَعُوذُ (نَعُوذُ) بِكَ مِنْ غَلَبَةِ
الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ.

6. ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU (INNAA NA'UUDZU) BIKA MINAL BUKHLI WA A'UUDZU (NA'UUDZU) BIKA MINAL 'AJZI WALKASALI WA A'UUDZU (NA'UUDZU) BIKA MIN GHALABATID DAINI WA QAHRIRRIJAALI.

٧ - اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ
(اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا)
وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا.

7. ALLAAHUMMAGHFIRLII WALIWAALIDAIYYA (ALLAAHUMMAGHFIR LANAA WALIWAALIDIINA) WARHAMHUMAA KAMAA RABBAYAANI SHAGHIIRAA.

8. RABBANAA LAA TUZIGH QULUUBANAA BA'DA IDZ HADAITANAA WA HABLANAA MIN LADUNKA RAHMATAN, INNAKA ANTAL WAHHAAB.

٨ - رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ .

9. RABBANAA AATINAA FIDDUNYAA HASANATAN WAFIL AAKHIRATI HAASANATAN WAQINAA 'ADZAABAN NAAR.

٩ - رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

10. SUBHAANA RABBIKA RABBIL 'IZZATI 'AMMAA YASIFUUNA, WASALAAMUN 'ALAL MURSALIINA WALHAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN.

١٠ - سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya: *Dengan nama Allah yang Pemurah lagi Penyayang.*

1. *Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, puji-pujian yang setimpal nikmatnya dan yang melengkapi nikmat yang bertambah-tambah. Wahai Tuhan kami, bagi Engkaulah segala pujian, puji yang layak bagi keagungan-Mu Yang Mulia, kegagahan dan ke Besaran Mu.*
2. *Ya Allah, limpahkanlah rahmat kesejahteraan atas junjungan kami Nabi Muhammad Saw., yang dengan sebabnya ya Allah Engkau lepaskan kami dari sekalian bencana dan kebinasaan, Engkau tunaikan segala hajat kami, Engkau bersihkan diri kami dari segala kejahatan, Engkau tingkatkan derajat kami disisi-Mu, Dan Engkau sampaikanlah kesudahan cita-cita kami yang murni di masa hidup kami dan sesudah mati kami. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Mendengar, yang Dekat dan mengabulkan sekalian doa (permintaan) dan sekalian hajat.*
3. *Ya Allah sesungguhnya kami mohon kepada-Mu keselamatan agama, kesehatan badan, tambahnya ilmu dan barakahnya rezeki. Dan dapat bertobat sebelum mati, mendapat rahmat ketika mati dan memperoleh maghfirah (ampunan) sesudah mati. Ya Allah, mudahkanlah kami pada saat sakaratul maut dan lepaskanlah kami dari siksa api neraka dan mendapat kemaafan ketika dihisab.*
4. *Ya Allah, tolonglah daku (kami) untuk menyebut-Mu, mensyukuri-*

Mu dan membaguskan ibadat ke hadhirat-Mu.

5. *Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik umurku (umur kami) di akhirnya dan sebaik-baik amalku (amal kami) di akhirnya dan sebaik-baik masaku (masa kami) di masa aku (kami) berjumpa dengan Engkau (di hari hisab/kiamat). Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung (kami berlindung) diri pada-Mu dari kekafiran, kepapaan dan dari siksaan kubur.*
6. *Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung (akami berlindung) diri pada-Mu dari kesusahan dan kedukaan, dari lemah kemauan dan rasa malas, dari sifat pengecut dan kikir, dari banyak utang dan kezaliman manusia.*
7. *Ya Allah, ampunilah segala dosaku dan dosa segala kedua orang tuaku (ya Allah, ampunilah segala dosa kami dan dosa segala kedua orang kami), kasihanilah keduanya sebagaimana mereka memelihara daku ketika aku masih kecil.*
8. *Ya Tuhanku, janganlah Engkau sesatkan hati kami setelah Engkau beri petunjuk. Karuniailah kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi Kurnia.*
9. *Ya Tuhan kami, anugerahilah kami kehidupan di dunia yang sejahtera, demikian pula kehidupan di akhirat yang bahagia, dan jauhkanlah kami dari siksa neraka.*
10. *Maha suci Tuhanmu yang mempunyai kemuliann dari apa yang disifatkan (dituduhkan oleh orang kafir), selamat sejahtera semoga terarah atas para rasul dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

B. DOA SEHARI-HARI YANG PERLU

1. Doa Akan Tidur:

a. Membaca surat Al-Fatihah
b. Membaca surat An-Naas
c. Membaca surat Al-Falaq
d. Membaca surat Al-Ikhlash
e. Membaca ayat Kursi
d. Paling tidak kalau mata mengantuk membaca doa seperti berikut:

بِسْمِكَ اللّٰهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوْتُ

BISMIKA ALLAAHUMMA AHYAA WA AMUUT

Artinya: *"Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku hidup dan aku mati."*

Dapat juga membaca doa yang agak panjang:

ALLAAHUMMA INNII ASLAMTU NAFSII ILAIKA WA WAJJAHTU WAJHII ILAIKA. WA FAWADHTU AMRII ILAIKA, WA ALJA'TU ZHAHRII ILAIKA, RAGHBATAN WA RAHBATAN ILAIKA, LAA MALJAA-A WALAA MANJAA MINKA ILLAA ILAIKA, ALLAAHUMMA INNII AAMANTU BIKITAABIKAL LADZII ANZALTA WANABIYYIKAL LADZII ARSALTA

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْلَمْتُ نَفْسِيْ اِلَيْكَ
وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ اِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ
اَمْرِيْ اِلَيْكَ وَاَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ اِلَيْكَ
رَغْبَةً وَرَهْبَةً اِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا
مَنْجَا مِنْكَ اِلَّا اِلَيْكَ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ
اٰمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ اَنْزَلْتَ وَ
نَبِيِّكَ الَّذِيْ اَرْسَلْتَ.

Artinya: *"Ya Allah sesungguhnya aku telah menyerahkan diriku kepada Engkau, dan aku telah menghadapkan mukaku kepada Engkau dan aku telah menyerahkan segala urusanku kepada Engkau dan aku telah menyandarkan punggungku kepada Engkau, begitu pula kerinduan dan kecemasan kepada Engkau, tiada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan diri dari kemurkaan Engkau kecuali kepada Engkau jua. Ya Allah, sesungguhnya aku beriman kepada Kitab yang Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus."*

Kalau sukar untuk tidur di malam hari bacalah doa ini:

LAA ILAAHA ILLALLAAH, WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR,

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ
لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

ALHAMDU LILLAAHI WASUBHAANALLAAHI WALAA ILAAHA ILLALLAAHI WALLAAHU AKBAR,WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH. ALLAAHUMMA TSABBIT QALBII HATTAA ANAAMA NAUMAN 'AMIIQAN WAL HAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسُبْحَانَ اللّٰهِ وَلَا
اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ .
اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْ قَلْبِيْ حَتّٰى اَنَامَ
نَوْمًا عَمِيْقًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ .

Artinya: *"Tidak ada Tuhan kecuali Allah sendirinya, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan puji-pujian dan Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu. Puji-pujian bagi Allah dan Maha Suci Allah dan tidak ada daya, tak ada pula kekuatan kecuali atas pertolongan Allah. Ya Allah, tetapkanlah hatiku sehingga aku tidur dengan nyenyak. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam."*

Dan kalau gelisah sewaktu akan tidur sehingga sulit untuk memejamkan mata, bacalah doa ini:

ALLAAHUMMA GHAARATIN NUJUUMU WA HADAATIL 'UYUUNU, WA ANTA HAYYUN QAYYUUMU, LAA TA'KHUDZUKA SINATUN WALAA NAUMUN, YAA HAYYUN QAYYUUMUN, IHDII LAILII WA ANIM 'AINII

اَللّٰهُمَّ غَارَتِ النُّجُوْمُ وَهَدَأَتِ
الْعُيُوْنُ وَاَنْتَ حَيٌّ قَيُّوْمٌ لَا تَأْخُذُ
كَ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ . يَاحَيُّ يَا
قَيُّوْمُ اِهْدِئْ لَيْلِيْ وَاَنِمْ عَيْنِيْ .

Artinya: *"Ya Allah, sunyilah semua bintang dan tenanglah semua mata, sedangkan Engkau ya Tuhan, Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri, Engkau yang tiada dihinggapi kantuk ataupun tidur, Wahai Dzat Yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri, Tenangkanlah malamku dan tidurkanlah mataku."*

2. Doa Bangun Dari Tidur

ALHAMDU LILLAAHIL LA-

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَحْيَانَا بَعْدَ

DZII AHYAANAA BA'DA MAA AMAATANAA WA ILAIHIN NUSYUUR

مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Artinya: *"Segala puji bagi Allah Dzat yang telah menghidupkan kami (membangunkan dari tidur) setelah mematikan kami (menidurkan kami), dan kepada-Nyalah tempat kembali."*

Atau dapat juga dengan doa ini:

ALHAMDU LILLAAHIL LADZII RADDA 'ALAYYA RUUHII WA 'AAFAANII FII JASADII WA ADZDZINA LII BIDZIKRIHI

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ رَدَّ عَلَيَّ رُوْحِيْ وَعَافَانِيْ فِيْ جَسَدِيْ وَاَذِنَ لِيْ بِذِكْرِهِ.

Artinya: *"Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan jiwaku, menyehatkan tubuhku dan mengizinkan padaku untuk mengingat (berdzikir) pada-Nya."*

Atau dengan doa yang ini:

ALHAMDU LILLAAHIL LADZII KHALAQAN NAUMA WAL YAQAZHAH. ALHAMDU LILLAAHIL LADZII BA'ATSANII SAALIMAN SAWIYYAA. ASY-HADU ANNALLAAHA YUHYIL MAUTAA WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ النَّوْمَ وَالْيَقَظَةَ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ بَعَثَنِيْ سَالِمًا سَوِيًّا. اَشْهَدُ اَنَّ اللّٰهَ يُحْيِي الْمَوْتٰى وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *"Segala puji bagi Allah Dzat yang telah menjadikan tidur dan bangun. Segala puji bagi Allah Dzat yang telah membangunkan daku dalam keadaan selamat dan tanpa cacat. Aku bersaksi bahwa sesungguhnya Allah itulah Dzat yang menghidupkan sesuatu yang sudah mati dan Dia Maha Kuasa atas setiap sesuatu."*

3. Doa Akan Memasuki Jamban (WC)

Kaki bagian kiri dahulu masuk, sambil berdoa:

BISMIKA ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIKA MINAL KHUBUTSI WAL KHABAA-ITSI

بِسْمِكَ اللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ
مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya: *"Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku berlindung diri dari segala yang kotor dan yang mengotorkan (gangguan setan-setan)."*

4. Doa Keluar Dari Jamban (Setelah Buang Air Besar)

Dengan melangkahkan kaki yang kanan, lalu berdoa begini:

GHUFRAANAKA, ALHAMDU LILLAAHIL LADZII ADZHABA 'ANNIL ADZAA WA 'AAFAANII

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ
اَذْهَبَ عَنِّي الْاَذٰى وَعَافَانِيْ.

Artinya: *"Dengan ampunan-Mu, ya Allah, segala puji bagi Allah Dzat yang telah melenyapkan penyakit dari padaku dan yang telah menyembuhkan daku."*

5. Doa Ketika Mengenakan Pakaian

ALHAMDU LILLAAHIL LADZII KASAANII MAA UWAARII BIHII 'AURAATII WA ATAJAMMALU BIHI FII HAYAATII

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ مَا اُوَارِيْ
بِهٖ عَوْرَتِيْ وَاَتَجَمَّلُ بِهٖ فِيْ حَيَاتِيْ

Artinya: *"Segala puji bagi Allah Dzat yang telah memberikan pakaian padaku untuk menutup auratku serta menjadikan indah (cantik) dengannya dalam kehidupanku."*

6. Doa Ketika Sedang Bercermin

ALHAMDU LILLAAH. ALLAAHUMMA KAMAA HASSANTA KHALQII FAHASSIN KHULUQII

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ. اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ
خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ.

Artinya: *"Segala puji bagi Allah. Ya Allah sebagaimana Engkau memperbagus kejadian rupaku, maka baguskanlah budi pekertiku."*

7. Doa Ketika Keluar Rumah

BISMILLAAHI TAWAKKALTU 'ALALLAAHI WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAH

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Artinya: *"Dengan nama Allah aku berserah diri pada Allah, tiada daya dan tiada kekuatan kecuali atas pertolongan Allah."*

Atau dapat juga dengan doa yang agak panjang seperti ini:

BISMILLAAHI TAWAKKALTU 'ALALLAAHI. ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIKA AN ADHILLA AU UDHILLA AU AZALLA AU UZILLA AU AZHLAMA AU UZHLIMA AU AJHALA AU YUJHALA 'ALAYYA

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ،
اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ
أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ
أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

Artinya: *"Dengan nama Allah, aku berserah diri kepada Allah. Ya Allah kami berlindung kepada Engkau dari tersesat atau menyesatkan orang, atau dari tergelincir atau menggelincirkan orang, atau dari menganiaya atau dianiaya orang, atau menjadi bodoh atau dibodohkan orang atas diriku."*

8. Doa Sewaktu Akan Makan

ALLAAHUMMA BAARIK LANAA FIIMAA RAZAQTANAA WA QINAA 'ADZAABAN NAAR. BISMILLAAHI FII AWWALIHI WA AAKHIRIHI

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. بِسْمِ اللهِ
فِيْ أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ.

Artinya: *"Ya Allah berilah barakah pada kami dari apapun yang*

telah Engkau rezekikan pada kami dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka. Dengan menyebut asma Allah, pada awal aku makan dan akhir aku makan."

9. Doa Selesai Dari Makan

ALHAMDU LILLAAHIL LADZII ATH'AMANAA WASAQANAA WAJA'ALANAA MUSLIMIIN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ .

Artinya: *"Segala puji bagi Allah yang telah memberi kita makan dan minum dan telah menjadikan kita sebagai orang Islam."*

10. Doa Ketika Berkunjung Kepada Orang Sakit

AS-ALULLAAHAL 'AZHIIM, RABBAL 'ARSYIL 'AZHIIM, AN YASYFIYAKA 7x

اَسْأَلُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ اَنْ يَشْفِيَكَ .

Artinya: *"Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, yang menguasai 'Arasy yang Agung, semoga Allah menyembuhkan engkau."*

Kalau yang sakit wanita, kata *"an yasyfiyaka"* diganti *"an yasyfiyaki"*.

Atau membaca doa ini, sambil mengusap-usap tubuh si sakit dengan tangan kanan:

ALLAAHUMMA RABBAN NAASI, ADZ-HIBIL BA'SA, ISYFI ANTASY SYAAFII LAA SYIFAA-A ILLAA SYIFAA-UKA, SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAN

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اَذْهِبِ الْبَأْسَ اِشْفِ اَنْتَ الشَّافِيْ لَاشِفَاءَ اِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَايُغَادِرُ سَقَمًا .

Artinya: *"Ya Allah yang menguasai (memelihara) manusia, hilangkanlah penyakitnya, dan sembuhkanlah (sakitnya). Engkau Dzat yang menyembuhkan penyakit, tidak ada penyembuh kecuali dengan penyembuh Engkau, sembuh yang tiada meninggalkan penyakit lagi."*

11. Doa Ketika Ada Angin yang Beritup Sangat Kencang

ALLAHUMMA INNII AS-ALUKA (INNAA NAS-ALUKA) KHAIRAHAA WA KHAIRA MAA FIIHAA WA KHAIRA MAA URSILAT BIHI WA A'UUDZU BIKA (NA'UUDZU BIKA) MIN SYARRIHA WA SYARRI MAA FIIHAA WA SYARRI MAA URSILAT BIHI

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ (إِنَّا نَسْأَلُكَ) خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوْذُ بِكَ (نَعُوْذُ بِكَ) مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

Artinya: *"Ya Allah sesungguhnya Aku memohon (kami memohon) kepada-Mu akan kebaikan angin ini dan kebaikan apa saja yang di dalamnya serta kebaikan sesuatu yang angin itu diutus karenanya. Dan aku berlindung (kami berlindung) diri dari keja-hatan angin dan kejahatan apa saja yang ada di dalamnya serta kejahatan sesuatu yang angin itu diutus karenanya."*

Atau dapat juga dengan doa ini:

ALLAAHUMMAJ'ALHAA RAHMATAN WALAA TAJ'ALHAA 'ADZAABAN, ALLAAHUMMAJ'ALHAA RIYAAHAN WALAA TAJ'ALHAA RIIHAN

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا رَحْمَةً وَلَا تَجْعَلْهَا عَذَابًا. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا رِيَاحًا وَلَا تَجْعَلْهَا رِيْحًا.

Artinya: *"Ya Allah, jadikanlah angin ini sebagai rahmat dan janganlah Engkau jadikan angin ini sebagai siksaan. Ya Allah jadikanlah angin ini pembawa keuntungan dan janganlah Engkau jadikan angin ini pembawa bencana."*

12. Doa Ketika Mendengar Suara Guruh (Petir)

ALLAAHUMMA LAA TAQTULNAA BIGHADHABIKA WALAA TUHLIKNAA BI 'ADZAABIKA WA 'AAFINAA QABLA DZAALIKA

اَللّٰهُمَّ لَا تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَلَا تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ وَعَافِنَا قَبْلَ ذٰلِكَ.

Artinya: *"Ya Allah, janganlah Engkau matikan (bunuh) kami dengan kemurkaan-Mu, dan janganlah Engkau binasakan kami karena siksa-Mu, ampunilah kami sebelum itu semua."*

13. Doa Mengharapkan Mendapat Rezeki

ALLAAHUMMAR ZUQNII (URZUQNAA) RIZQAN WAA-SI'AN BILAA TA'ABIN WALAA NASHABIN, INNAKA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنِيْ (ارْزُقْنَا) رِزْقًا وَاسِعًا بِلَا تَعَبٍ وَلَا نَصَبٍ إِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

Artinya: *"Ya Allah, berilah daku (berilah kami) rezeki yang luas tanpa susah payah, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas setiap sesuatu."*

14. Doa jika Merasa Heran atas Sesuatu

MAA SYAA-ALLAAHU, LAA QUWWATA ILLAA BILLAAH

مَاشَاءَ اللّٰهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ.

Artinya: *"Sesuatu itu atas kehendak Allah, tiada kekuatan kecuali atas pertolongan Allah."*

15. Doa Mohon Lapang Dada

RABBISYRAHLII SHADRII WA YASSIRLII AMRII WAHLUL 'UQDATAN MIN LISAANII YAFQAHUU QAULII

رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ وَيَسِّرْ لِيْ أَمْرِيْ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِسَانِيْ يَفْقَهُوْا قَوْلِيْ.

Artinya: *"Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan lepaskanlah ikatan dari lidahku sehingga pembicaraanku dapat dipahami oleh mereka."*

Doa ini juga baik sekali diucapkan sebelum pidato.

16. Doa Memohon Terhindar Dari Macam-macam Kecelakaan (Pencurian, Kebakaran dan Sebagainya)

BISMILLAAHI MAA SYAA-ALLAAHU, LAA QUWWATA ILLAA BILLAAHI, MAA SYAA-

بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ. مَا شَاءَ اللّٰهُ

ALLAAH, KULLU NI'MATIN MINALLAAH.
MAA SYAA-ALLAAHUL KHAIRU KULLUHU BIYADILLAAHI.
MAA SYAAA-ALLAAHU LAA YUSHRIFUS SUU-A ILLALLAAH

كُلُّ نِعْمَةٍ مِنَ اللهِ. مَا شَاءَ اللهُ اَلْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدِ اللهِ. مَا شَاءَ اللهُ لَا يَصْرِفُ السُّوْءَ اِلَّا اللهُ.

Artinya: *"Dengan nama Allah, sesuatu itu dengan kehendak Allah, tiada kekuatan kecuali atas pertolongan Allah; sesuatu itu atas kehendak Allah. Semua kenikmatan dari Allah, sesuatu itu atas kehendak Allah, kebaikan seluruhnya pada kekuasaan Allah, sesuatu itu atas kehendak Allah, tak dapat terhindar dari kejahatan kecuali atas pertolongan Allah."*

17. Doa Setelah Berbuka Shiyam

DZAHABAZH ZHAMAA-U WABTALATAL 'URUUQU WATSABATAL AJRU INSYAA-ALLAAH

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوْقُ وَثَبَتَ الْاَجْرُ اِنْ شَاءَ اللهُ.

Artinya: *"Semoga dahaga lenyap dan basahlah urat-urat nadi serta tetaplah pahala jika Allah menghendaki."*

Jika berbuka *shiyam* bersama doanya demikian:

ALAAHUMMA LAKA SHUMTU (HUMNAA) WA 'ALAA RIZQIKA AFTHARTU (AFTHARNAA) FATAQABBAL MINNI (MINNAA) INNAKA ANTAS SAMII'UL 'ALIIM

اَللّٰهُمَّ لَكَ صُمْتُ (صُمْنَا) وَعَلٰى رِزْقِكَ اَفْطَرْتُ (اَفْطَرْنَا) فَتَقَبَّلْ مِنِّى (مِنَّا) اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ.

Artinya: *"Ya Allah, aku bershiyam (kami bershiyam) karena Engkau semata, dan aku berbuka (kami berbuka) atas rezeki dari Engkau, maka terimalah puasaku (puasa kami), sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

18. Doa Masuk Ke Masjid dan Keluar Dari Masjid

Sewaktu akan masuk ke masjid, dengan melangkahkan kaki

kanan mengucapkan doa ini:

BISMILLAAHI WASSAALAMU 'ALAA RASULILLAAHI. ALLAAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBII WAFTAH LII (ALLAAHUMMAGHFIR LANAA DZUNUUBANAA WAFTAH LANAA) ABWAABA RAHMATIKA

بِسْمِ اللّٰهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ . اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَافْتَحْ لِيْ . (اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَافْتَحْ لَنَا) اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ .

Artinya: *"Dengan nama Allah, dan selamat sejahtera atas Rasulullah. Ya Allah ampunilah daku dan dosa-dosaku, dan bukakanlah bagiku (Ya Aallah, ampunilah kami dari dosa-dosa kami dan bukakanlah bagi kami) akan pintu-pintu rahmat-Mu."*

Kemudian ketika keluar dari masjid dengan melangkahkan kaki kiri, membaca doa ini:

BISMILLAAHI WASSALAAMU 'ALAA RASULILLAAH. ALLAAHUMMAGHFIR LII (ALLAAHUMMAGHFIR LANAA DZUNUUBANAA WAFTAH LANAA) ABWAABA FDHLIKA

بِسْمِ اللّٰهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ . اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَافْتَحْ لِيْ (اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَافْتَحْ لَنَا) اَبْوَابَ فَضْلِكَ .

Artinya: *"Dengan nama Allah, selamat sejahtera atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah daku dari dosa-dosaku dan bukakanlah bagiku (Ya Allah, ampunilah kami dari dosa-dosa kami, dan bukakanlah bagi kami) akan pintu-pintu kemurahan-Mu."*

19. Doa Sewaktu Bersin

Bagi yang bersina bacalah:

ALHAMDU LILLAAHI 'ALAA KULLI HAAL

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ .

Artinya: *"Segala puji bagi Allah atas segala keadaan."*

Yang mendengar mengucapkan:

YARHAMUKALLAAHU

يَرْحَمُكَ اللّٰهُ

Artinya: *"Semoga Allah memberi rahmat atasmu."*

Jika yang bersin perempuan, yang mendengarnya membaca:

YARHAMUKILLAAHU

يَرْحَمُكِ اللّٰهُ

Artinya: *"Semoga Allah memberi rahmat atasmu."*

Yang bersin yang telah didoakan kawannya, mendoakan pula begini:

YAHDIIKUMULLAAHU WA-YUSHLIHU BAA LAKUM

يَهْدِيْكُمُ اللّٰهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

Artinya: *"Semoga Allah memberi petunjuk padamu dan memperbagus hatimu."*

20. Doa Menghilangkan Diri Dari Kemarahan Hati

A'UUDZU (NA'UUDZU) BILLAAHI MIANASYSYAITHAANIRRAJIIM. ALLAAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBII (ALLAAHUMMAGHFIR LANAA DZUNUUBANAA) WA ADZ-HIB GHAIZHA QALBII WA AJIRNII (QULUUBINAA WA AJIRNAA) MINASYSYAITHAAN

أَعُوْذُ (نَعُوْذُ) بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ ذَنْبِيْ (اَغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا) وَأَذْهِبْ غَيْظَ قَلْبِيْ وَاَجِرْنِيْ (قُلُوْبِنَا وَاَجِرْنَا) مِنَ الشَّيْطَانِ.

Artinya: *"Aku berlindung diri (kami berlindung diri) kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Ya Allah, ampunilah dosaku (ampunilah dosa kami) dan hilangkanlah kemarahan hatiku (hati kami) dan lindungilah aku (kami) dari godaan setan."*

21. Doa sewaktu Akan Berhubungan Seksual

Berhubungan seksual dengan isteri, sebagaimana bunyi hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Ibnu Abbas, Rasulullah Saw. pernah bersabda, yang artinya: "Seandainya salah seorang kamu akan menggauli isterinya hendaklah lebih dahulu berdoa seperti:

ALLAHUMMA JANNIBNII (JANNIBNAA) SYAITHAANA, WA JANNIBISY SYAITHAANA MAA ROZATANII (ROZAQTANAA)

اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنِى (جَنِّبْنَا) الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِى (مَا رَزَقْتَنَا).

Artinya: *"Ya Allah, jauhkanlah daku (kami) dari gangguan setan, dan jauhkanlah dari gangguan setan itu dari apa yang Engkau karuniakan kepadaku (kami)."*

22. Doa Memohon Agar Dapat Terhindar Dari Utang atau Segera Dapat Membayar Utang

ALLAHUMMA INNII A'UUDZU (INNAA NA'UUDZU) BIKA MINAL HAMMI WAL HAZANI WA 'AUUDZU (NA'UUDZU) BIKA MINAL 'AJZI WAL KASALI WA 'AUUDZU (NA'UUDZU) BIKA MINAL JUBNI WAL BUKHLI WA 'AUUDZU (NA'UUDZU) BIKA MIN GHALABATIDDAINI WAQAHRIRRIJAALI

اَللّٰهُمَّ اِنِّى اَعُوْذُ (اِنَّا نَعُوْذُ) بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَاَعُوْذُ (نَعُوْذُ) بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَاَعُوْذُ (نَعُوْذُ) بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَاَعُوْذُ (نَعُوْذُ) بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ.

Artinya: *"Ya Allah, sesungguhnya aku (kami) berlindung diri kepada Engkau dari perasaan duka dan susah, dan aku (kami) berlindung diri kepada Engkau dari sifat lemah dan malas, dan aku (kami) berlindung diri kepada Engkau dari sifat penakut dan kikir, serta aku (kami) berlindung diri pada Engkau dari himpitan utang dan penindasan orang-orang."*

23. Doa Untuk Para Arwah

Kalau kita hendak mendoakan arwah kaum muslimin pada umumnya atau dalam suatu upacara dengan mengheningkan cipta, misalnya untuk para arwah para syuhada (pahlawan yang mati syahid) pada umumnya, maka dengan niat kita mendoakan pada mereka yang beragama Islam, kita dapat berdoa sewaktu menundukkan kepala begini:

ALLAAHUMMAGHFIR LAHUM WARHAMHUM WA'AAFIHIM WA'FU 'ANHUM WAJ'ALIL JANNATA MATSWAAHUM

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ.

Artinya: *"Ya Allah, ampunilah bagi mereka, kasihanilah mereka, sehatkanlah dan maafkanlah kesalahan-kesalahan mereka, serta jadikanlah sorga tempat mereka tinggal."*

24. Doa Menyambut Waktu Pagi (Shubuh) dan Waktu Sore

Di kala menyambut Shubuh:

ALLAAHUMMA BIKA ASHBAHNAA, WA BIKA AMSAINAA, WABIKA NAHYAA WABIKA NAMUUTU WA ILAIKAN NUSYUUR

اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا وَبِكَ اَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَاِلَيْكَ النُّشُوْرُ.

Artinya: *"Ya Allah, dengan nama-Mu kami menyambut datangnya waktu Shubuh, dan dengan nama-Mu kami memasuki waktu sore, dan dengan izin-Mu kami hidup dan mati, dan kepada-Mulah pula kamiakan kembali di hari berbangkit."*

Di kala datang waktu sore:

ALLAAHUMMA BIKA AMSAINAA WA BIKA ASHBAHNAA WA BIKA NAHYAA WABIKA NAMUUTU WA ILAIKAL MASHIIR

اَللّٰهُمَّ بِكَ اَمْسَيْنَا وَبِكَ اَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ.

Artinya: *" Ya Allah, dengan nama-Mu kami memasuki waktu sore dan dengan nama-Mu kami menyambut waktu pagi, dengan izin dari pada-Mu kami hidup dan kami mati, serta kepada-Mu kami kembali."*

25. Doa yang Dibaca Setelah Shalat

a. Mohon Keteguhan Hati Tetap dalam Iman

RABBANA LAA TUZIĠH QULUUBANAA BA'DA IDZ HADAITANAA WAHAB LANAA MIN LADUNKA RAHMATAN, INNAKA ANTAL WAHHAAB

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا
وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ . (آل عمران ٨)

Artinya: *"Ya Tuhan kami, janganlah kiranya Engkau jadikan hati kami sesat setelah Engkau berikan kami petunjuk dan berikan kami rahmat pada sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Pemberi kurnia."* **(QS. Ali Imran: 8)**

b. Mohon Kesabaran

RABBANAA AFRIGH 'ALAINAA SHABRAN, WATSABBIT AQDAAMANAA FANSHURNAA 'ALAL QAUMIL KAAFIRIIN

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ
أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ . (البقرة ، ٢٥٠)

Artinya: *"Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami dan tetapkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."* **(QS. Al-Baqarah: 25)**

c. Mohon Dimatikan dalam Keadaan Berbuat Baik

RABBANAA INNANAA SAMI'NAA MUNAADIYAN YUNAADII LIL IIMAANI AN AAMINUU BI RABBIKUM FA AAMANNA, RABBANAA FAGHFIR LANAA DZUNUUBANAA WA KAFFIR 'ANNAA SAYYIAATINAA WATAWAFFANAA MA'AL ABRAAR. RABBANAA WA AATINAA MAA WA'AD-TANAA 'ALAA RUSULIKA WALAA TUKHZINAA YAUMAL QIYAAMATI, INNAKA LAA TUKHLIFUL MII'AAD

رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي
لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا
رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا
سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ .
رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ
وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا
تُخْلِفُ الْمِيعَادَ . آل عمران، ١٩٣، ١٩٤

Artinya: *"Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar seruan yang menyeru kepada iman, yaitu agar: 'Berimanlah kamu kepada Tuhan kamu,' maka kami pun beriman, Ya Tuhan kami*

ampunilah kami dari dosa-dosa kami dan tutupilah kejahatan-kejahatan kami dan matikanlah kami bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui Rasul-Rasul Engkau dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat, sesungguhnya Engkau tak akan mengingkari janji." **(QS. Ali Imran: 193-194)**

d. Mohon Terhindar Dari Siksa Api Neraka

RABBANAA INNANAA AAMANNA FAGHFIR LANAA DZUNUUBANAA WA QINAA 'ADZAABANNAAR

رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۔ آل عمران ، ١٦

Artinya: *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka."* **(QS. Ali Imran: 16)**

RABBANAA MAN TUDKHILIN NA'ARA FAQAD AKHZAITAH, WAMAA LIZHZHAALIMIINA MIN ANSHAAR

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ
فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
أَنْصَارٍ ۔ (آل عمران ، ١٩٢)

Artinya: *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sesungguhnya telah Engkau hinakan dia, dan tiada lagi penolong bagi orang-orang yang zhalim."* **(QS. Ali Imran: 192)**

e. Mohon Terjauh Dari Godaan Setan

WAQUL RABBI A'UUDZU BIKA MIN HAMAZAATISY SYAYAATIINI.

WA A'UUDZU BIKA RABBI AN YAKHDHURUUNI

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ
هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ
رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ۔
(المؤمنون ، ٩٧ ، ٩٨)

Artinya: *"Ya Tuhanku, aku berlindung pada Engkau dari*

hembus bisik setan. Dan aku berlindung kepada Engkau dari kehadiran setan." **(QS. Al-Mu'minuun: 97-98)**

f. Mohon Diberi Keturunan yang Baik

RABBANAA HABLANAA MIN AZWAAJINAA WADZURRIY-YAATINAA QURRATA A'YU-NIN, WAJ'ALNAA LILMUT-TAQIINA IMAAMAA

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَ
ذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (الفرقان ٧٤)

Artinya: *"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kami dari isteri dan keturunan kami anak yang menggembirakan hati kami dan jadikanlah kami menjadi ikutan bagi orang-orang yang bertakwa."* **(QS. Al-Furqan: 74)**

g. Doa Syukur Nikmat

RABBI AUZI'NII AN ASYKU-RA NI'MATIKAL LATII AN-'AMTA 'ALAYYA WA 'ALAA WAALIDAYYA WA AN A'MA-LA SHAALIHAN TARDHAA-HU WA ADKHILNII BIRAH-MATIKA FII 'IBAADIKASH SHAALIHIIN

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي
بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.
(النمل ١٩)

Artinya: *"Ya Tuhanku, berilah aku ketetapan hati untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada dua orang tuaku dan untuk beramal yang baik (saleh) yang Engkau meridhainya dan masukkanlah daku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."* **(QS. An-Nahl: 19)**

h. Mohon Rahmat dan Petunjuk Allah

RABBANAA AATINAA MIN LADUNKA RAHMA-TAN WAHAYYI' LANAA MIN AMRINAA RASYA-DAA

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ
لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا.
(الكهف ١٠)

Artinya: *"Ya Tuhanku, berilah kami dari sisi-Mu rahmat, dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk dari urusan-urusan kami."*

(QS. Al-Kahfi: 10)

i. Mohon Ampunan dan Belas Kasih Allah

RABBANAA ZHALAMNAA ANFUSANAA WA ILLAM TAGHFIR LANAA WA TARHAMNAA LANAAKUUNANNAA MINAL KHAASIRIIN

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ
لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
(الاعراف ٢٣)

Artinya: *"Wahai Tuhan kami, kami telah berbuat zalim (aniaya) atas diri kami, dan jika Engkau tidak mengampuni dosa-dosa kami dan mengasihani kami, pastilah kami termasuk golongan orang-orang yang merugi."*

(QS. Al-A'raf: 23)

j. Mohon Agar Negara Aman dan Murah Rezeki

RABBIJ'AL HAADZAA BALADAN AAMINAN, WARZUQ AHLAHU MINATS TSAMARAATI MAN AAMANA MINHUM BILLAAHI WAL YAUMIL AAKHIRI. RABBANAA TAQABBAL MINNAA INNAKA ANTAS SAMII'UL 'ALIIM

رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ
أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ
مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. رَبَّنَا
تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: *"Ya Tuhanku, jadikanlah kiranya negeri ini negeri yang aman sentosa dan berilah rezeki kepada penduduknya berupa buah-buahan, yaitu bagi orang-orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari akhir. Ya Tuhan kami, terimalah amal ibadah kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

(QS. Al-Baqarah: 126-127)

k. Mohon Agar Sekeluarga Tetap Menjalankan Ibadah Shalat

RABBIJ'ALNY MUQIIMASH SHALAATI WAMIN DZURRIYATII, RABBANAA WATAQABBAL DU'AA-I, RABBANAAGHFIR LII WALIWAALIDAYYA WALILMU'MINIINA YAUMA YAQUUMUL HISAAB

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلٰوةِ وَ
مِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ رَبَّنَا
اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ
يَقُومُ الْحِسَابُ. (ابراهيم: ٤٠-٤١)

Artinya: *"Ya Tuhanku, jadikanlah daku dan anak cucuku sebagai orang-orang yang tetap mendirikan ibadat shalat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah kiranya doaku. Ya Tuhan kami, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku serta dosa-dosa seluruh orang-orang beriman pada hari terjadinya perhitungan (kiamat)."* **(QS. Ibrahim: 40-41)**

l. Mohon Ampunan untuk Sekeluarga

RABBIGHFIR LII WALIWAALIDAYYA WA LIMAN DAKHALA BAITI MU'MINAN WA LILMU'MINIINA WAL MU'MINAATI WALAA TAZIDIZHZHAALIMIINA ILLAA TABAARAA

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ
بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا.
(نوح: ٢٨)

Artinya: *"Ya Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku serta dosa orang yang masuk ke rumahku yang beriman, begitu pula dosa sekalian orang-orang yang beriman. Janganlah Engkau tambahkan orang-orang yang zalim itu kecuali kehancuran."* **(QS. Nuh: 28)**

m. Mohon Terhindar dari Orang-orang Zalim

RABBANAA AKHRIJNAA MIN HAADZIHIL QARYA-TIZH ZHAALIMI AHLUHAA WAJ-'AL LANAA MIN LADUNKA

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ
الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ

WALIYYAA. WAJ'AL LANAA MIN LADUNKA NASHIIRAA

وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
نَصِيرًا. (النساء، ٧٥)

Artinya: *"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari kampung ini yang penduduknya berlaku zhalim, berilah kami pelindung dan penolong dari sisi Engkau."* **(QS. An-Nisa: 75)**

n. Ayat Kursi

ALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU, LAA TA'KHUDZUHU SINATUN WALAA NAUUM, LAHUU MAA FISSAMAAWAATI WA MAA FIL ARDHI, MANDZAL LADZII YASYFA'U 'INDAHU ILLAA BI IDZNIHII YA'LAMU MA BAINA AIDIIHIM WAMAA KHALFAHUM WALAA YUKHIITHUUNA BISYAI-IN MIN 'ILMIHII ILLAA BIMAA SYAA-A, WASI'A KURSIYYUHUS SAMAAWAATI WAL ARDHA WALAA YA-UUDUHUU HIFZHUHUMAA WAHUWAL 'ALIYYUL 'AZHIIM

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ
لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ لَهُ
مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ
مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ اِلَّا
بِاِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ
عِلْمِهِ اِلَّا بِمَا شَآءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔوْدُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ.
(البقرة، ٢٥٥)

Artinya: *"Allah, tiada Tuhan kecuali Dia, Dzat Yang Maha Hidup lagi Berdiri sendiri, tidak pernah dihinggapi kantuk apalagi tidur, bagi-Nya Penguasa apa saja yang ada di langit dan di bumi, tiada yang dapat memberi syafa'at (pertolongan) kecuali atas izin-Nya, Yang Maha Mengetahui apa saja yang terjadi di hadapan mereka atau di belakang mereka. Tiada yang dapat mengetahui ilmu Allah kecuali atas kehendak-Nya; Kursi Allah sangat luas meliputi langit dan bumi. Dan Allah tiada merasa berat untuk memelihara keduanya (langit dan bumi). Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar."* **(QS. Al-Baqarah: 255)**

BAHAN BACAAN

1. AL-QUR'AN DAN TERJEMAHAN MAKNANYA : Prof. H. Mahmud Yunus.
2. Al-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA : Departemen Agama RI.
3. ALFIQHUL ISLAAMY : H. Sulaiman Rasyid.
4. SELUK-BELUK AGAMA : H. Abu Bakar J.
5. MUQARRARAATU MAJLISUT TARJIIH : PP. Muhammadiyah.
6. PEDOMAN SHALAT : Prof. M. Hasbi Ash-Shiddiqy
7. PENGAJARAN SHALAT : A. Hassan.
8. ANNASHAA-IHUD DIINIYYAH : Syekh Al-Imam Abdullah Ba'lawi Al-Haddad.
9. PEDOMAN PUASA : Prof. M. Hasbi As-Siddiqy
10. TAUDHIIHUL MARAAM : Al Ustadz H. Idris Ahmad, BA
11. RISALATU JUMU'ATIN : A. Hassan.
12. RISALAH JANAIZ (FIQHUSYSYARI'AH) : H.S.A. Alhamdani
13. ALMUNAWWIR (Kamus) : Ahmad Warson Munawwir.
14. QAMUS 'ARABIYYUN INDUUNISIYYUN : Prof. H. Mahmud Yunus
15. RISALATUL JUM'ATI : H.S.A. Alhamdani.
16. KITAB FIKIH : H. Wasul Ja'far.
17. SHIFATU SHALAATIR RASUULI : H.S.A. Alhamdani.
18. TUNTUNAN SHALAT : PP Muhammadiyah.
19. RUKUN ISLAM : E. Hasbullah Hafidzy
20. TUNTUNAN AGAMA ISLAM : Proyek Penerangan, Bimbingan Da'wah/Khotbah Agama Islam Pusat.

21. TUNTUNAN SHALAT : Zakky Noor.
22. ILMU FIQIH ISLAM LENGKAP : Drs. H.M. Rifai.
23. KUMPULAN SHALAT-SHALAT SUNNAH : Drs. H.M. Rifai.
24. LIMA SHALAT UTAMA : Drs. H.M. Rifai.
25. KITAB FIKIH : H. Djarnawi Hadikusuma.
26. DOA-DOA RASULULLAH SAW. : Prof. H. Mahmud Yunus.
27. KUMPULAN DOA : Prof. H. Mahmud Yunus.
28. DOA-DOA RASULULLAH : Prof. Dr. Hamka.
29. ADDA'AWATUL MATSUURAAT : Muhammad Ahmad Asyuur.
30. RISALAH DOA : H. Dja'far Sabran.
31. DOA-DOA PILIHAN : H. Abu Bakar J.
32. 222 MUTIARA DOA DAN DZIKIR : Moh. Abdai Rathomi.
33. DOA-DOA PETIKAN DARI AL-QUR'AN : H. Abd. Rahman Zakaria.
34. SILSILATUL KHUTHUTUL 'ARABIYYAH : Drs. Abd. Karim Husain.
35. Dan lain-lain.